# Memotret Kemandirian dan Kewirausahaan di Lingkungan NU

Penyunting:
Achmad Mukafi Niam

# Memotret Kemandirian dan Kewirausahaan di Lingkungan NU

# Memotret Kemandirian dan Kewirausahaan di Lingkungan NU

**Penyunting:**
Achmad Mukafi Niam

**Desain & Tata Letak:**
Nurdin

ISBN: 978-979-16662-5-1

**Diterbitkan oleh:**
NU Online
Jl Kramat Raya 164 Jakarta Pusat 10430
Telp (021) 3914013, fax (021) 3914014

# Kata Pengantar

Nahdlatul Ulama didirikan atas dasar tiga pilar organisasi yang mendahuluinya, yang masing-masing bergerak dalam bidang yang berbeda, yaitu Nahdlatut Tujjar (pengembangan ekonomi), Nahdlatul Wathan (pengembangan kebangsaan), dan Tasywirul Afkar (pengembangan pemikiran). Hingga kini pun, tiga pilar tersebut terus bergerak dinamis mengembangkan diri.

Buku yang ada di tangan anda ini merupakan upaya memotret gerak dan langkah warga NU dalam mengembangkan ekonominya guna menciptakan kemandirian. Tulisan-tulisan ini merupakan informasi yang sebelumnya telah dimuat di situs resmi PBNU (www.nu.or.id) periode Januari 2015-Agustus 2016. Dengan membuat satu edisi khusus terkait dengan bidang perekonomian, maka diharapkan bisa dipetakan upaya dan gerak langkah yang dilakukan di lingkungan NU karena informasi yang ada selama ini berserak-serak, tertimbun dengan berbagai informasi lain yang saling tak terkait. Dengan merangkumnya dalam sebuah buku, maka akan lebih tergambar pola-pola pengembangan kemandirian dan kewirausahaan yang ada di lingkungan NU.

Kewirausahaan belakangan menjadi tema yang banyak dibahas dalam upaya pengembangan perekonomian. Negara-negara maju terbukti memiliki jumlah wirausahawan yang banyak. Di Amerika Serikat, jumlah wirausahawannya mencapai sekitar 11.5 persen, sedangkan di Singapura mencapai 7 persen. Indonesia 1.8 persen, masih kurang dari 2 persen, yang oleh para ahli dikatakan sebagai standar minimal untuk menjadi negara maju. Tak mengherankan wirausaha menjadi penentu kemajuan sebuah bangsa karena

para pengusaha merupakan orang-orang pengambil risiko yang inovatif dan kreatif. Mereka berusaha mencari peluang, memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini belum bisa dipenuhi. Mereka orang-orang yang selalu gelisah untuk memunculkan sesuatu yang baru, yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kesadaran pentingnya kewirausahaan juga muncul di lingkungan pendidikan tinggi. Hampir semua perguruan tinggi kini mengajarkan kewirausahaan sebagai materi wajib sebagai upaya untuk mengarahkan atau bahkan mendorong agar tidak semua lulusan pendidikan tinggi tidak berorientasi menjadi karyawan. Sektor tenaga kerja formal, tidak akan mampu menampung seluruh lulusan perguruan tinggi sehingga sejak dini perlu diarahkan untuk memiliki pilihan hidup yang beragam. Jika dahulu ada keyakinan bahwa menjadi pengusaha itu bakat atau turunan, kini mitos tersebut sudah terpatahkan. Menjadi pengusaha bisa dipelajari.

Di lingkungan NU pun, kesadaran akan pentingnya mengembangkan kewirausahaan juga tampak nyata dalam tulisan-tulisan yang dirangkum dalam buku ini. Dari tingkat pelajar yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU), beberapa diantara mereka sudah mengadakan pengenalan pentingnya kewirausahaan. Demikian pula di tingkatan pemudanya, yang tergabung dalam Ansor dan Fatayat NU. Bukan hanya mengikuti pelatihan, tetapi banyak diantaranya sudah bergerak langsung dalam memberikan pelatihan ketrampilan tertentu yang diajarkan kepada para anggotanya.

Upaya pengembangan lain yang telah dilakukan adalah dibentuknya Himpunan Pengusaha NU (HPN) yang secara resmi berada dibawah Lembaga Perekonomian NU, dan Himpunan Pengusaha Santri (HIPSI) yang merupakan upaya untuk membangun jejering dan mengkonsolidasikan kekuatan para pengusaha santri.

Berbagai gambaran di atas merupakan gambaran dari trend besar peningkatan kelas menengah santri yang ruang geraknya kini semakin luas, bergerak dalam berbagai bidang yang kini bahkan sama sekali tidak terkait dengan dunia pesantren. Tetapi mereka semua bisa diambil benang merahnya sebagai kelompok Muslim taat yang berusaha mengamalkan ajaran agama sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang kini semakin beragam.

Keberadaan para pengusaha santri, secara langsung akan mampu meningkatkan posisi tawar Muslim di Indonesia karena dengan modal yang mereka miliki akan mampu melakukan banyak hal yang dulunya hanya bisa dilakukan oleh kelompok-kelompok lain yang lebih dulu siap dalam persaingan.

Upaya pengembangan kewirusahaan juga semakin mendesak dengan semakin terbukanya batasan-batasan wilayah. Di ASEAN, sudah disepakati adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perjanjian perdagangan lain juga terus dikembangkan yang semuanya mendorong dihilangkannya batas-batas lalu lintas barang dan jasa yang membuat perdagangan tidak efisien. Mau tidak mau, warga NU juga harus siap menghadapi hal ini. Kesadaran akan sengitnya persaingan di masa mendatang sudah dipahami dengan banyaknya perbincangan akan adanya MEA.

Sejauh ini, berbagai upaya mendorong peningkatan kewirausahaan di lingkungan NU masih diinisiasi secara pribadi atau organisasi di lingkungan NU. Sementara itu, untuk mampu berhasil dengan baik, peran pemerintah menjadi sangat penting untuk membuka saluran pasar dan permodalan. Dalam pertarungan dengan para pengusaha yang sudah mapan, akan sangat susah bagi usaha kecil dan mikro untuk bisa bersaing. Karena itu, pendampingan merupakan hal yang mutlak dilakukan.

Akhir kata, buku ini memberi gambaran singkat tentang upaya-upaya menciptakan kemandirian di lingkungan

warga NU. Penyebaran tulisan-tulisan ini merupakan upaya untuk menyebarkan inspirasi agar semakin banyak orang melakukan hal yang sama.

Jakarta, Agustus 2016

**Achmad Mukafi Niam**

# DAFTAR ISI

## Kalangan Muda NU Kaltim Bentuk Koperasi

Sejumlah kalangan muda NU Kalimantan Timur (Kaltim) membentuk unit usaha berbasis koperasi bernama "Sahabat Kaltim Sejahtera". Selain Sebagai usaha bersama, koperasi ini dimaksudkan untuk membangun gerbong gerakan kemandirian ekonomi di kalangan warga Nahdliyyin.

"Harus ada usaha yang riil, konkret dan terukur di kalangan NU untuk meletakkan pondasi-pondasi ekonomi di tengah kehidupan yang semakin kompetitif ini," ujar Rusdiono sebagai salah satu pendiri koperasi ini.

Koperasi Sahabat Kaltim Sejahtera diluncurkan Sabtu (27/8) di Hotel Mesra Internasional Samarinda, Kaltim. Menurut Rusdiono, unit usaha ini bisa menjadi sarana edukasi di kalangan muda NU, khususnya untuk memiliki jiwa kewirausahaan.

Kalangan muda NU Kaltim yang mendirikan koperasi ini terdiri dari lintas latar belakang dan profesi, antara lain advokat, dosen, ustadz, desainer komputer, PNS, hingga komisioner KPU dan Panwaslu, pegawai bank, dan guru.

"Alhamdulillah, kita meski bersal dari profesi yang berbeda, kita disatukan oleh NU dan memiliki kesadaran yang sama. Semoga langkah awal ini menjadi starting point yang baik, solid dan koperasi ini berkembang besar," harap salah satu anggota koperasi, Riswadi yang berprofesi sebagai penyuluh keagamaan Kementerian Agama.

Dinas Koperasi yang hadir dalam pendirian koperasi tersebut memberikan apresiasi dan dukungan. "Saya yakin dengan latar belakang profesi yang mumpuni ini, koperasi ini bisa tumbuh pesat dalam menciptakan kebersamaan dan kesejahteraan bersama. Kita berpesan, agar terus solid dan bisa memberi manfaat yang secara luas bagi kalangan Nahdlatul

Ulama maupun masyarakat umum lainnya," pesan Asmuni yang didampingi Indah dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda.

Salah satu poin yang dihasilkan dari Rapat pendirian ini adalah secara aklamasi disepakati bahwa sebesar 15 persen dari sisa hasil usaha (SHU) koperasi ini diperuntukkan untuk menopang keberlangsungan roda organiasi NU di Kaltim, baik NU, PMII maupun kepentingan Nahdliyyin lainnya. Keputusan ini dituangkan dalam AD/ART koperasi ini.

Dalam rapat pendirian ini, terpilih secara aklamasi Ahmad Muthohar sebagai ketua pengurus dan Riswadi sebagai ketua pengawas. Duduk dalam jajaran pengurus lainnya antara lain Syamsul Hadi, Rusdiono, Fahriannur, M. Ridwan, Ida Suryani Wajaya, dan Sulaiman.

Sementara sebagai dewan pengawas antara lain Asman Aziz, Khairul Shaleh, M. Iwan Abdi, dan Wiwik Dwi Retnowati.

Dalam sambutannya, Ahmad muthohar Sebagai ketua pengurus berharap, koperasi ini bisa berkembang secara pesat, dan bisa berkembang di seluruh kabupaten dan kota di Kaltim. Untuk itu diperlukan kesolidan dan kerja tim yang baik. Maka penguatan sistem akan menjadi prioritas program di awal pendirian ini.

Anggota koperasi lain, M. Ridwan menilai pendirian koperasi ini penting sebab kita lahir dari ruh PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan NU. "Sehingga sangat sewajarnya kita mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap kebesaran organisasi NU di masa mendatang," kata pria yang berprofesi Sebagai dosen di Universitas Mulawarman ini. Ia berharap, gerakan semacam ini juga makin massif di kalangan anak muda NU lainnya, tak terkecuali PMII.

## GP Ansor Way Kanan Bersiap Belajar Usaha Karangan Bunga Ucapan

Duta Generasi Berencana (GenRe) Mahasiswa Nasional 2013 Ponita Dewi menawarkan kader Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Way Kanan, Lampung belajar membuat papan atau karangan bunga ucapan selamat (congratulation board flower) hingga duka cita sehubungan adanya potensi ekonomi atas jasa tersebut.

"Jika berkenan saya siap mengajari secara cuma-cuma, silakan ajak kader datang ke rumah. Tidak butuh waktu lama untuk belajar membuat papan bunga," ujar Ponita, di Blambangan Umpu, Senin (22/8).

Kepada Ketua PC Ansor Gatot Arifianto dan Sekretaris Eko Wahyudi, Ponita yang membuka jasa pembuatan papan bunga di Way Kanan itu menuturkan, dibutuhkan ketekunan saja untuk bisa menata bunga agar terlihat rapi. Proses perangkaian bunga juga tidak terlalu membutuhkan waktu lama. Jasa sewa papan bunga minimal kisaran Rp500 ribu per papan untuk dipajang sekitar satu minggu.

"Kami menyambut baik tawaran tersebut mengingat kemandirian ekonomi bagi organisasi memang sangat diperlukan," kata Gatot.

Menurut dia, hal tersebut sejalan dengan peraturan dasar rumah tangga Gerakan Pemuda Ansor dihasilkan pada Kongres XV di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta, salah satu, mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

"Pintu baik telah dibuka oleh relasi, tentu layak dimasuki karena positif dan berpotensi untuk menunjang harakah (gerakan) organisasi," pungkasnya.

## Penuh Peluang, Kader Ansor Jakbar Diajarkan Bisnis Online

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan dunia bisnis semakin berkembang. Salah satunya bisnis online. Dampak positifnya dengan semakin terbukanya akses bagi semua orang untuk berbisnis, termasuk kader Ansor.

Demikian sambutan Ketua Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Jakarta Barat Alfanny ketika membuka "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Online" di SMK Maarif NU Grogol Jakarta Barat pada 31 Juli 2016.

"Uber telah menjadi perusahaan taksi terbesar di dunia tanpa memiliki satu mobil pun. Dengan sistem aplikasi teknologi informasi, hal tersebut dimungkinkan. Kader Ansor harus menangkap peluang ini untuk berwirausaha agar bisamandiri", urai Alfanny dalam pelatihan yang dihadiri puluhan kader Ansor, IPNU-IPPNU dan PMII Jakarta Barat tersebut.

Instruktur pelatihan Ananto juga mengungkapkan hal serupa. menurutnya peluang bisnis online masih sangat terbuka lebar bagi kader Ansor yang ingin serius berwirausaha.

Dalam pelatihan tersebut, Ananto mensimulasikan teknis membuat toko online bagi peserta serta tips sukses berbisnis online.

Pelatihan Kewirausahaan Online adalah tindak lanjut dari Pelatihan Kewirausahaan yang diadakan PC GP Ansor Jakarta Barat pada bulan Ramadhan lalu.

Beberapa fungsionaris Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah GP Ansor DKI Jakarta tampak hadir seperti Hizbullah Huda (Departemen Ekonomi PP GP Ansor), Dendy Z. Finsa (Sekretaris PW GP Ansor DKI Jakarta) dan Abdul Syakir (Wakil Ketua PW GP Ansor DKI Jakarta).

## Chaerul Tanjung Ajak Pesantren Kembangkan Kewirausahaan

Pengusaha Nasional Chaerul Tanjung mengajak kalangan pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan sebagai upaya untuk mensejahterakan umat Islam. Saat ini, secara kuantitas umat Islam mayoritas, tetapi minoritas dalam kemampuan ekonomi karena yang menguasai sektor ekonomi kelompok non-Muslim.

Hal ini disampaikannya ketika memberi paparan dalam Rapat Pleno PBNU di Pesantren Khas Kempek, Ahad (24/7) yang memang mengambil tema pentingnya kemandirian ekonomi.

Dijelaskannya, dari 50 orang terkaya di Indonesia berdasarkan ranking yang dikeluarkan oleh majalah Forbes, hanya 8 yang beragama Islam. Demikian pula, perusahaan-perusahaan swasta besar Indonesia yang sudah go public, sebagian besar dipimpin oleh non-Muslim.

Yang menjadi penyebab rendahnya kompetisi ini adalah rendahnya pendidikan. Lebih dari 40 persen tenaga kerja Indonesia lulusan SD atau tidak tamat SD. Sementara itu, untuk lulusan perguruan tinggi, didominasi oleh ilmu-ilmu sosial dan agama.

"Pesantren jika bikin universitas, fokus ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi bukan berarti meninggalkan ilmu agama," paparnya.

Ia menambahkan, untuk bisa berhasil sebagai seorang wirausaha, harus dimulai dari awal sebagaimana pengalaman dirinya yang sudah berjualan sejak SD saat ia sudah berjualan es mambo.

Di sisi lain, juga banyak hal yang harus diperbaiki seperti anggapan bahwa miskin merupakan takdir, persoalan disiplin

dan tepat waktu, budaya instant, hanya menyelesaikan persoalan di permukaan saja, dan budaya-budaya lain yang tidak mendukung kemajuan. Di negara-negara maju seperti Jepang dan Korea, budaya yang tidak baik tersebut sudah tidak ada.

"Kalau umat tidak mandiri, Islam Nusantara tidak jadi," tegasnya.

Selain itu, ia juga menekankan pentingnya untuk mandiri. Budaya merengek-rengek dan minta bantuan tidak akan mendorong seseorang menjadi tangguh sebagaimana kupu-kupu yang dibantu keluar dari kepompongnya.

## Ketidakpastian dunia

Pada kesempatan itu, ia juga menjelaskan dunia sekarang dipenuhi dengan sejumlah ketidakpastian. Seperti Brexit, yaitu Inggris yang ternyata keluar dari Uni Eropa, ancaman peluncuran nuklir oleh Korea Utara, berkembangnya partai nasionalis di Eropa, munculnya Donald Trump sebagai kandidat presiden AS, skandal keuangan di Malaysia yang melibatkan perdana menteri, presiden Brazil diturunkan, dan lainnya.

Ekonomi dunia juga sedang bermasalah di mana China hanya tumbuh 7 persen. Akibatnya, banyak negara yang menggantungkan ekspor ke China juga turun pendapatannya. Turunnya harga minyak juga menjadi masalah bagi negara-negara eksporter minyak yang akhirnya menjadi persoalan bagi APBN-nya. Indonesia, dalam hal ini termasuk negara yang pertumbuhan ekonominya turun.

Gelombang perubahan teknologi juga telah menyebabkan perubahan masyarakat. Kini, dengan teknologi, Uber menjadi perusahaan layanan taksi terbesar sedunia, walaupun tak punya taksi satupun. Amazon menjadi perusahaan retail terbesar sedunia tanpa perlu memiliki toko. Ia mengingatkan

agar NU memberi perhatian soal ini karena perubahan ekonomi dikuasai oleh mereka yang memiliki teknologi. Baginya, tantangan terbesar bukanlah tantangan geopolitik, tetapi penguasaan teknologi yang mampu merubah dunia ini.

Untuk bisa menang dalam persaingan, tidak cukup dengan lebih produktif dan efisien, tetapi hal itu sudah menjadi syarat wajib untuk bisa bertahan. Untuk bisa menang dalam persaingan, perlu menjadi inovatif, kreatif, dan mengembangan jiwa kewirausahaan.

Ia juga mengingatkan, kemajuan teknologi ternyata juga membawa sisi negatif, yaitu menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang lebih besar. Yang menang adalah cerdas, pandai, inovatif, dan kreatif.

## Rasulullah, Teladan dalam Berwirausaha

Untuk bisa menjadi negara maju, maka sebuah negara harus memiliki pengusaha tujuh persen dari jumlah penduduknya. Dan Indonesia masih sangat jauh dari capaian tersebut karena persentase pengusahanya kurang dari dua persen.

Rokhmin Dahuri, guru besar IPB menjelaskan, Indonesia menjelaskan dalam forum Rapat Pleno PBNU di Pesantren Khas Kempek Cirebon (24/7), kebanyakan rakyat Indonesia inginnya jadi pegawai negeri, bukan untuk menjadi pengusaha.

Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan ini menambahkan, Islam sebenarnya sangat menghargai kewirausahaan karena Rasulullah sudah belajar menjadi wirausahawan sejak usia delapan tahun ketika ia diajak pamannya berdagang.

Ia menyampaikan bahwa banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah sistem yang tidak mendukung rakyat kecil untuk berusaha. Misalnya soal sulitnya mendapat kredit, sementara ada kelompok tertentu yang dengan mudah mendapatkan pinjaman dari bank dengan mudah, bahkan tanpa agunan untuk jaminan pinjaman seperti Edy Tansil.

"Bukannya rakyat Indonesia yang malas, tetapi sistemnya tidak mendukung," tandasnya.

Secara umum, ada empat hal yang penting dalam pembangunan Indonesia, yaitu peningkatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur.

Sementara itu, wakil ketua umum PBNU H Maksum Machfoed mengungkapkan beberapa upaya bisa bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah

ekonomi kerakyatan, yang tidak berbasis modal, tetapi berbasis rakyat, desentralisasi aktivitas ekonomi sehingga tidak berpusat di Jakarta, dan memberi nilai tambah pada ekspor yang selama ini masih berbasis bahan mentah.

## Unit Usaha adalah Solusi Bagi Kendala Pergerakan Organisasi

Memiliki unit usaha adalah solusi mengatasi kendala pergerakan organisasi, demikian penegasan Ketua PW GP Ansor Lampung Hidir Ibrahim, di Bandar Lampung, Sabtu (16/7). Menurut Hidir, dalam berkiprah di masyarakat, Gerakan Pemuda Ansor memiliki hambatan tersendiri. Karena itu harus ada upaya nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta, yakni Gerakan Pemuda Ansor harus bisa mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Mewujudkan hasil kongres itu, Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, kata Hidir melanjutkan, telah memiliki aplikasi multiguna ekonomi digital. Aplikasi tersebut berisi berbagai konten seperti kumpulan berita hingga dompet digital yang bisa digunakan juga untuk penjualan pulsa.

Hidir menambahkan, Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Lampung juga terus mendorong pimpinan cabang memiliki unit usaha, seperti membuat Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) atau usaha lain untuk menopang ekonomi organisasi yang tidak dipungkiri masih menjadi hambatan.

Terpisah, Ketua PC GP Ansor Way Kanan Gatot Arifianto mengatakan, pihaknya telah mengupayakan gerakan-gerakan ekonomi bagi kader seperti penjualan madu, investasi alat cuci kendaraan bermotor bagi Satkoryon Banser Pakuan Ratu, membuka kewirausahaan sosial “Halal” atau hijamah/bekam sambil beramal yang baru terealisasi di PAC Pakuan Ratu dan Rebang Tangkas, serta dalam waktu dekat akan berlanjut ke tiga PAC lain, salah satu Negara Batin.

Dan untuk yang terbaru, kata Ketua Bidang Media dan Publikasi DPP Sarbumusi NU itu melanjutkan, adalah menabung 15 pohon buah di pesantren. Targetnya adalah 14 pesantren di 14 kecamatan di Way Kanan.

Saat ini baru terealisasi di tiga pesantren di tiga kecamatan setempat, yakni, Pesantren Al-Falakhuss'adah, Pakuan Ratu asuhan Kiai Zainal Ma'arif, Pesantren Darul Ulum, Negara Batin asuhan Ustadz Bayumi dan Pesantren Hidayatus Salafiyah, Negeri Agung asuhan Gus Yunus.

## Ansor Way Kanan Tabung Pohon di Pesantren untuk Kemandirian Organisasi

Salah satu hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta adalah Gerakan Pemuda Ansor harus bisa mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Berkaitan dengan itu, PC GP Ansor Way Kanan bertekad menabung pohon buah di 14 pesantren yang ada di 14 kecamatan, baik sebagai kemandirian organisasi atau sarana mempererat silaturahmi dengan pesantren sasaran program.

"Kami titip lima belas pohon di setiap pesantren. Jika tercapai di 14 kecamatan, maka Ansor Way Kanan akan memiliki tabungan sejumlah 210 pohon," ujar Ketua PC GP Ansor Way Kanan Gatot Arifianto, di Blambangan Umpu, Jumat (15/7).

Untuk diketahui, Gusdurian Lampung dan alumni Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional (BPUN) 2016 PC GP Ansor Way Kanan menginisiasi Gerakan Sedekah Oksigen bagi sejumlah pesantren. Gerakan itu didukung Society of Indonesian Environmental Journalists (SIEJ) atau Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia Wilayah Lampung.

"Total pohon Sedekah Oksigen jenis mangga Thailand dan nangka dak (persilangan nangka cempedak) yang bisa dipanen setelah tanam satu tahun adalah lima puluh batang. Di luar jumlah itu, kami titip lima belas pohon untuk tabungan organisasi mendatang. Setiap pimpinan anak cabang kami upayakan bisa mandiri tabungan pohon tersebut," ujar penggiat Gusdurian di Lampung itu lagi.

Gatot yang juga Ketua Bidang Media dan Publikasi DPP Sarbumusi NU itu melanjutkan, jika potensi hasil panen dari

satu pohon paling rendah Rp100 ribu saja misalnya, maka akan ada hasil Rp1,5 juta dalam satu tahun.

"Tapi jika perawatan bagus, hasil panen juga Insya Allah bagus. Dari hasil mandiri berjamaah itu, persentase untuk PAC 75 persen dan untuk pimpinan cabang 25 persen. Kenapa demikian? Karena tidak mungkin pimpinan cabang hanya mendorong tapi tidak didorong, jadi saling mendorong dalam hal positif termasuk penguatan ekonomi," papar Gatot.

Setelah menanam pohon hasil Sedekah Oksigen di Pesantren Assiddiqiyah 11, Gunung Labuhan asuhan Kiai Imam Murtadlo Sayuthi. Penanaman selanjutnya akan dilakukan untuk Pesantren Al-Falakhuss'adah, Pakuan Ratu asuhan Kiai Zainal Ma'arif pada Ahad (17/7).

Adapun distribusi pohon buah untuk Pesantren Darul Ulum, Negara Batin asuhan Ustadz Bayumi dan Pesantren Hidayatus Salafiyah, Negeri Agung asuhan Gus Yunus telah siap.

"Insya Allah gerakan tersebut akan berlanjut dan akan tercapai di 14 pesantren karena respon sejumlah pihak akan program itu masih bagus," pungkas Gatot.

## Berkontribusi untuk NU dengan Gerakan Nyata

Kontribusi rencana dan gerakan ekonomi yang nyata diperlukan untuk menunjang kemandirian warga Nahdlatul Ulama (NU). Demikian disampaikan kiai muda pengamal Shalawat Jibriliyah Way Kanan, Lampung, Muhammad Syahri Attamim AH, di Blambangan Umpu, Senin (4/7).

"Saya tahu Ansor sudah lama, tapi untuk menjalin kerjasama ekonomi baru terjalin baru-baru ini. Saya sepakat warga NU dididik untuk belajar berwirausaha karena itu sangat penting," paparnya.

Pendidikan dan pendampingan ekonomi dapat menjadi inspirasi. "Tapi awal belajar jangan membahas hasil dulu, baru nanti kalau sudah berjalan sendiri bisa lebih berkembang," katanya lagi.

Syahri menilai baik, upaya gerakan dan pendampingan ekonomi seperti penjualan madu, bekam, sebagaimana dilakukan Pemuda Ansor Way Kanan.

"Jalin terus silaturahmi dengan kiai-kiai, ustadz-ustadz, dan komunitas. Dari situ bertambah jaringan, kemudian berkomunikasi membahas bagaimana arah ke depan saling mendukung. Saya pribadi dan kiai tentu akan mendukung Ansor sebagai putranya NU," katanya lagi.

Ia mengapresiasi gerakan kewirausahaan "halal" atau hijamah/bekam sambil beramal. "Pelaksanaan kegiatan bekam juga bisa dilakukan bergilir ke daerah-daerah lain, misalnya beberapa waktu lalu di Kecamatan Blambangan Umpu, terus ke kecamatan yang lain. Saya berharap Ansor Way Kanan terus bergerak, memberikan masukan-masukan mengenai wirausaha karena memang sangat bermanfaat," pungkasnya. (Disisi Saidi Fatah/Mukafi Niam)

## Ansor Pematangsiantar Berikan Modal untuk Usaha Kecil

Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah Ansor (LKMSA) menjalin kerja sama dengan perusahaan dalam pembinaan usaha mikro kader Ansor dan pemberdayaan sosial masyarakat.

PC GP Ansor Kota Pematangsiantar memfasilitsi beberapa usaha mikro dan usaha kecil yang merupakan binaan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah Ansor (LKMSA) GP Ansor Kota Pematangsiantar dalam bentuk modal usaha melalui Program Kemitraan dengan Perusahaan BUMN. Bantuan yang akan disalurkan bervariasi berdasarkan kriteria yang ditentukan antara Rp 5 juta sd Rp 30 juta.

Arjuna, Ketua PC GP Ansor Kota Pematangsiantar menyatakan bahwa sebagaimana prosedur yang ditentukan, calon mitra binaan mengajukan surat permohonan yang dilampiri dengan berkas kelengkapan seperti pasfoto, fotokopi KTP, fotokopi NPWP, fotokopi kartu keluarga, nomor rekening, foto lokasi/tempat usaha, dan surat izin usaha.

Kemudian dilakukan evaluasi dan survei. Untuk saat ini calon mitra binaan LKMSA GP Ansor Kota Pematangsiantar yang lulus sesuai kriteria dan akan mendapatkan bantuan usaha hanya 20 mitra. "Semoga bantuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan kader-kader Ansor di Pematangsiantar," ujar Arjuna.

Sebelumnya LKMSA PC GP Ansor Kota Pematangsiantar telah teregistrasi sebagai Konsultan Pendamping Koperasi Usaha Kecil Menengah (KUMKM) dengan nomor registrasi 12.72.00795, sebagai implementasi visi pemberdayaan potensi kader dan misi menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha para kader.

Sesuai fungsi dan perannya, LKMSA GP Ansor Kota Pematangsiantar membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi pengurus, anggota dan kader GP Ansor pada khususnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya melalui penyediaan akses keuangan berskala mikro.

LKMSA GP Ansor juga turut dalam upaya pemberdayaan ekonomi, pendistribusian modal, pemutusan hubungan dengan rentenir, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja serta kesempatan berusaha melalui penyediaan akses keuangan kepada usaha kecil dan menengah (UKM).

## Menjalankan Organisasi Perlu Kreativitas dan Inovasi

Wakil Bendahara PCNU Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dr Yusuf J Mustofa, di Blambangan Umpu, Sabtu, (25/6) menegaskan, organisasi perlu ditangani dengan kreativitas dan inovasi untuk bisa melangkah lebih maju.

"Banyak ide-ide cemerlang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Way Kanan, seperti gerakan "Sedekah Oksigen" untuk kemandirian pesantren, lalu kewirausahaan sosial "Halal" atau Hijamah/Bekam Sambil Beramal untuk menyebut beberapa contoh," kata dia.

Kreativitas dan inovasi yang belum dilakukan di periode-periode sebelumnya tersebut, imbuh pemilik Klinik Bulan Medical Center (BMC) Pakuan Ratu itu, memiliki manfaat tidak hanya bagi organisasi, namun juga pihak di luar organisasi. Tapi hal-hal tersebut tentu memiliki tantangan tersendiri dan butuh keberanian untuk mewujudkannya.

"Banyak kader yang semula meremehkan rencana kewirausahaan sosial bekam. Namun setelah berjalan dan mengetahui manfaatnya, sekarang apresiasi justru bermunculan. Dan terus terang saja, jika kegiatan tersebut tidak kreatif dan tidak memiliki manfaat, Klinik BMC tentu tidak akan mau menjalin kerjasama dengan Ansor," kata dia lagi.

Melalui "Halal" yang dikelola kader PAC Ansor Pakuan Ratu Beni Irawan, Kitab Kuning dan Al-Qur'an bisa dibeli dan disalurkan untuk Pesantren Al-Falakhuss'adah asuhan Kiai Zainal Ma'arif, Pesantren Nurudz Dzikri Al-Amin asuhan Kiai Maulana Ismail dan Pesantren Riyadlotul Mubtadiin asuhan Ustadz Ahmad Sholihin sebagai tambahan media belajar santriwan-santriwati.

Apresiasi untuk gerakan ekonomi dilakukan Ansor Way Kanan juga diberikan oleh aktivis Gusdurian Malang, Anas Ahimsa. “Gerakan ekonomi yang kurang merupakan kelemahan Nahdlatul Ulama, dan Ansor Way Kanan mencoba menjawab hal tersebut dengan sejumlah langkah riil, salah satu dengan menjual madu,” ujar Anas lagi.

Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional (Sanlat BPUN) 2016 tidak terlampau terkendala dengan masalah keuangan, salah satunya karena terbantu dengan penjualan madu sehingga tidak mengajukan permohonan bantuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Way Kanan.

“BPUN bagi saya merupakan program luar biasa, selain mendapat pelajaran akademik, saya juga bisa mendalami Islam dengan karantina satu bulan intensif di Pesantren Assiddiqiyah 11 Gunung Labuhan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dengan mengikuti BPUN Ansor Way Kanan, mental saya juga mengalami perubahan, dari pribadi tidak percaya diri menjadi individu percaya diri,” ungkap Uswatun Hasanah, alumni BPUN 2016 dari SMK Persada Kesehatan Nusantara Way Tuba.

Hal tersebut menurut dia, sejalan dengan Fikrah Nahdliyyah ketiga, yakni Fikrah Islahiyyah yang menempatkan NU untuk selalu mengupayakan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik (al-ishlah ila ma huwa al-ashlah).

## Santri Pesantren Nahdlotut Tholibin Probolinggo Dilatih Usaha Konveksi

Sedikitnya 20 santri Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin, Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo mendapatkan pelatihan usaha konveksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Probolinggo, Jum'at (24/6).

Pelatihan ini diikuti 12 orang santri putri dan 8 orang santri putra. Mereka mendapatkan bimbingan langsung dari pelaku usaha konveksi Sri Rejeki dari Kecamatan Dringu.

Hadir dalam pelatihan ini Kepala Disperindag Kabupaten Probolinggo HM. Sidik Widjanarko dan Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin KH Abdul Hadi.

Dalam sambutannya HM. Sidik Widjanarko mengatakan pelatihan konveksi ini bertujuan untuk mencetak para santri yang mempunyai potensi dalam dunia usaha serta menjadikan santri memiliki jiwa kewirausahaan, dan siap bersaing dalam dunia usaha konveksi.

"Kegiatan ini dapat mendorong para santri agar bisa kreatif dan mengembangkan ketrampilannya sehingga dapat menciptakan usaha baru dalam bidang konveksi. Sebab tujuan utamanya dapat menciptakan santri enterpreneur dan menjadi pondok pesantren yang maju dalam bidang usaha," katanya.

Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlotut Tholibin KH Abdul Hadi mengucapkan terima kasih kepada Pemkab Probolinggo dalam mendorong para santri untuk memberikan pelatihan konveksi dan bermanfaat bagi para santri maupun masyarakat sekitar.

"Mudah-mudahan dengan pelatihan ini para santri memiliki ketrampilan sebagai bekal nantinya saat terjun di tengah-tengah masyarakat selepas dari menuntut ilmu di lingkungan pesantren. Setidaknya mampu mengembangkan usaha secara mandiri sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya," harapnya.

# Saatnya Menghidupi Ansor, Bukan Hidup dari Ansor

Untuk membangun organisasi modern yang solid, sudah saatnya kader Gerakan Pemuda Ansor sebagai penopang utama organisasi menjadi kader mandiri yang mampu “menghidupi Ansor, bukan hidup dari Ansor”. Artinya, kader mesti memberi manfaat kepada organisasi bukan semata mengambil untung dari organisasi. Kemandirian kader antara lain dapat diwujudkan dengan berwirausaha.

Demikian dikatakan Ketua Pimpinan Cabang GP Ansor Jakarta Barat Alfanny dalam Pelatihan Kewirausahaan yang diadakan PC GP Ansor Jakarta Barat pada 17-19 Juni 2016 di Pesantren Darur Rosyid Kalideres, Jakarta Barat.

Dalam pelatihan kewirausahaan tersebut, sejumlah pemateri dari Kementerian Koperasi dan UKM, perbankan, akademisi, dan pengusaha berbagi pengetahuan kepada peserta antara lain tentang koperasi, manajemen keuangan, analisis peluang usaha, akses modal atau kredit usaha rakyat (KUR), strategi pemasaran dan sebagainya.

Pelatihan diikuti sekitar 40 peserta utusan Pimpinan Anak Cabang GP Ansor se-Jakarta Barat, santri/ustadz Pesantren Darur Rosyid, utusan IPNU-IPPNU, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di sekitar pesantren. Mereka tampak antusias menyimak dan berdiskusi seputar materi pelatihan dengan para instruktur.

Sebagian dari peserta adalah pelaku UMKM yang sudah aktif berwirausaha di sejumlah sektor bisnis seperti kuliner, pakaian, suvenir, percetakan dan sebagainya. Pada kesempatan tersebut, PC GP Ansor Jakarta Barat juga memberikan kenang-kenangan kepada para instruktur berupa produk oleh-oleh unggulan khas Jakarta yang dimiliki kader Ansor Jakarta Barat.

Pelatihan Kewirausahaan tersebut akan ditindaklanjuti antara lain dengan Pelatihan Marketing Online yang akan diadakan pasca Idul Fitri agar peserta dapat lebih efektif memasarkan produknya secara online.

## Fatayat NU Lampung Tengah Didik Kader Berwirausaha

Selama dua hari berturut-turut Sabtu-Ahad, (11-12/6) keluarga besar Fatayat NU Lampung Tengah bekerja sama dengan Kementerian Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia menggelar Pendidikan Kewirausahaan di Balai Diklatda Kotagajah Lampung Tengah.

Ketua Fatayat NU Lampung Tengah Hj Mar'atus Sholihah mengatakan, manfaat jangka panjang pelatihan kewirausahaan ini adalah memperat tali silaturahmi Fatayat NU se-Lampung Tengah sekaligus menambah wawasan tentang teori dan praktik berwirausaha bagi perempuan muda NU.

"Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta yang tidak lain adalah kader-kader Fatayat NU se-Lampung Tengah, dengan mengusung tema 'Pelatihan Kewirausahaan Melalui Gerakan Nasional Kewirausahaan Bagi Organisasi Masyarakat'," tambah Hj Mar'atus Sholihah.

Siti Maysaroh, salah satu peserta pelatihan kewirausahaan yang juga Ketua Fatayat NU Kotagajah menyambut baik pelatihan ini. Menurutnya, kesempatan ini jarang ditemukan di tempat-tempat lainnnya. Ia berharap pelatihan ini berkelanjutan.

Hadir dalam pendidikan ini Ketua NU Lampung Tengah Kiai A Jailani MS, Dosen IAIM NU Metro Drs Aminan, Sekretaris Fatayat NU Lampung Hj Nurhayati, Kemenkop dan UKM Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia Indriyana, Kabid Dinas Koperasi dan UKM Lampung Tengah Erwanto, Wakil Bendahara Lakpesdam NU Lampung Tengah Syarifah Handayani, dan puluhan aktivis muda NU lainnya.

## Berkat Hijamah, Ansor Way Kanan Dapat Hibah Tanah

Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Way Kanan, Provinsi Lampung, mendapatkan hibah tanah seluas 20 meter x 20 meter di kilometer 3 kelurahan dan Kecamatan Blambangan Umpu berkat terapi hijamah (bekam/ pengobatan mengeluarkan darah kotor ala Rasulullah). Di tanah tersebut rencananya akan dibangun untuk kelancaran pergerakan organisasi.

"Organisasi membutuhkan sumber dana berkesinambungan. Kemandirian, kreativitas dan bergerak adalah kunci menggerakan organisasi. Kader pemuda Nahdlatul Ulama silakan memberi masukan, tanah tersebut akan difungsikan untuk apa saja, namun yang jelas tidak hanya sebagai kantor," ujar Ketua PC GP Ansor Way Kanan Gatot Arifianto di Blambangan Umpu, Senin (6/6).

Berdasarkan sejumlah fakta di lapangan, kata Gatot, kantor organisasi massa dan kepemudaan rata-rata hanya berfungsi menjadi tempat koordinasi semata sehingga sepi dari aktivitas harian.

"Jika ada bangunan tetap, mengapa tidak difungsikan seoptimal mungkin? Akan lebih maslahat jika kantor digunakan sebagaimana rumah toko (ruko) misalnya, supaya organisasi memiliki pendapatan kontinu, jelas, dan halal," papar Gatot.

Setelah menerapi kedua kali, dermawan pemberi hibah tanah yang tak mau disebutkan namanya, Ketua GP Ansor Way Kanan iseng-iseng bertanya, adakah tanah bisa dihibahkan seluas 15 meter x 15 meter untuk pembangunan kantor Ansor?

"Dermawan tersebut menjawab, kantor itu butuh tempat parkir, ya sudah 20 meter x 20 meter saja hibah tanahnya," kata Gatot menjelaskan.

Lokasi tanah yang dihibahkan sudah ditinjau dengan sejumlah kader Ansor, sekitar satu kilometer dari Makodim 0427 atau dua kilometer dari Kantor Pemerintah Kabupaten Way Kanan. Langkah selanjutnya adalah pengukuran, pematokan, dan penyerahan tanah hibah secara administrasi.

Untuk diketahui, PC GP Ansor Way Kanan memiliki kewirausahaan sosial “Halal” atau Hijamah Sambil Beramal. Sebesar 25 persen dari jasa hijamah dialokasikan untuk kegiatan sosial. Jalinan kerja sama sudah terbentuk salah satunya dengan Klinik Bulan Media Center (BMC) pimpinan dr yusuf J Mustofa di Pakuan Ratu.

Hasil positif lain atas “Halal” ialah, PAC Ansor Pakuan Ratu menyalurkan tiga paket Kitab Kuning dan Al Quran bagi Pesantren Al-Falakhuss’adah asuhan Kiai Zainal Ma’arif, Pondok Pesantren Nurudz Dzikri Al-Amin asuhan Kiai Maulana Ismail dan Pesantren Riyadlotul Mubtadiin asuhan Ustadz Ahmad Sholihin pada hari lahir Ansor ke 82 tahun atau 24 April 2016.

## Pelajar NU Sudahi Program Tahap Awal Pendampingan Anak Jalanan di Kota Malang

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Unibraw mermpungkan program pendidikan untuk anak jalanan dan anak usia dini di Kota Malang, Ahad (5/6). Program pendidikan anak jalanan dan usia dini tahap pertama ini resmi ditutup dengan pencapaian target sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam program tahap awal ini pelajar NU Unibraw bekerja sama dengan LPAN Griya Baca Kota Malang. Dengan program ini, mereka berharap Kota Malang menjadi kota inklusif, kota layak anak, dan mencetak anak yang berkarakter bagi masa depan.

Program dengan nama Dream for The Kidds ini dilaksanakan selama lima bulan dan mendapatkan respon positif. Hal ini ditandai dengan tingginya antusias masyarakat dan banyaknya relawan yang turut serta. Penutupan program tahap satu ini ditandai dengan penyerahan sealer (penyegel) kemasan produk kepada pengurus LPAN Griya Baca Kota Malang yang nantinya akan ditindaklanjuti pada program tahap dua dengan fokus pemberdayaan pembuatan produk.

"Alhamdulillah tahap satu sudah selesai dan ditutup sesuai jadwal sebelum bulan Ramadhan, tahap satu kami masih berfokus pada perkenalan dan pendidikan dasar bagi anak. Pendidikan dasar ini adalah pondasi awal di mana nanti pada fase dua kami akan mencoba mengarahkan pada sektor pemberdayaan ekonomi supaya anak jalanan dan anak usia dini bisa mandiri dan jiwa kewirausahaanya terlatih," ujar Koordinator Program Rekanita Kurnia Islami.

Selama lima bulan, program ini dijalankan oleh 14 relawan aktif dan diikuti oleh 32 anak di Kota Malang. "Harapanya program sosial seperti ini akan tetap berlanjut

dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. IPNU-IPPNU harus mampu menjadi pelopor nasional gerakan sosial kemasyarakatan yang massif," tambah seorang relawan Rekan A'inurrofiqin.

Pihak IPNU-IPPNU Unibraw dan LPAN Griya Baca Kota Malang berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya program tahap satu. Mereka membuka kesempatan bagi siapa saja untuk ikut terlibat dalam program ini dan memberikan kontribusi baik berupa materi, buku, atau sekedar waktu luang untuk datang ke program ini setiap hari Ahad di alun-alun Kota Malang.

## Tingkatkan Perekonomian, Ansor Temanggung Produksi Kopi Bubuk

Sudah jamak diketahui bahwa Kabupaten Temanggung Jawa Tengah merupakan salah satu daerah sentra penghasil tembakau dengan mutu kualitas tinggi. Namun, taukah anda jika Temanggung juga mempunyai hasil pertanian lainnya yang tidak kalah potensialnya, yakni tanaman kopi. Beragam variasi kopi terutama jenis robusta banyak ditemui di Kecamatan Kandangan, Gemawang, Candiroto dan Wonoboyo.

Melihat potensi ini, pengurus GP PC ANSOR Temanggung berinisiatif memproduksi kopi hitam bubuk dengan merek "Lintang 9".

"Kopi Temanggung, diproduksi oleh KSU, Ansoruna. Kopi ini dijual dalam kemasan 100 gram dan tujuan memproduksi kopi ini adalah untuk meningkatkan kemajuan perekonomian di kalangan sahabat ANSOR Kabupaten Temanggung," kata pengurus PC ANSOR Temanggung, Muhammad Mujib.

Untuk memperkenalkan potensi mengembangkan produk kopi, pada Sabtu (21/5) akhir pekan lalu digelar festival kopi di balai Desa Menggoro Kecamatan Tembarak, Temanggung. Festival ini bekerja sama dengan mahasiswa KKN STAINU Temanggung.

"Festival ini juga turut mengundang UKM-UKM lain yg ada di daerah Menggoro," kata Ketua panitia kegiatan, Ahmad Khudori.

Selain demonstrasi cara membuat kopi oleh para barista, festival ini juga dimeriahkan lomba mancing, pentas seni dari berbagai sekolah se-Kecamatan Tembarak, saresehan kewirausahaan dan pagelaran wayang orang dari Bengkel Kreasi Universitas Negeri Tidar Magelang.

## Khofifah: Koperasi Muslimat NU Jadi Modal Kesejahteraan Rakyat

Ketua Umum PP Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Hj Khofifah Indar Parawansa berharap aktivitas Koperasi Muslimat NU Inkopan meingkatkan kesejahteraan masyarakat. Inkopan diminta kesiapannya untuk menggerakan perekonomian masyarakat.

"Koperasi Muslimat NU harus bisa memodali masyarakat yang ingin mengawali usahanya," kata Hj Khofifah di hadapan peserta pendidikan kewirausahaan sejak pagi hingga petang di Hotel Bintang, Jakarta Pusat, Kamis (19/5).

Kongres Muslimat NU pada 1979, lanjut Hj Khofifah, sudah mengingatkan kita untuk mengadakan koperasi. Saya sendiri sejak akhir 1990-an keliling Indonesia untuk menyadarkan pengurus Muslimat NU akan pentingnya koperasi.

"Koperasi ini dapat menyelamatkan mereka yang membutuhkan modal dari jeratan rentenir. Mereka yang ingin membeli bibit dan pupuk. Mereka yang ingin melaut dan mencari ikan dengan membutuhkan solar dan cadangan makanan yang memadai. Kita mesti membebaskan mereka dari jeratan rentenir melalui koperasi," tegas Hj Khofifah.

Menurutnya, Al-Quran sudah menjelaskan bahwa riba adalah haram, zina haram, dan judi haram. Tetapi bagaimana kita bisa menyelematkan umat dari yang haram? Masalah ini membutuhkan penanganan khusus, rancangan matang sistematis, dan gerakan ekonomi terorganisasi.

Ia mengakui bahwa sebuah gerakan ekonomi misalnya tidak harus dikaitkan dengan Muslimat NU.

"Secara individu kalau bisnis jalan, maka ia akan menyejahterakan umat. Ustadzah dan Muslimat NU tidak

perlu meminta sekian persen. Cukup jadi amal jariyah Muslimat NU," kata Khofifah saat mendorong pemasaran produk Susu Kambing Kurma Madu Indonesia (SKKMI) yang akan meluncur bulan depan di pasaran.

"Saya minta tim ini mengikhlaskan produk. Jangan sampai, belum apa-apa organisasi sudah memberatkan. Kita berharap individu kelak berkontribusi buat organisasi. Organisasi cukup memediasi dan memfasilitasi jamaah," tutup Hj Khofifah yang kini diamanahi sebagai Menteri Sosial RI.

## Hj Khofifah Ajak Pengurus Muslimat NU Berwirausaha

Ketua Umum PP Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Hj Khofifah Indar Parawansa mengajak segenap pengurus Muslimat NU untuk menggerakkan dakwah bil mal secara mandiri. Untuk itu ia mendorong pengurus Muslimat NU dan warga Muslimat NU melakukan wirausaha.

Demikian disampaikan Hj Khofifah di hadapan peserta pendidikan kewirausahaan sejak pagi hingga petang di Hotel Bintang, Jakarta Pusat, Kamis (19/5).

Di tegah pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan PP Muslimat NU dan PT Gensei Indonesia, Hj Khofifah menyebut gerakan Nahdlatut Tujjar yang dipelopori oleh KH Abdul Wahab Chasbullah.

“Sebelum NU berdiri KH Abdul Wahab Chasbullah telah menggagas Nahdlatut Tujjar. Hanya saja kita selalu membuat pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, tetapi belum maksimal dalam praktik karena kurangnya penataan internal kita sendiri,” kata Hj Khofifah.

Ia mengajak semua yang hadir untuk mempraktikkan ajaran Islam khususnya soal ekonomi. Penataan ekonomi dan upaya mengorganisasi para wirausahawan dari kalangan Muslimat NU ini untuk meningkatkan kesejahteraan para jamaah majelis taklim Muslimat NU.

Di hadapan sedikitnya 70 peserta pendidikan Menteri Sosial RI ini meminta pengurus Muslimat NU dan para ustadzah majelis taklim untuk mendorong jamaaahnya berwirausaha. Peningkatan kesejahteraan individu jamaah akan memberikan berkah bagi majelis taklim dan organisasi Muslimat itu sendiri.

## Tumbuhkan Jiwa Mandiri, Muslimat NU Gelar Pendidikan Keterampilan Wirausaha

Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) bekerja sama dengan PT Gensei Indonesia berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan. Dalam rangka membangun keterampilan berwirausaha, kedua pihak ini menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sejak pagi hingga petang di Hotel Bintang, Jakarta Pusat, Kamis (19/5).

"Acara ini dapat terselenggara atas kerja sama dengan Koperasi Muslimat NU Induk Koperasi An-Nisa (Inkopan), HLN, serta bidang ekonomi," kata penanggung jawab pendidikan Hj Nurhayati Said Aqil Siroj menyampaikan sambutannya.

Kami, lanjut Hj Nurhayati, atas nama tim penyelenggara acara ini menyampaikan terima kasih kepada PT Gensei Indonesia, seluruh pengurus PP Muslimat, NU dan semua hadirin. "Semoga pendidikan ini dapat membangun jiwa wirausaha mandiri pada diri kita semua."

Sementara Direktur PT Gensei Indonesia Dato' Ahmad Amin Esa mengucapkan terima kasih kepada Muslimat NU atas kerja sama kedua pihak khususnya Hj Mimin dan Hj Nurhayati yang memediasi keduanya.

"Kita akan mengadakan pendidikan ini sebanyak dua kali. Dengan dua pendidikan yang memuat materi pemasaran dan pengenalan produk di dalamnya, kami berharap produk Susu Kambing Kurma Madu Indonesia (SKKMI) yang akan diluncurkan bulan depan terserap dengan baik di pasar," kata Dato' Amin.

Pendidikan ini diikuti oleh sedikitnya 70 peserta yang terdiri atas pengurus PP Muslimat NU, PW Muslimat NU DKI Jakarta, dan PC Muslimat se-Jabodetabek. Pada pertemuan

ini, PT Gensei menurunkan H Torman bin Rosnan dan Toni Indra Haribawa sebagai pemateri motivasi kewirausahaan dan pengenalan produk SKKMI.

Pendidikan ini ditutup dengan pengarahan dari Ketum PP Muslimat NU Hj Khofifah Indar Parawansa.

## Kemenpora-LPTNU Jajaki Kerja Sama Kewirausahaan Mahasiswa

Menjelang perhelatan Musyawarah Nasional V Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Se-Nusantara (BEM PTNU), Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) bersama BEM PTNU menggelar audiensi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

Dalam pertemuan tersebut, muncul rencana Kemenpora dan LPTNU akan menjalin kemitraan di bidang kewirausahaan mahasiswa. "Kami sedang menggalakkan program kewirausahaan untuk pemuda," ujar Menpora Imam Nahrawi saat menyambut rombongan di kantornya, Senin (14/3).

Rencananya setiap program yang dicanangkan Kemenpora, LPTNU bersama BEM PTNU se-Nusantara akan turut andil di dalamnya. "Dan ini harus menjadi solid, supaya pemuda di masa depan menjadi tumpuan bangsa yang mandiri," ujar pria 42 tahun ini.

Sejak menjabat dari tahun 2014, Kemenpora gencar menyelenggarakan program kewirausahaan bagi pemuda. Sebagai langkah serius, Imam Nahrawi mengajak kerja sama LPTNU dalam Gerakan Wirausaha Muda Kampus.

Beberapa mahasiswa yang tergabung dalam BEM PTNU diketahui mempunyai usaha yang sudah berjalan. Koordinator lapangan acara Munas V BEM PTNU Se-Nusantara 2016, Servian Ramadhan, misalnya, memiliki showroom motor di kawasan Tegal Alur, Cengkareng, Jakarta Barat.

Imam Suharjadi dengan usahanya warung klontong di daerah Bekasi, begitupun dengan Priatna (Koordinator Acara Munas V BEM PTNU Se-Nusantara 2016) menjalankan usaha warung makan Nasi Bebek Rica-Rica di Kranji, Bekasi.

“Kami sadar betul, bahwa berwirausaha mempunyai tantangan tersendiri,” ujar Servian Ramadhan.

Dalam kesempatan itu, Imam Nahrawi juga mengajak mahasiswa perguruan tinggi NU sebagai kader antinarkoba yang menjadi contoh bagi pemuda-pemuda lain di Indonesia. “Kami sedang ada program di tahun 2016 ini merekrut 1500 pemuda yang akan ditempatkan di desa-desa untuk sosialisasi anti narkoba,” tutur Imam Nahrawi.

LPTNU dan BEM PTNU menyambut baik ajakan Menpora dan berkomitmen pihaknya akan berkontribusi terhadap negara dengan menyumbangkan segenap tenaga serta pikiran demi pemuda-pemudi yang bebas narkoba.

## Bangun Kemandirian, Ansor Kajen Pekalongan Luncurkan Badan Usaha

Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi, Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, meluncurkan Badan Usaha Milik Ansor (BUMA) bernama "Sahabat Komputer".

Menurut Abdul Mu'id, salah seorang fungsionaris PAC GP Ansor Kajen, pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu program prioritas di Gerakan Pemuda Ansor yang muaranya adalah terwujudnya kemandirian organisasi dan kader.

Ia mengatakan, GP Ansor sangat peduli terhadap pengembangan ekonomi berbasis potensi kader dan kondisi lokal. NUMA "Sahabat Komputer" yang bergerak di bidang jasa servis dan pemeliharaan (maintenance) komputer.

"Ke depan kami bercita-cita terwujud Pusat Bisnis Ansor sebagai pusat informasi, promosi sekaligus inkubasi bisnis Ansor" papar Doel Bae, sapaan akrab Abdul Muid.

BUMA "Sahabat Komputer" yang diluncurkan Jumat (26/2) tersebut berlangsung di lokasi usaha Gedung Serbaguna MWCNU Kecamatan Kajen, Jalan Pahlawan Rowolaku, Kajen, Pekalongan. Prosesi peluncuran ditandai dengan pemotongan pita oleh Ketua MWCNU Kajen H. Saifuddin Zuhri, disaksikan Muspika Kecamatan Kajen, serta segenap pengurus badan otonom NU dan tokoh masyarakat setempat.

Abdul Muid menambahkan, untuk mendorong pemberdayaan ekonomi organisasi dan kader, GP Ansor Kajen telah melaksakan program-program riil, antara lain mendata potensi ekonomi kader, mendirikan pusat pelatihan Ansor berupa "LPK Nuansa Mandiri", memberikan pelatihan inkubasi bisnis dengan penekanan pada pelatihan teknis maupun kewirausahaan, juga memfasilitasi dan

mendampingi kelompok usaha bersama di beberapa desa di Kecamatan Kajen.

"Harapannya ke depan organisasi dan kader Ansor semakin kuat, mandiri dan mampu bersaing di era global," tuturnya.

Peluncuran badan usaha ini merupakan rangkaian dari kegiatan Konferensi X PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kajen yang dilaksanakan selama satu hari penuh. Konferensi tersebut melangsungkan agenda pokok berupa evaluasi dan laporan perjalanan PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kajen masa khidmah 2013-2016, merumuskan pokok-pokok program dan kebijakan organisasi yang akan ditempuh PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kajen ke depan, serta memilih pengurus baru PAC GP Ansor Kecamatan Kajen Masa Khidmah 2016-2019.

## Tingkatkan Potensi Kaum Perempuan, Muslimat NU Jombang Gelar Pelatihan Usaha Kreatif

Sebanyak 20 perempuan anggota Muslimat NU Jombang mendapatkan pelatihan kewirausahaan produktif. Pelatihan dalam rangka pemberdayaan kelompok perempuan miskin ikut membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kegiatan yang diadakan selama tiga hari ini merupakan kerja sama Kementerian Sosial Republik Indonesia dan LSM Perempuan Narishakti yang didukung oleh PC Muslimat NU Jombang.

"Kaum perempuan harus mandiri secara ekonomi. Karena itu setiap perempuan harus mengenali bakat dan potensinya yang kemudian dikembangkan sehingga bermanfaat dalam sisi ekonomi yang pada akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga," pinta Ketua PC Muslimat NU Hj Munjidah Wahab saat menutup kegiatan pelatihan, kemarin.

Pelatihan kewirausahaan ekonomi kreatif dengan tema "Usaha Ekonomi Produktif Pemberdayaan Kelompok Perempuan Miskin di Jombang" digelar di Kantor Pimpinan Cabang Muslimat NU Jombang.

Mundjidah yang juga Wakil Bupati Jombang ini berharap kaum perempuan di kota santri dapat mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan keseteraan dan keadilan gender di masyarakat.

"leh karena itu sebagai seorang perempuan disamping harus kreatif, dia harus tetap aktif dalam berbagai kegiatan. Baik itu bidang ekonomi, sosial, budaya dan bahkan kalau bisa berpolitik, sehingga mendapat manfaat dari segi

ekonomi yang ujungnya dapat membantu suami dalam hal perekonomian keluarga," tuturnya.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diikuti 20 peserta. Mereka adalah para pelaku usaha, di antaranya, usaha pembuatan makanan olahan khas daerah, pelaku usaha sulam pita untuk busana muslim.

Hadir sebagai Hj. Muflikhah Shohib, pengusaha katering dan makanan olahan, Edi Musyaddad, Dian Regina Puspitasari pemilik UD Regina Jaya yang bergerak di bidang pengemasan beragam produk usaha, serta Siti Arifah Anas seorang pengusaha muda yang menekuni dunia marketing via online.

Usai pelatihan para peserta mendapatkan, bantuan peralatan mesin jahit, kain, piñata sulam pita, dan jilbab yang diberikan oleh Wabup Hj Mundjidah Wahab "Peralatan ini kita harapkan bisa digunakan meningkatkan usaha. Sehingga dapat menghasilkan dan membawa manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh anggota kelompok perempuan Jombang," pungkasnya.

## Ketum IPPNU Apresiasi Bisnis Kuliner IPPNU Garut

Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Puti Hasni mendukung gerakan ekonomi IPPNU Garut dalam pengembangan industri kuliner kreatif untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

"Saya sangat mengapresiasi apa yang telah dirintis dan dikembangkan rekanita IPPNU Garut. Kepekaan dalam melihat peluang memang terlihat dari upaya konkret dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada," kata Puti kepada NU Online, Rabu (10/2).

Ia menegaskan bahwa IPPNU akan terus mendorong para kadernya menciptakan kreasi-kreasi, inovasi, dan jeli melihat potensi serta peluang pasar dalam memanfaatkan bonus demografi sebagai jawaban menghadapi MEA.

"Upaya ke depan, pelatihan-pelatihan berbasis kewirausahaan akan makin ditingkatkan dan ditindaklanjuti secara serius oleh IPPNU," ujarnya.

Puti berharap IPPNU di semua lini baik wilayah, cabang, anak cabang maupun ranting di daerah lain harus dapat termotivasi dan tidak boleh kalah dengan IPPNU Garut.

Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah yang tentunya beragam, saya berharap kader-kader IPPNU dapat mewujudkan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan selera pasar di era MEA, pungkasnya.

## Spirit Nahdlatut Tujjar NU Wajib Dibangkitkan

Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) PCNU Pati bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Kajen, Pati, Jawa Tengah, dan Library Corner IPMAFA mengadakan bedah buku Menatap Masa Depan NU karya Dr. Jamal Ma'mur, MA.

Bedah buku Selasa (9/2) ini dalam rangka mengkaji sejarah terbentuknya NU yang diinisiasi oleh Hadlratussyekh KH M. Hasyim Asy'ari, KH Abdul Wahab Hasbullah, dan KH. Bisyri Syansuri. Bedah buku membidik tema "Revitalisasi Nahdlatut Tujjar untuk membangkitkan spirit kemandirian ekonomi warga NU".

Jamal Ma'mur, mengatakan, ulama-ulama NU adalah sosok yang memahamai agama secara mendalam dan bergerak untuk mengembangkan potensi umat di segala bidang, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan kesehatan. Mereka bukan sosok yang pasif dan apatis terhadap problematika umat.

Hal ini dibuktikan dengan tiga embrio berdirinya NU, yaitu Tahswirul Afkar (kelompok diskusi lintas sektoral untuk mematangkan aspek keilmuan), Nahdlatut Wathan (merajut persatuan berbasis nasionalisme di tengah upaya memecah belah bangsa), dan Nahdlatut Tujjar (kebangkitan ekonomi menuju kemandirian).

Menurut Jamal yang juga Wakil Ketua PCNU Pati, tiga gerakan tersebut, baik keilmuan, nasionalisme, dan ekonomi harus dibangkitkan di era sekarang menuju kejayaan NU di masa depan, khususnya pada saat satu abad tahun 2026 yang akan datang.

Kaprodi Manajemen Zakat Wakaf IPMAFA tersebut menjelaskan, dalam konteks kebangkitan ekonomi NU, ada

beberapa hal yang harus dilakukan. Pertama, mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pengembangan potensi umat, seperti Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Era KH MA. Sahal Mahfudh.

Kedua, mendirikan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) minimal satu kecamatan satu yang bergerak ke sektor riil. Ketiga, mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah NU (LAZISNU), minimal satu kecamatan satu yang dikelola secara profesional, tidak insidental dan temporer, seperti hanya menjelang lebaran.

Mengingat potensi zakat di Pati 20 milyar pertahun, kata dia, maka LAZISNU mendesak dibangkitkan dengan manajemen profesional dengan integritas dan akuntabilitas yang memadai. Keempat, mendirikan pusat industri berbasis keunggulan lokal untuk membangkitkan spirit entrepreneurship (kewirausahaan) di masyarakat.

Sekretaris PCNU Pati Drs. Yusuf Hasyim, M.Pd, yang menjadi pembanding dalam bedah buku tersebut menyatakan, bahwa ekonomi Indonesia sekarang ini 92 % dikuasai oleh asing. Hanya 8 % yang dikuasai kaum pribumi.

Melihat tantangan ini, menurut dia, maka spirit Nahdlatut Tujjar harus direvitalisir supaya warga NU mampu mencapai kemandirian ekonomi. NU harus mendirikan pusat-pusat perbelanjaan seperti NU-Mart di berbagai daerah untuk menandingi Alfa dan Indo-Mart yang sudah menyebar di berbagai daerah.

Maslikan Ali, sebagai Sekprodi PMI Ipmafa dan Ketua Perpus mendorong kader-kader muda NU untuk mendalami isi buku ini karena banyak pelajaran berharga yang bisa diambil untuk menatap masa depan NU.

# Mata Air Jepara Ajak Pemuda Berwirausaha

Komunitas Mata Air Kabupaten Jepara memberikan motivasi berwirausaha kepada pelajar penerima beasiswa Kartini Scholarship. Mata Air mendorong kepada penerima beasiswa untuk dapat mandiri di usia muda.

"Siswa-siswi penerima beasiswa Kartini Scholarship Mata Air Jepara kami berikan pembekalan materi kewirausahaan, setelah itu mereka mempunyai tugas untuk membuat planning usaha," kata Arif Ubadillah, pengurus Mata Air Jepara.

Komunitas Mata Air hingga saat ini telah memberikan beasiswa kepada 19 peserta didik berprestasi kurang mampu, dan dari keluarga NU. "Pada hari ini penerima beasiswa memaparkan planning usahanya, nanti rencana usaha yang paling baik akan kita danai untuk dilaksanakan," kata Arif saat ditemui Ahad (7/2/2016) di aula SMK Walisongo Pecangaan, Jepara.

Pembekalan kepada penerima beasiswa, lanjutnya, sudah dilakukan beberapa kali. "Penerima beasiswa tidak hanya kita bekali dengan materi kewirausahaan saja, sebelumnya juga kita beri materi keorganisasian dan tulis menulis," lanjut mahasiswa Universitas Muria Kudus ini.

Dia berharap, penerima beasiswa untuk lebih mandiri dan mempunyai semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. "Kita akan pantau dan bina terus sampai mereka dapat mengenyam pendidikan tinggi," pungkasnya.

# Geliat Muslimat NU Papua Dipimpin Hj. Rahmatang

Selama lima tahun terakhir ini, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Papua telah bergeliat melakukan banyak hal. Menurut Ketua Muslimat Papua HJ Rahmatang kemajuan itu dalam berbagai bidang seperti pendidikan, penataan organisasi, kaderisasi, kegiatan sosial, kesehatan, dakwah, ekonomi, koperasi dan agrobisnis.

"Muslimat adalah organisasi yang besar. Dukungan dari masyaraka jelas memberikan kontribusi luar biasa bagi kemajuan Muslimat NU di Papua. Ke depan, kita akan maju jika kita mau bersatu," terangnya di acara Ta'aruf Muslimat NU menjelang Konferensi Wilayah keempat di Hotel Yasmin Jayapura Provinsi Papua, Jumat (1/2).

Dalam bidang pendidikan, lanjut dia, Muslimat NU Papua melalui Yayasan Pemdidikan Muslimat NU (YPMNU) telah mendirikan sekolah, mulai TK/RA dan TPQ, bahkan SMK. Di bidang kesehatan, telah melaksanakan kegiatan seperti sunat massal, pelatihan kewirausahaan dan pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), pembangunan usaha hasil produk Muslimat NU.

Seluruh program tersebut sesuai dengan rencana kerja selama 5 tahun."Alhamdulillah, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan untuk kepentingan Muslimat maupun kemasyarakatan," jelasnya.

Para peserta ta'aruf yang akan menjadi peserta Konferensi Wilayah Muslimat NU tersebut, di antaranya PC Muslimat Kepulauan Yapen, Merauke, Mimika, Kerom, Jayapura, Boven Digoel, Biak Numfor.

## GP Ansor Pringsewu Fokuskan Pemberdayaan Ekonomi Organisasi

Dalam rangka memaksimalkan roda organisasi, pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu hal yang paling krusial untuk ditata ulang. Sebab suksesnya perekonomian suatu organisasi maka akan menjadi pemicu suksesnya program-program yang akan dikerjakan. Bahkan dalam lingkup negara, roda pemerintahan akan dikatakan berjalan dengan baik jika perekonomiannya berjalan dengan baik juga.

Memandang hal itu, Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Pringsewu mulai memfokuskan diri menata ulang program pemberdayaan ekonomi organisasi.

Ditemui di kediamannya, Selasa sore (2/1/2016), Ketua PC GP Ansor Kabupaten Pringsewu, M Sofyan mengatakan bahwa salah satu pekerjaan rumah (PR) yang sampai dengan saat ini belum ada solusi yang tepat terkait masalah pemberdayaan ekonomi organisasi.

Ia menambahkan bahwa organisasi di bawah kepemimpinannya ini telah berupaya keras untuk mencari, menggali, dan menindaklanjuti segala kemungkinan yang bisa dijadikan solusi untuk mengatasi problematika perekonomian anggotanya, namun hasilnya belum maksimal.

"Kami sudah berupaya keras mencari solusi agar bagaimana pemberdayaan ekonomi di Ansor Kabupaten Pringsewu ini bisa optimal. Oleh karena itulah, saya beserta sahabat-sahabat yang lain mencoba untuk melakukan pendataan kualifikasi anggota sehingga nantinya dapat kami carikan solusinya terkait tingkat kualifikasi yang mereka miliki," ujar Sofyan.

Beberapa bentuk nyata yang sudah dilakukan GP Ansor Pringsewu dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan

anggotanya adalah melalui bidang pendidikan, yaitu dengan cara membuka Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bela Bangsa. Para anggota yang mempunyai kualitas dan kapasitas di bidang pendidikan, dapat dioptimalkan untuk mengelola LKP tersebut.

Selanjutnya di Bidang Keagamaan, Seni dan Budaya, mereka yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah, bersyiar dan suka dengan musik hadroh, dioptimalkan melalui Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor.

Dibidang kaderisasi, para anggota juga dioptimalkan melalui pelatihan-pelatihan baik yang bersifat keorganisasian maupun kewirausahaan sebagai modal ilmu untuk mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi organisasi.

Yang paling terbaru adalah rencana pembukaan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Mini bernama PERTAMINU. Saat dikonfirmasi mengenai hal tersebut, M Sofyan membenarkan perihal pembukaan SPBU Mini dan sudah membahasnya dengan beberapa pengurus yang lain terkait hal tersebut.

"Dibidang Ekonomi, saat ini kami sedang mengkaji rencana pembukaan SPBU Mini yang akan kami buka di Kecamatan Ambarawa sebagai percontohan. Percontohan di sini maksudnya adalah kami akan menjadi Kecamatan Ambarawa sebagai barometer layak dan tidaknya untuk membuka SPBU Mini ini," tuturnya.

Kebetulan disana (Kecamatan Ambarawa), imbuhnya, sudah ada lokasi dan petugas yang nanti kami siapkan untuk mengelolanya. Sekarang tinggal mengkaji besaran pengadaan alat, sistem pengelolaan dan lain-lain. Jika prospeknya bagus, maka tidak menutup kemungkinan akan kami upayakan untuk dibuka di Kecamatan-Kecamatan yang lain sehingga setiap PAC nantinya akan mengelola satu SPBU Mini.

M Sofyan berharap dengan adanya SPBU Mini tersebut, program pemberdayaan ekonomi anggota dapat teratasi sehingga mereka dapat bersemangat dalam berjuang dan berkhidmat di Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Pringsewu.

## "Halal", Kewirausahaan Sosial Pemuda NU Way Kanan

Langkah PC GP Ansor Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung mendorong kemandirian kader keterampilan bekam mendapat sambutan apik dari Klinik Bulan Medical Center. Bertepatan dengan Hari Lahir (Harlah) Nahdlatul Ulama (NU) ke-90 tahun sejak didirikan 31 Januari 1926, kedua institusi tersebut menandatangani Nota Kesepahaman Kewirausahaan Sosial "Halal" atau Hijamah (Bekam) Sambil Beramal.

Direktur Klinik BMC dr Yusuf J Mustofa di Kampung Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Ahad (31/1) menyatakan, "Halal" merupakan program kewirausaahan sosial Gerakan Pemuda Ansor yang bagus. Karena itu pihaknya memfasilitasi, mendukung dan menaungi penuh dibukanya praktik bekam oleh GP Ansor.

"Pertama kali dalam sejarah, saya sebagai dokter kemarin malam (Sabtu, 30/1) mencoba bekam, tidak tanggung-tanggung, langsung lima belas titik, hasilnya badan terasa enteng dan segar setelah seharian beraktivitas dan yang terpenting juga sudah mengikuti sunah rasul dalam hal pengobatan," ujar dr Yusuf.

Secara teori medis, kata dr Yusuf menambahkan, bekam merupakan rangsangan sistem peredaran darah dan saraf yang mirip dengan akupuntur dan sejenisnya yang bersifat positif bagi tubuh.

"Ini karena efek bekam bisa merangsang peredaran darah menjadi baik," ujar dr Yusuf menegaskan.

Memperingati Harlah NU, PC GP Ansor Way Kanan dan PAC GP Ansor Pakuan Ratu menggelar bekam gratis bagi 90 orang. Sebagaimana pernyataan puluhan warga yang mengikuti bakti sosial pengobatan bekam, anggota

Polsek Pakuan Ratu Bripka Agus P dan Bripka Anton yang baru pertama kali mencoba pengobatan sesuai sunah Nabi Muhammad SAW itu mengaku badan menjadi enteng setelah dibekam.

"Rasanya rileks, pinggang yang tadinya sakit jadi enteng, lalu mata saya yang agak bermasalah karena sering bekerja menggunakan komputer setelah dibekam pandangannya terasa lebih terang," kata Bripka Agus didampingi Bripka Anton.

Kewirausahaan sosial biasa disebut sebagai kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pribadi karena hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Kewirausahaan sosial biasa juga disebut "pengembangan masyarakat" atau "organisasi bertujuan sosial".

"Kader Ansor harus mandiri, terampil, pintar mencari peluang dan uang dengan cara tidak bertentangan dengan agama tapi harus pula sering beramal. Hijamah sambil beramal atau 'halal' adalah ajakan bagi kader muda NU di Way Kanan untuk berani berkarya, berani peduli, berani beramal dan berani mengajak orang beramal," kata Founder "Halal" yang juga Ketua PC GP Ansor Way Kanan Gatot Arifianto.

Melalui "Halal", imbuh aktivis Gusdurian itu, yang dibekam dan membekam sama-sama beramal karena 25 persen dari jasa bekam akan digunakan untuk kepentingan sosial dan pendidikan, misalnya bantuan kemandirian anak yatim atau menambah jumlah kitab suci Al Quran di musala dan masjid.

Kewirausahaan sosial 'Halal' hari ini resmi diluncurkan dan siap melayani masyarakat Pakuan Ratu ingin bekam, per enam titik Rp25 ribu. Pelayanan bekam di Klinik BMC buka

setiap hari, mulai pukul 09.00 hingga 16.30 WIB. Adapun khusus untuk Jumat, pelayanan dimulai pukul 13.00 hingga 16.30 WIB.

"Secara bertahap, 'Halal' akan digerakan ke PAC Ansor lainnya di Way Kanan," pungkas alumni Civic Education for Future Indonesian Leaders (CEFIL) Yayasan Satunama Yogyakarta itu.

## GP Ansor Probolinggo Prioritaskan Lima Program untuk Setahun ke Depan

Pimpinan GP Ansor Probolinggo menggelar rapat kerja cabang (rakercab) I tahun 2016 di Wisma Ucik Bromo Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Sabtu dan Ahad (23-24/1). Rakercab yang diikuti oleh semua pengurus GP Ansor dan anak cabang GP Ansor se-Kabupaten Probolinggo merumuskan setidaknya prioritas program.

Ketua GP Ansor Probolinggo Muchlis mengatakan, rakercab ini bertujuan untuk mengevaluasi program setahun berlalu serta merumuskan bersama program setahun yang akan datang untuk meningkatkan sinergitas dan produktivitas pengurus di semua tingkatan.

"Ada lima prioritas program tahun ini yang akan dilakukan oleh GP Ansor di semua tingkatan di Probolinggo, kaderisasi, ekonomi, sosial, keagamaan, dan kebanseran," kata Muchlis.

Menurutnya, kaderisasi dilakukan untuk memastikan bahwa pengurus anak cabang sampai ranting solid dan menyelenggarakan minimal PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) sekali dalam setahun.

"Ekonomi dilakukan dengan mengembangkan koperasi Serba Usaha BMT Ansoruna yang sudah terbentuk dan berjalan serta membuat badan-badan usaha ekonomi di tingkat anak cabang yang nantinya akan menjadi penopang kewirausahaan dan peningkatan ekonomi pengurus serta organisasi," jelasnya.

Untuk sosial jelas Muchlis, pihaknya akan berkiprah melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sudah dibentuk supaya semakin efektif dengan menyisir, mengumpulkan serta mendistribusikan baju layak pakai serta mainan bekas yang layak kepada mereka yang berhak menerima.

"Untuk program sosial, kami juga akan melaksanakan kegiatan bakti sosial donor darah untuk bangsa setiap satu bulan sekali di setiap anak cabang, kerja sama dengan PMI Probolinggo," terangnya.

Selanjutnya untuk keagamaan akan difokuskan kepada Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) Rijalul Ansor yang dibentuk istiqomah dari segi jadwal. "Kegiatan ini dilakukan untuk mensyiarkan shalawat sampai ke tingkat ranting dan semua elemen agar pemuda lebih cinta berdzikir dan bershalawat," tambahnya.

Hal lain terang Muchlis adalah mencegah serta mengantisipasi aliran-aliran di luar Aswaja NU yang ingin menghancurkan NKRI seperti Gafatar, ISIS dan yang lain dengan cara meminta pemerintah serta pihak terkait Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU).

"Tujuannya untuk ikut serta melakukan pengawasan dan pembinaan serta membuat program yang bersinergi untuk menangkal masuknya aliran-aliran di luar Aswaja NU di Probolinggo," pungkasnya.

## PMII UT Bojonegoro Pacu Mahasiswa Jadi Pengusaha

Setelah proses pemilihan berlangsung beberapa waktu lalu, Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Universitas Terbuka (UT) Bojonegoro resmi dilantik, Kamis (24/12/2015). Pengukuhan di Aula Kampus 2 PBI UT Bojonegoro itu juga dirangkai dengan seminar kewirausahaan.

Setidaknya ada sekitar 70 mahasiwa dari UT dan dari kampus lain di Kabupaten Bojonegoro yang terlibat dalam seminar tersebut. Sesuai tema pelantikan, seminar mengangkat tema "Membentuk Mahasiswa yang Aktif Dan Produktif dengan Menumbuhkan Karakter Entrepreneur".

Ketua PK PMII UT Bojonegoro yang baru dilantik, Ika Arlina Safitri mengaku, PMII merupakan Organisasi Ekstra Kampus (Omek) yang mewadahi mahasiswa. Bagi mereka yang menginginkan pembelajaran lebih yang tidak di dapat di kampus.

"PMII bisa disebut second campus (kampus kedua), hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan PMII," ujar mahasiswi semester 5 UT Bojonegoro itu.

Sementara itu Ketua PC PMII Bojonegoro Ahmad Dhilli Nasrulloh menjelaskan, PMII memberi wahana tidak hanya akademik namun juga ilmu lain yang tidak didapat di kampus. Hal ini dibuktikan dari seminar yang dilakukan PK PMII UT yang membahas tentang kewirausahaan.

Para peserta seminar yang mayoritas dari mahasiswa pendidikan guru diharapkan bisa menjadi pengusaha. "Diharapkan tidak hanya menjadi guru saja, tetapi memunculkan pengusaha baru ke depannya," ungkap lulusan STIE Cendekia Bojonegoro itu.

Hadir pula dalam seminar tersebut, sebagai narasumber yakni Moh. Mustofa dan Samsul Hadi. Banyak hal yang disampai kedua pemateri itu, termasuk kiat-kiat sukses menjadi seorang pengusaha.

“Indonesia sangat butuh pengusaha, karena rata-rata orang kaya itu muncul dari para pengusaha,” terangnya kepada seluruh peserta seminar.

Hal senada juga disampaikan Samsul Hadi. Dalam materi yang disampaikan, rata-rata mahasiswa hari ini masih sering mengharapkan jadi pegawai, padahal mereka bisa juga menjadi bos.

“Bahwasanya setiap apa yang ada di dunia ini memiliki nilai jual, tak terkecuali sampah. Barang yang banyak orang menilai tidak ada nilainya, tetapi yang terpenting adalah bagaimana usaha kita membuat suatu itu lebih berharga,” pungkas pengusaha sampah dari Bojonegoro itu.

## Unsiq Wonosobo Lepas Wisudawan dengan Kewirausahaan

Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo menggelar upacara pelepasan para calon wisudawan angkatan ke-30 Unsiq di aula Al-A'la kampus setempat, Senin (21/12). Pada pelepasan dengan tema "Menumbuhkan Jiwa Mandiri dan Wirausaha", pihak kampus menghadirkan dua pengusaha dan praktisi bisnis di Wonosobo sebagai narasumber utama.

Mereka adalah Surya Yudhi, pendiri dan pemilik Surya Yudha Grup Surya Yudhi dan Ariadi, pengusaha sukses yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu lapis.

Wakil Rektor III Unsiq DR Asmaji Mohtar dalam sambutanya mewakili rektor yang berhalangan hadir menekankan pentingnya para wisudawan memiliki visi yang jelas serta serius dalam menekuni bidang profesi yang dipilihnya di tengah dinamika kehidupan di luar semakin kompetitif dan penuh persaingan.

"Dengan disandangnya gelar akademik, baik yang S1 maupun yang S2, itu menjadi awal tugas mengemban tanggung jawab dan amanah seorang sarjana terutama terhadap masyarakatnya. Bidang apapun kehidupan sekarang ini bertambah kompetitif. Karenanya dibutuhkan keseriusan, keuletan, dan persistensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan jika seorang sarjana ingin berhasil," kata mantan dosen UII Yogyakarta yang sampai kini masih tetap produktif menulis di berbagai media masa ini.

Ketua Yayasan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) KH Habibullah Idris menyatakan, wisuda yang akan dihelat pada 29 Desember nanti memunyai muatan nilai spritualitas dan relegius yang kental karena pada tanggal dimaksud

bertepatan dengan wafatnya pendiri Unsiq dan pengasuh Pesantren Al-Asy'ariah Kalibeber KH Muntaha Al-Hafidz.

Dalam kesempatan itu, kiai yang saat ini masih menjabat salah satu Ketua MUI Jateng juga mengingatkan calon wisudawan agar tidak berhenti belajar setelah dinyatakan lulus dan meraih gelar akademik baik yang strata satu maupun strata dua.

Dalam sesi pembekalan wisudawan, secara global pemaparan di atas meliputi beberapa hal seperti soal keuletan, produktivitas, kepercayaan diri dalam menjalani aneka bisnis.

## Muslimat NU DIY Adakan Pembekalan Usaha Produktif Bagi Gepeng

Keberadaan gelandangan dan pengemis (gepeng) bagaikan buah simalakama. Membiarkan mereka salah, memberikan uang kepada mereka juga menyalahi aturan. Sebab itu, Muslimat NU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengadakan bimbingan dan pembekalan bagi gepeng. Ketua PW Muslimat NU DIY, Hj Lutfia Dewi Malik mengajak para peserta untuk terus berusaha dan berinovasi.

"Hidup ini bukan untuk diterima begitu saja. Tapi kita harus usahakan. Dengan usaha yang keras, akhirnya akan memetik buah yang manis," tegasnya.

Hal itu disampaikan dalam kegiatan Bimbingan dan Pembekalan Keterampilan Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Kreativitas Bagi Gepeng yang dilaksanakan di Kaliurang, Yogyakarta, Senin- Rabu (14-19/12).

Lutfia menambahkan, derajat semua manusia sama, yang membedakan hanya ketakwaannya saja. Untuk itu, perlu menanamkan pikiran positif agar hidup lebih sejahtera. Kegiatan ini seirama dengan salah satu pilar Muslimat NU DIY tentang kesejahteraan ekonomi dan kerakyatan.

Kepala Dinas sosial DIY, Untung Sukaryadi mengatakan, Muslimat sebagai organisasi perempuan memiliki kekuatan kultural yang kuat. Menurutnya, NU merupakan ormas yang fleksibel. Sebab itu, kegiatan-kegiatan serupa harus kerap digalakkan oleh NU.

Adapun Abd Ghoffar menyebutkan, kehidupan terus berkembang pesat. Jika kita tidak memiliki keahlian (soft skill), maka kita akan tertinggal. Dirinya mengajak kepada para peserta untuk terus mengembangkan diri. Jangan merasa rendah diri dan malas berusaha.

Menurut Hj Tuti, Ketua Panitia kegiatan ini, Muslimat menargetkan beberapa poin yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut. Pertama, tersosialisasinya program rehabilitasi sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui usaha produktif. Kedua, terlaksananya program rehabilitasi sosial melalui usaha ekonomi produktif.

Untuk mencapai tujuan itu, para peserta diberikan beberapa materi berupa, 1) pengetahuan tentang kewirausahaan; 2) pengetahuan tentang konsep diri dan motivasi; 3) tata boga; 4) cara membuat batik jumputan; 5) aneka cara membuat kerajinan tangan. Para peserta berjumlah 18 orang terdiri atas 10 perempuan dan 8 laki-laki. Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama Muslimat NU DIY dengan Kementerian Sosial RI.

## Tiga Cara Penyaluran Zakat Produktif

Zakat tidak boleh hanya berkutat secara konsumtif, sekali diberikan langsung habis, tapi harus dikembangkan menjadi produktif, artinya mampu meningkatkan kemandirian ekonomi kalangan fakir-miskin dan golongan lain yang membutuhkan.

Rais Syuriyah PCNU Kabpaten Pati KH M Aniq Muhammadun mengatakan, zakat produktif bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan menjadikannya sebagai investasi produktif. Hal ini harus dengan izin orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiq).

"Kedua, memberikan modal kerja bagi mustahik yang menjadi pedagang dan memberikan alat-alat kerja bagi mereka yang membutuhkan alat tersebut untuk kerja," tambahnya dalam acara seminar "Manajemen Zakat Produktif" yang diadakan Prodi Manajemen Zakat Wakaf Institut Pesantren Mathali'ul Falah (Ipmafa) Pati dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Pati, di Pati, Jawa Tengah.

Ketiga, lanjut Kiai Aniq Muhammadun, usaha-usaha produktif yang dilakukan terlebih dahulu mengambil utang kemudian orang yang berutang berhak menerima zakat untuk membayar utangnya atas nama gharim (orang yang berutang) dengan syarat utangnya untuk kemaslahatan umum (maslahah 'ammah). Cara ketiga ini dilakukan dalam hal-hal yang benar-benar menjadi kebutuhan umum, misalnya membangun rumah sakit khusus fakir-miskin.

Supaya tiga cara zakat produktif ini berjalan dengan sukses, maka dibutuhkan manajemen yang transparan, akuntabel, dan professional. Peran lembaga amil zakat, infak dan sedekah dalam hal ini sangat urgen guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Menurut Mumu Mubarak, Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Pati dan Direktur LKS Arta Mas Abadi, lembaga amil zakat, infak dan sedekah harus memastikan bahwa sumber dana dan alokasi dana berjalan secara transparan, akuntabel, dan efektif. Orang-orang yang memberikan zakat (muzakki) membutuhkan laporan keuangan secara berkala, detail, transparan, dan akuntabel.

"Lembaga amil zakat ini harus berisi orang-orang yang jujur (amin) dan memahami betul hal-hal yang terkait dengan zakat. Integritas dan kapabilitas lembaga amil zakat ini sangat menentukan kesuksesan lembaga ini di tengah bobroknya moral bangsa sekarang," ujarnya.

Dalam konteks ini, katanya, lembaga amil zakat, infak dan sedekah (Lazis) perlu belajar kepada lembaga yang sudah teruji rekam jejaknya, seperti Dompet Dhuafa dan Rumah Zakat. Kedua lembaga ini mampu mendapatkan dana filantropi (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dalam jumlah yang sangat besar sehingga bisa melaksanakan banyak program strategis, seperti memberikan beasiswa pendidikan, santunan fakir-miskin, pelatihan kewirausahaan, modal kerja, mendirikan rumah sakit, dan lain-lain yang bermanfaat pada kalangan lemah.

Prodi Manajemen Zakat Wakaf Ipmafa sudah menjalin kerja sama dengan FOZ (Forum Organisasi Zakat), Lazisnu PBNU, dan Dompet Dhu'afa di bidang beasiswa, riset, dan magang untuk memberikan kompetensi professional kepada para mahasiswa.

## Ansor Waykanan Siap Luncurkan Kopi Jamu

Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung akan meluncurkan kopi jamu pada pengajian akbar bertema "Negeri Bhineka, Negeri Digdaya". Peluncuran digelar dalam rangka memperingati Maulid Nabi SAW 1437 H dan 6 Tahun Haul KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Masjid Al Muhajirin Kampung Bumi Baru, Kecamatan Blambangan Umpu.

Ketua PC GP Ansor Waykanan Gatot Arifianto, di Blambangan Umpu, Ahad (13/12) menjelaskan, penceramah pengajian tersebut ialah Ustadz Muhammad Syahri Attamim AH, ulama muda Pengamal Sholawat Jibriliyah GP Ansor Waykanan.

"Ada masukan dari senior agar Ansor ikut andil memasarkan kopi yang dihasilkan petani Waykanan serta memberdayakan kader. Dari situ muncul gagasan kopi jamu karena memang ada sejumlah Banser yang menekuni usaha pembuatan kopi bubuk, jadi kita uji coba awal dicampur dengan pinang muda," ujar Gatot.

Berdasarkan sejumlah literasi, demikian penggiat Gusdurian Lampung itu melanjutkan, pinang muda mempunyai sejumlah manfaat dan bisa dikonsumsi perempuan dan laki-laki.

"Insyaallah, Kamis 24 Desember 2015, bertepatan dengan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW akan kita luncurkan," papar Gatot yang merupakan alumni Civic Education for Future Indonesian Leaders (CEFIL) Yayasan SATUNAMA Yogyakarta itu pula.

Muhammad A Trader, buku karya Afzalur Rahman menjelaskan, Rasulullah telah memimpin khalifah dagang hingga ke luar negeri pada usia 17 tahun.

"Banyak yang mengaku umat Muhammad, tapi takut, tidak percaya diri mengikuti nabi untuk berdagang. Ada apa? Apa yang salah dari berdagang? Karena itu, Gerakan Pemuda Ansor Waykanan bertekad menjadi organisasi yang mampu mandiri, mengajak kader untuk mengikuti nabi dalam hal penguatan ekonomi, ini mutlak dilakukan," ujarnya.

Kopi jamu merupakan salah satu gerakan ekonomi pemuda Nahdlatul Ulama (NU) Waykanan. Gerakan ekonomi lain organisasi yang di Waykanan dipimpin oleh Gatot Arifianto ini juga menyiapkan madu hutan asli dalam skala besar. Bagi yang berminat bisa menghubungi 082377505585.

"Kami mengundang masyarakat dan juga warga NU untuk hadir di acara tersebut sehubungan akan disampaikan pentingnya mengawal keragaman sebagaimana diserukan Gus Dur hingga motivasi kewirausahaan oleh penceramah, sekalian mendoakan Pendidikan Kepemimpinan Dasar IV dan Diklatsar Banser IX digelar pasca pengajian hingga 27 Desember 2015 berjalan lancar," demikian Gatot Arifianto.

## SMK NU Tenggarang Berupaya Tingkatkan Kualitas Perikanan

Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama (SMK NU) Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, berkomitmen tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan masyarakat sekitar dalam bidang usaha perikanan.

Untuk meningkatkan kualitas, sekolah gratis sampai lulus tersebut mengadakan Seminar Enterpreneurship pada Kamis (10/12). Kegiatan tersebut diikuti 100 siswa-siswi SMK NU dan masyarakat sekitar yang mempunyai kemauan tinggi untuk merintis usaha bidang perikanan.

Acara tersebut dimulai pukul 11.00 WIB sampai dengan pukul 15:00 WIB di Aula SMK NU Tenggarang Jln. Pakisan No. 341 Desa Bataan, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Narasumber kegiatan tersebut adalah Eko Laksono dari Dinas Peternakan dan Perikanan Bondowoso dan Cahyaningrum dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Bondowoso.

“Peningkatan kualitas tersebut diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang secara terus menerus dilakukan maka di penghujung tahun 2015 ini,” ungkap Daris Wibisono Setiawan, Kepala Sekolah SMK NU Tenggarang ketika diwawancarai NU Online Jumat (11/12) malam.

Pada hari itu juga, SMK NU Tenggarang menggelar Pembukaan Progam Penguatan Kapasitas Kelembagaan melalui SMK terpencil tahun 2015. Gubernur Jawa Timur, kata Daris, melalui Dinas Pendidikan Propinsi, memberikan amanah kepada sekolah yang dikelolanya untuk melaksanakan program itu.

Program SMK terpencil ini dilaksanakan efektif selama 3 bulan. Dalam rentang waktu tersebut  berbagai macam kegiatan digelar, mulai dari teori kewirausahaan, praktek budi daya dan pengolahan hasil perikanan, pengemasan.

"Dan yang paling penting adalah pemasaran secara terus menerus dan berkesinambungan," tambah pria yang lebih sering dipanggil Cak Daris ini.

Ia menambahkan, pembukaan program SMK terpencil ini dibuka Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bondowoso Suparto.

## Muslimat NU Kraksaan Dilatih Buat Kue Kering

Sedikitnya 40 orang anggota Muslimat NU Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan pembuatan kue kering dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo, Jum'at (11/12).

Dalam pelatihan tersebut, para anggota Muslimat NU dilatih supaya memiliki jiwa wirausaha sehingga mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dimana selama pelatihan mereka diajari cara membuat kue wijen hitam, kue jeruk lemon dan kue lapis kelapa.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo Santiyono mengatakan, pelatihan pembuatan kue kering ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan pembuatan kue kering bagi anggota Muslimat NU sebagai calon wirausaha baru di Kabupaten Probolinggo.

"Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para anggota Muslimat NU serta meningkatkan perekonomian keluarganya. Sebab dengan memiliki ketrampilan, maka mereka mempunyai sumber pendapatan yang tetap," katanya.

Santiyono menegaskan bahwa pelatihan ketrampilan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemkab Probolinggo dalam menumbuhkan dan menciptakan calon wirausaha baru dari kalangan Muslimat NU.

"Dengan dilatih membuat kue kering, setidaknya para anggota Muslimat NU mampu memberdayakan diri dengan mengembangkan bakat dan keahlian yang dimilikinya. Setidaknya kami bisa menanamkan jiwa entrepreneurship kepada kalangan Muslimat NU agar mau berusaha menciptakan sebuah usaha produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya," pungkasnya.

## Ansor Kajen Pekalongan Selenggarakan Inkubasi Bisnis Outwall

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, menggelar Program Inkubasi Bisnis Outwall Tahap Awal. Program ini merupakan hasil kerja sama Kementerian Ketenagakerjaan RI melalui Balai Besar Pengembangan Pasar Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja (BBPPK & PKK) Lembang Bandung dengan LPK Nuansa Mandiri milik PAC GP Ansor Kajen.

Menurut Penanggung jawab kegiatan, M. Syaikhul Alim, Inkubasi Bisnis Outwall Tahap Awal adalah suatu model yang digunakan untuk memberdayakan wirausaha dan calon wirausaha potensial melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dan pelatihan singkat. Program ini diharapkan menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan mandiri yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di sekelilingnya sebagai sumber ekonomi baru.

Dengan demikian, imbuhnya, kesempatan kerja kian terbuka bagi masyarakat di daerah tempat pelaksanaan kegiatan Inkubasi Bisnis Outwall Tahap Awal dan sekitarnya. Secara konseptual program ini adalah untuk membangun ekonomi produktif masyarakat yang berkelanjutan berbasis potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan teknologi sederhana yang ada serta peluang pasar.

Program ini akan berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yang terbagi dalam bentuk pelatihan atau bimbingan teknis selama 8 hari dilanjutkan pendampingan oleh praktisi wirausaha selama 1 bulan. Selama pelatihan peserta akan dibimbing dengan materi motivasi dan manajemen kewirausahaan serta materi teknis komputer sejumlah 64 jam pertemuan.

Menurut Syaikhul Alim, yang juga ketua PAC GP Ansor Kajen, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada masyarakat, khususnya di bidang teknisi komputer sebagai bekal untuk membuka peluang usaha di masyarakat, sehingga mampu berwirausaha secara mandiri.

"Adapun sasaran dari program ini adalah warga masyarakat khususnya pemuda usia produktif yang masih mengangggur dan belum mempunyai penghasilan tetap, khususnya untuk warga masyarakat di daerah Kajen sehingga diharapkan terbina  16 orang peserta yang mempunyai kemampuan dalam bidang teknis usaha jasa teknisi komputer," tuturnya, Ahad (29/11).

Sementara itu dalam sambutannya, Marhaeni, Kabid Dinsosnakertrans yang mewakili Kepala Dinsosnakertrans, pada acara pembukaan pelatihan memberikan arahan sekaligus motivasi kepada peserta bahwa kondisi sekarang tingkat pengangguran di Kabupaten Pekalongan masih relatif tinggi dan baru sebagian yang mampu diserap dunia kerja.

Untuk itu, katanya, Dinsosnakertrans menyambut dengan baik inisiatif dari GP Ansor melalui LPK Nuansa Mandiri yang mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Kemenaker RI sehingga terselenggara pelatihan ini. Harapannya melalui pelatihan ini dapat membekali 16 peserta dengan keterampilan sebagai bekal membuka usaha. Apalagi selesai pelatihan ini akan ada pendampingan untuk membuka usaha dan akan diberikan Bantuan Sarana Usaha. Ia berharap pelatihan ini diikuti dengan baik dan seksama sehingga mampu menyerap ilmu dan keterampilan yang diberikan dengan optimal.

## 500 Santri Pati Dilatih Jadi Wirausahawan

Sekitar 500 santri di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Kamis, dididik menjadi pengusaha lewat lokakarya kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Bank Mandiri bekerja sama dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)

Lokakarya kewirausahaan tersebut digelar di aula Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Hadir pada acara tersebut, yakni Direktur Micro dan Business Banking Bank Mandiri Tardi, Deputi V Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM Prakoso Budi Prasetyo, Corporate Secretary Bank Mandiri Rohan Hafas, Sekretaris Rabithah Maahid Islamiyah (RMI) Pusat Miftah Faqih, serta pengasuh Pesantren Raudlatul Ulum Muh. Najib Suyuti.

Sementara pembicara yang dihadirkan, yakni CEO Petak Umpet M. Arief Budiman serta finalis kompetisi Wirausaha Muda Mandiri asal Jateng untuk berbagi pengalaman.

Menurut Direktur Micro dan Business Banking Bank Mandiri Tardi saat sambutan pada acara Lokakarya "Wirausaha Muda Mandiri Goes to Pesantren" di Pati, Kamis, pensantren menyimpan potensi bibit wira usaha yang perlu diberikan pembinaan dan pendampingan agar kemampuan berbisnisnya terasah sesuai dengan kearifan lokal.

Apalagi, kata dia, pesantren telah lama mengakar di masyarakat.

Hal demikian, tentunya menjadi kekuatan yang dapat membangkitkan semangat masyarakat dalam meraih kemajuan hidup.

Lewat program lokakarya bertajuk "Wirausaha Muda Mandiri Goes to Pesantren", kata dia, Bank Mandiri ingin membuka wawasan dan menumbuhkan sense of business para santri agar tercipta wira usaha-wira usaha muda yang potensial dan mandiri.

Terlebih lagi, kata dia, para santri memiliki kedisiplinan, etika dan semangat juang tinggi.

"Kami ingin memprovokasi para santri agar setelah lulus sekolah bukannya mencari pekerjaan, melainkan bisa membuka lapangan usaha sendiri," ujarnya.

Jika jumlah santri yang menjadi pengusaha semakin bertambah, dia berharap, bisa menambah jumlah pengusaha di Tanah Air, karena persentase sebelumnya baru 0,2 persen.

Idealnya, kata dia, jumlah pengusaha di Tanah Air mencapai 2 persen, mengingat di negara lain cukup banyak.

Pada kesempatan tersebut, Bank Mandiri juga menyerahkan hibah pengadaan sarana pendidikan senilai Rp50 juta untuk pesantren Radulatul Ulum dan Rp225 juta untuk sembilan pesantren lain di Pati.

Sebelumnya, Bank Mandiri juga menggelar kegiatan serupa di Medan dan Makassar, sedangkan pada Desember 2015 akan diselenggarakan kegiatan serupa di pesantren Sunan Dradjat Lamongan dengan peserta sebanyak 1.500 santri.

Pengasuh pesantren Raudlatul Ulum Muh. Najib Suyuti menyampaikan apresiasinya terhadap Bank Mandiri yang telah mendidik para santri agar menjadi wiraswasta lewat lokakarya bertajuk "Wirausaha Muda Mandiri Goes to Pesantren".

Apalagi, lanjut dia, pesantren Raudlatul Ulum juga memiliki beberapa bidang usaha yang bertujuan untuk melatih kemampuan para santrinya dalam berwira usaha mandiri.

Di antaranya, tersedia ruang pamer jahit, koperasi, areal persawahan untuk ditanami aneka komoditas tanaman, serta tambak yang bisa dijadikan tempat budi daya bandeng maupun udang.

## RMINU: Dukungan Pemerintah ke Pesantren Mestinya Lebih Konkret

Ketua Rabithah Maahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMI NU) KH Abdul Ghoffar Rozien (Gus Rozien) mengatakan, dalam mendukung pesantren, khususnya pesantren muadalah, pemerintah harus lebih tegas dan konkret.

"Pertama, mendukung pada faktor keberlangsungan pesantren sebagai lembaga yang mereproduksi ulama, bukan fasilitas kecil yang bisa diusahakan oleh pesantren," kata Gus Rozien kepada NU Online usai menjadi narasumber pada seminar hasil riset Puslitbang Penda Kemenag tentang pesantren muadalah di Wisma PP Cisarua, Bogor, Selasa (24/11).

Kedua, lanjut Gus Rozien, membangun kewirausahaan untuk pesantren lebih penting daripada sertifikasi. Artinya, pemerintah mesti memerhatikan persoalan yang lebih substantif dan esensial. Tidak permukaan saja, namun menghunjam ke dalam.

"Nah, yang ketiga perlu ada aksi nyata pihak Kemenag dan kementerian terkait untuk memahami dan melaksanakan PMA No 18 Tahun 2014 secara serius, integral, tidak parsial," tandasnya.

Ditanya soal dukungan pemerintah terhadap keberlangsungan pesantren sebagai lembaga produsen ulama, Gus Rozien mencontohkan, pemerintah selayaknya memberikan ruang yang cukup bagi pesantren untuk mengembangkan keilmuan dan sekaligus memberikan pengakuan bagi para lulusannya.

Lalu, pemerintah harus memfasilitasi pendidikan yang masif dan tidak pilih kasih terhadap guru-guru pesantren. "Hal penting lainnya adalah perpustakaan yang lengkap

dan nyaman, sekaligus operasionalnya. Kebutuhan seperti bangku, AC, dan komputer tidak perlu jadi prioritas," rincinya.

Putra Kiai Sahal Mahfudh ini menambahkan, terkait pesantren muadalah, pihaknya meminta pemerintah melanjutkan kelengkapan regulasi muadalah hingga level Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

"Kalau berbicara standarisasi kurikulum pesantren muadalah, tidak bisa dibuat sendiri oleh Kemenag. Membuat kurikulum tersebut tidak dapat meninggalkan pesantren," tegasnya.

Bagi Gus Rozien, hal tak kalah penting adalah memasukkan sekaligus menginisiasi peran pesantren dalam naskah rancangan UU Sisdiknas yang baru. "Saya kira, yang paling relevan memasukkan pesantren dalam pembahasan revisi ini ya Balitbang Diklat," pungkasnya.

## Fatayat NU Kotaanyar Dilatih Aneka Olahan Pisang

Sedikitnya 40 orang anggota Fatayat NU dari Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, Jawa Tengah mendapatkan pelatihan kewirausahaan keterampilan aneka olahan pisang dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Probolinggo, Selasa (17/11).

Pelatihan yang dipusatkan di Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Falah Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini dihadiri narasumber Khusnul Latifa dari Aniki Food Kecamatan Tongas.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo Santiyono mengatakan, pelatihan keterampilan aneka olahan pisang ini bertujuan meningkatkan kemampuan Fatayat NU sebagai calon wirausaha baru di Kabupaten Probolinggo.

"Disamping juga untuk menumbuhkan sektor usaha berbasis ekonomi kreatif. Dimana dalam pelatihan ini para anggota Fatayat NU juga dilatih untuk meningkatkan kualitas produknya," ujarnya.

Dalam pelatihan ini, para anggota Fatayat NU dilatih untuk membuat aneka olahan pisang mulai dari keripik pisang coklat, brownies basah, dan brownies kering berbahan kulit pisang.

"Mudah-mudahan pelatihan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan perekonomian Kabupaten Probolinggo. Apalagi pelatihan ini juga merupakan salah satu upaya untuk memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015," pungkasnya.

Sementara Pengasuh Pesantren Nurul Falah, Hj Devi Silvianita Agustin menyampaikan ucapan terima

karena dipercaya menjadi tempat pelaksanaan pelatihan keterampilan aneka olahan pisang bagi pengurus Fatayat NU dari Kecamatan Kotaanyar. Menurutnya, kegiatan ini sejalan dengan program pesantren yang ingin memberdayakan perekonomian masyarakat.

"Mudah-mudahan dengan pelatihan ini, para pengurus Fatayat NU memiliki keterampilan yang dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat untuk menciptakan usaha rumah tangga atau home industry yang akan menambah pendapatan keluarganya," katanya.

## Beri Bekal Khusus dengan Program Pesantren Entrepreneur

Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) merupakan pesantren salaf berpengaruh di Magelang Jawa Tengah. Kesadaran untuk menyiapkan para santri dengan bekal untuk hidup membuat pengasuh pesantren saat ini KH Yusuf Chudlori membuat program khusus yang dinamai Pesantren Entrepreneur yang diselenggarakan selama sebulan penuh bagi para santri yang akan atau sudah menyelesaikan pendidikannya.

Ia berkeyakinan, bagi santri, profesi yang paling pas adalah pekerjaan memiliki fleksibilitas sehingga masih ada waktu untuk berdakwah, mengajar ngaji dan dakwah lainnya. Karena itu, pekerjaan yang tepat diantaranya adalah penjadi pedagang atau petani. Rasulullah sendiri dulu kan juga pedagang. Ketika hijrah ke Madinah juga bertani.

"Sebetulnya orientasi kita dulu ke situ. Berdagang dan bertani, itu profesi yang pas buat santri. Jamnya fleksibel sehingga bisa ngajar di masjid dan musholla," katanya.

Ia menjelaskan setiap tahun pesantren API meluluskan sekitar 300 orang. Setiap dua atau tiga bulan, dibuka kelas Pesantren Entrepreneur dengan kapasitas maksimal 30 santri. "Kita utamakan santri API, tetapi kita juga menerima peserta dari pesantren lain, ada ada rekomendasi kiainya," jelasnya.

Karena itu, dalam program yang sudah berjalan 13 angkatan ini, ada peserta yang datang dari Jogja, Kajen Pati, Tuban, Kediri dan lainnya. Ada alumni pesantren API yang sudah lulus tiga tahun sebelumnya juga ikut.

Program utama selama satu bulan adalah perubahan mainset agar santri memiliki jiwa kewirausahaan, percaya diri, mampu mandiri, dan menjadi petarung dalam bidang ekonomi. Slogannya adalah man jadda wa jada atau siapa

yang mau berusaha pasti berhasil. Apalagi ada keyakinan dan modal doa.

Para instruktur yang kompeten didatangkan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Mereka diajari bagaimana membuat rencana bisnis (business plan), tata cara komunikasi, membikin jaringan dan lainnya. Lalu ada kelas khusus peminatan seperti kuliner, peternakan lele, marketing online.

Selain belajar dari para praktisi yang terdiri dari pedagang kaki lima, penjual bakso, pedagang kelontong dan lainnya, mereka juga diajak ke pasar untuk melihat langsung aktivitas ekonomi. Keberadaan para entrepreneur sukses yang diminta mengajar juga ditujukan untuk menumbuhkan motivasi bagi peserta pelatihan bahwa jika mereka berusaha keras mereka bisa berhasil.

Setelah program satu bulan selesai, mereka praktek kerja lapangan dengan ikut magang sesuai dengan minatnya, ada yang di restoran, peternakan, perdagangan, percetakan atau tempat lain yang sesuai. Setelah itu, diharapkan mereka bisa membuka usaha di tempatnya masing-masing.

Dari situ nantinya akan diketahui, siapa saja yang memiliki prospek dan minat tinggi. Merekalah yang nantinya akan dibantu, tak selalu modal uang, tetapi bisa dicarikan tempat untuk membuka warung makan, dibikinkan rombong bakso, atau hal lain yang dibutuhkan. Pesantren API juga memiliki BMT yang menyediakan dana bagi mereka yang membutuhkan, tentu setelah ada penilaian bahwa usaha yang dijalankannya layak.

Tidak selesai di situ, usaha yang dijalankan akan terus dipantau atau didampingi baik melalui SMS, telepon, atau grup media sosial yang sangat efektif sebagai sarana komunikasi.

Setelah program ini berjalan beberapa kali dan berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan santri, terdapat perusahaan seperti Bank Mandiri atau kementerian seperti

Kementerian Agama, Kementerian dan Kementerian Tenaga Kerja yang memberikan bantuan, tetapi ia menegaskan ada support atau tidak dari luar, program ini tetap jalan. Jika ada bantuan dari luar, maka menggunakan dana tersebut, tetapi jika tidak ada, maka menggunakan dana dari pesantren.

Dari sekitar 300 alumni Pesantren Entrepreneur, baru 15 yang benar-benar usahanya jalan atau baru 5 persen dan terus dibina agar mandiri. Ia mengakui banyak persoalan membangun jiwa kewirausahaan di Indonesia. Bahkan tingkat lima persen ini masih lebih tinggi dari rasio kewirausahaan di Indonesia yang masih dibawah 2 persen dari total penduduknya.

Manfaat lain secara kelembagaan, para calon santri dan orang tuanya kini semakin mantap mengirimkan anaknya ke pesantren API, karena pesantren ini memberikan bukan bukan hanya pengetahuan agama, tetapi juga ketrampilan berusaha. Para santri didorong untuk belajar mengaji dengan baik selama tahun-tahun mengaji. "Yang penting mengaji dahulu, setelah lulus, bisa belajar berusaha."

Program lain dari Pesantren API yang cukup berhasil adalah Dai Ramadhan, seperti KKN bagi para santri yang dikirim ke daerah-daerah yang yang masih perlu mendapatkan dakwah secara intens seperti daerah Wonogiri dan Gunung Kidul. Mereka diminta mengelola satu masjid dan mendampingi masyarakat yang belum bisa mengerjakan shalat dan belum mengenal Islam dengan baik. Akhirnya, banyak alumni pesantren API yang menikah dengan warga setempat dan mengabdikan dirinya di daerah tersebut sehingga mampu mewarnai kehidupan agama.

## Fatayat NU Karanganyar Gelar Pelatihan Ternak Ayam

Pengurus Fatayat NU Kabupaten Karanganyar menggelar pelatihan kewirausahaan dengan mengambil peluang dalam usaha perternakan ayam Jawa super bertempat di kantor PCNU Karanganyar, Jawa Tengah, Senin-Sabtu (9-14/11)

Menurut Sriyatun, salah satu panitia, dalam pelatihan yang digelar selama enam hari tersebut diikuti oleh peserta yang merupakan mantan TKI. "Pelatihan itu memang difokuskan untuk para mantan Tenaga Kerja Indonesia karena kami juga bekerjasama dengan P3TKI wilayah," terangnya.

Tujuannya, lanjut dia, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bagi para mantan TKI dan mendorong mereka agar lebih produktif. Sehingga mereka lebih sejahtera di negeri sendiri, dan tidak ingin lagi mencari penghidupan di negeri orang dengan meninggalkan keluarga.

Sementara dipilihnya ayam Jawa super sebagai proyek dalam pelatihan ini, yaitu selain harganya yang lebih mahal dari ayam boiler, ayam jawa super juga memiliki masa panen yang relative singkat, hanya sekitar dua bulan ayam ini siap potong. Selain itu ayam jawa super juga perawatannya lebih mudah. Oleh sebab itu ayam jawa super memiliki daya tawar yang menggiurkan bagi para pelaku bisnis, imbuhnya.

"Harapannya usai pelatihan ini akan semakin banyak wirausaha dan berkurangnya pengangguran di wilayah Karanganyar khususnya," tandas Sriyatun.

# Sebelas Pelajar NU Sumenep Asah Nalar Wirausaha

Sebanyak 11 orang pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Sumenep, mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura (BPWS) di beberapa daerah pada 9-24 November 2015. Mereka diharapkan menjadi penggerak wirausaha di kecamatan masing-masing.

Mereka adalah Sekretaris IPNU Abu Zairi, Wakil Sekretaris I Abu Zairi, dan Bidang Komunikasi Moh Hasy. Mereka mengikuti pelatihan yang ditempatkan di Ponorogo. Sementara Wakil Ketua II Lutfi mengikuti pelatihan di Tulungagung. Bidang Kaderisasi Fikri mengikuti pelatihan di Malang. Wakil Sekretaris II Nanang Qosim, LSCC Zainullah, CBP Wahid mengikuti pelatihan di LPPM Unesa Surabaya.

Ketua IPNU Sumenep M Wasil Abror mengaku sangat mendukung kegiatan itu dan berharap dilaksanakan secara berkesinambungan. "Hal demikian, didorong dan didukung oleh pengurus IPNU karena bagian dari program pengembangan bakat IPNU," ucapnya, Jumat (6/11) siang.

Kepada sebanyak 11 orang pengurus yang mengikuti pelatihan, Wasil berharap dapat menjadi penggerak gerakan pengembangan kewirausahaan di tingkat kecamatan masing-masing, khususnya kepada kader pengurus anak cabang (PAC) IPNU.

Di beberapa daerah di Sumenep banyak potensi ekonomi yang bisa digali. Dengan bekal pelatihan selama beberapa pekan, mereka diharapkan menggerakkan ekonomi kreatif. Sehingga dalam menghadapi MEA, kader IPNU tidak hanya jadi penonton.

"Minimal mereka dapat memahami manajemen usaha untuk menggerakan ekonomi kreatif. Sehingga kader IPNU betul-betul siap menghadapi MEA," pungkasnya.

## Pesantren Al-Ittifaq, Pengamal Tarekat "Sayuriyah"

Indonesia dianugerahi dengan alam yang subur dan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kedamaian. Semua potensi tersebut tinggal dimanfaatkan dengan kerja keras dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah yang bermanfaat bagi masyarakat. Sayangnya, tak banyak yang mampu memanfaatkan anugerah alam ini. Diantara sedikit tokoh yang mampu melakukan perubahan adalah Kiai Fuad Affandi dari pesantren Al-Ittifaq Bandung yang mampu mengembangkan tarekat "sayuriyah" atau mengajarkan agama kepada para santri tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan berbasis agroindustri sayur mayur sesuai dengan potensi yang ada di dekat pesantren yang berlokasi di dataran tinggi Bandung selatan ini.

Pesantren yang berlokasi di Ciwidey ini sebenarnya sudah berusia cukup panjang, tepatnya didirikan pada 16 Syawal 1302 H/ 1 Februari 1934 M oleh KH Mansyur, ulama setempat yang juga kakek KH Fuad Affandi. Kiai Mansur merupakan tokoh yang sangat anti penjajah sehingga berprinsip apa yang dilakukan oleh Belanda tidak boleh ditiru. Kepemimpinan pesantren kemudian dilanjutkan oleh H Rifai. Dua tokoh agama tersebut masih mengelola pesantren dengan cara tradisional sehingga hanya ada 10-30 santri yang belajar di pesantren tersebut.

Pengelolaan pesantren mulai berubah ketika Kiai Fuad Affandi menjadi pengasuh pesantren pada tahun 1970. Jiwa mudanya pada usia 22 tahun penuh dengan semangat, ingin melakukan perubahan untuk kondisi yang lebih baik. Diantara inovasinya adalah menampung santri tidak mampu dan merintis kegiatan ekonomi berbasis pertanian guna membiayai operasional pesantren. Mang Haji, sapaan akrab Kiai Fuad, berkeyakinan dengan mengajarkan pertanian ia

berharap santrinya memiliki kemampuan wirausaha yang nantinya ilmu tersebut bisa dimanfaatkan setelah pulang dari pesantren. Jadi pulang dari pesantren tidak hanya bisa mengajar ngaji saja kepada masyarakat.

Perubahan yang dilakukan terbukti berhasil, kini jumlah santrinya lebih dari 300 yang dibagi menjadi dua, santri yang berbayar dan santri yang gratis. Para santri yang tidak berbayar inilah yang ikut bekerja di sektor pertanian yang dikelola pesantren, yang selanjutnya hasilnya untuk membiayai kegiatan belajarnya. Pesantren mengolah lahan seluas 14 hektar yang ditanami 25 macam sayur mayur. Disamping memproduksi dari lahannya sendiri, Kiai Fuad juga melibatkan para petani di desanya untuk memproduksi sayur mayur yang semua produknya dipasarkan oleh pesantren. Produksi hasil pertanian sebanyak 3-4 ton secara rutin dikirimkan ke berbagai supermarket dan pasar modern di Bandung dan Jakarta setiap harinya.

Para santri setiap hari memilih sayuran tersebut berdasarkan kualitasnya. Grade 1 yang merupakan kualitas terbaik diperuntukkan bagi supermarket dan pasar modern, grade 2 dengan kualitas sedang dijual di pasar tradisional sedangkan grade 3 dikonsumsi sendiri. Yang tidak bisa dimakan, untuk konsumsi ternak. Tak ada yang terbuang sia-sia.

Tentu saja, untuk mampu menembus supermarket dan pasar modern serta dipercaya menjadi pemasok secara terus-menerus dalam jangka panjang bukanlah perkara mudah. Untuk itu para santri diajari menjaga pasokan dengan menerapkan prinsip 3-K, yaitu kualitas, kuantitas, dan kontinyuitas. Kualitas harus dijaga standarnya secara terus menerus, kuantitasnya harus mampu memenuhi permintaan pasar, dan kapan saja ada permintaan, harus mampu dipenuhi. Hal ini memerlukan pengelolaan yang tidak mudah karena produk sayur mayur sangat tergantung dengan kondisi alam. Kadang alam sangat bersahabat sehingga hasilnya baik,

tetapi tak jarang, hama atau cuaca tak mendukung sehingga panen kurang maksimal. Tetapi sejak 1993 pesantren Al Ittifaq terbukti mampu menjaga reputasinya dalam ikatan kerjasama pemasok berjangka panjang.

Dalam sebuah bisnis yang kompetitif, persaingan merupakan hal yang wajar. Setiap pemasok menawarkan nilai tambahnya kepada pembeli dengan produk terbaik dan harga bersaing. Mau tidak mau, produk sayur pesantren juga harus mampu berkompetisi di pasar. Agar bisa bersaing, kiai Affandi menerapkan strategi efisiensi biaya. Motonya adalah jangan sampai ada sejengkal tanah yang tidur, jangan sampai ada sedikit waktu yang nganggur, dan jangan ada sampah yang ngawur. Meskipun tidak lulus SD, Kiai Affandi paham betul unit cost per produk yang dihasilkannya dan pada harga berapa ia bisa menjual dengan menguntungkan.

Para santri binaan, yaitu santri yang dibiayai pesantren mulai bekerja dari pagi sampai sekitar jam 11.00 sedangkan waktu lainnya digunakan untuk belajar. Para sore harinya, para petani melanjutkan pekerjaan sampai pukul 17.00. Keterlibatan masyarakat ini telah menjadikan pesantren Al Ittifaq pusat dari kegiatan ekonomi masyarakat. Pesantren bukan bagian yang asing, tetapi pusat dari aktifitas.

Bukan hanya pertanian, pesantren juga mengembangkan UKM sektor ternak sapi, ayam, domba, ikan dan industri garmen. Namun, sektor ini belum berkembang seperti sektor pertanian yang masih menjadi inti bisnis pesantren.

Para santri bekerja dalam kelompok yang terdiri dari sekitar 10-20 orang untuk menangani produk pertanian sedangkan yang mengelola peternakan, dalam satu kelompok hanya 4-5 orang. Secara rutin, mereka dirotasi agar memiliki ketrampilan mengelola berbagai produk. Untuk santri perempuan, mereka khusus menangani, pengemasan, garmen dan kerajinan.

Para santri yang terjun dalam bidang agribisnis setelah keluar dari pondok pesantren disarankan untuk dapat membentuk kelompok tani, selanjutnya hasil dari pertaniannya dikirim ke pondok pesantren Al Ittifaq. Banyak pihak kini belajar ke pesantren ini dan kiai Affandi tak segan-segan menularkan ilmu yang dimiliki. Ia juga telah menerbitkan sebuah buku yang berisi kisah perjalanan hidupnya membangun pesantren Al Ittifah dan usaha yang dijalaninya dengan judul Entrepreneur Organik: Meraih Kesuksesan Agribisnis di Era Globalisasi.

## STAINU Jakarta Bahas Kontradiksi Fatwa dan Implementasi Perbankan Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta tidak saja berbicara soal pendidikan atau hukum Islam, tetapi juga berbicara tentang isu-isu ekonomi. Dalam rangka syukuran Komisariat Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia (IAEI), STAINU Jakarta menggelar Seminar Nasional bertajuk 'Dialektika Studi Perbankan Syariah, Kontradiksi Fatwa dengan Implementasi', Kamis (05/11) di Gedung Pengurus Pusat GP Ansor Jakarta.

Ketua IV bagian kerjasama STAINU Jakarta, Aris Adi Leksono, MPd dalam sambutannya mengatakan, orang luar lebih mengenal STAINU Jakarta dengan mencetak tenaga pendidik yang handal, tetapi juga harus diketahui, STAINU Jakarta juga dapat melahirkan ahli-ahli ekonomi yang kompeten, yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

"Sebut saja Bisnis Center dan juga Baitul Maal wa Tamwil yang dikelola oleh mahasiswa adalah bentuk nyata serta wahana ekspresi yang dimiliki STAINU Jakarta dalam mengembangkan keilmuan di bidang perbankan. Ini adalah bentuk konkrit dari kami untuk mencetak ahli-ahli ekonomi," ujarnya.

Lebih lanjut, Aris mengatakan, dengan dibentuknya Komisariat IAEI STAINU Jakarta yang surat keputusannya langsung dari Kementrian Keuangan, akan menjadi wadah tersendiri bagi mahasiswa dalam pengembangan dunia perekonomian. Sekaligus menyarankan kepada mahasiswa STAINU Jakarta, khususnya Prodi Perbankan Syariah untuk memanfaatkan betul jejaring baru ini.

Sementara itu, Ketua Komisariat IAEI STAINU Jakarta, Muhdi Qorib mengatakan, IAEI ini adalah organisasi para akademisi dan praktisi untuk melakukan pengkajian,

pengembangan, pendidikan dan sosialisaasi Ekonomi Islam. Selanjutnya dalam kepengurusannya, ia akan mengadakan riset tentang perbankkan syariah. "Ini sejalan dengan visi misi program studi," katanya saat diwawancarai.

Seminar ini selain dihadiri mahasiswa perbankan syariah juga mahasiswa kampus sekitar Jakarta. Turut hadir Khairunnisa, MA (Sekretaris Prodi Perbankkan Syariah), Ahmad Nurul Huda (Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAINU Jakarta).

## Jelang Era Ekonomi ASEAN, Hipsi NU Gelar Lawatan ke Dua Negara

Dalam rangka merespon perdagangan bebas antarnegara di kawasan Asia Tenggara terutama negara dalam lingkup ASEAN, Himpunan Pengusaha Santri Indonesia( HIPSI) NU akan mengadakan lawatan ke Malaysia dan Singapura. Lawatan bertajuk "HIPSI Gathering dan Business Visit to Singapore-Malaysia" ini rencananya akan diadakan pada 8 hingga 11 November tahun ini.

Kegiatan ini di samping menjadi momentum temu antarpengusaha santri di tanah air, juga akan ada pertemuan bisnis, studi banding ke beberapa Madrasah ternama di dua negara serta seminar kewirausahaan dan juga Ziarah ke Makam Aulia Habib Noh di Singapura.

Demikian dikatakan Ketua Umum HIPSI Muhammad Ghozali, Kamis (5/11).

Menurutnya, pemberlakuan MEA satu sisi berdampak positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia tak terkecuali para pengusaha berlatar belakang santri sebab dapat meningkatkan kreativitas, daya saing dan terbukanya pemasaran produk yang lebih luas dan global. Namun ia juga mengingatkan dampak negatif bisa saja terjadi apabila kita terlambat menyikapi kebijakan ini seperti membanjirnya produk luar negeri, hilangnya kesempatan ekspor dikarenakan kualitas produk kita yang rendah dan banyaknya tenaga ahli asing yang lebih andal dan profesional.

"Makanya kunjungan ke Malaysia dan Singapura nanti kita upayakan adanya kerja sama dengan pelaku usaha lokal sekaligus mendapatkan inspirasi, peluang dan relasi baru di sana."

Kunjungan selama 4 hari ini rencananya diikuti oleh 60 orang peserta anggota Hipsi NU yang diberangkatkan dari

empat bandara yang berbeda seperti Jakarta, Yogyakarta, Pontianak, dan surabaya.

Sementara Ketua Hipsi Lampung H Abdul Karim yang juga peserta dalam kegiatan ini menyatakan dukungan agar HIPSI Pusat mempromosikan produk unggulan Lampung pada kegiatan tersebut.

“Dari Lampung kita ikutkan lima orang, masing-masing dari Bandar Lampung tiga orang, Pringsewu dan Lampung tengah satu orang. Insya Allah kita juga bawa produk lampung untuk kita promosi di sana,” kata H Abdul Halim.

## RMI Jombang Upayakan Ekonomi Pesantren Meningkat

Setelah melakukan pendataan pesantren sekabupaten Jombang Kamis, (22/10) lalu, Rabithah Ma'had Islamiyah Nahdhatul Ulama' (RMI NU) Jombang, tengah mengupayakan peningkatan ekonomi di sejumlah pesantren Jombang. Mereka kini tengah merancang model pemberdayaan ekonomi pesantren.

Pengurus RMI NU Jombang hampir setiap pekan mendiskusikannya dengan intensif. Sekretaris RMI NU Jombang Habibul Amin mengatakan, setidaknya sudah empat kali melakukan perbincangan terkait pengembangan ekonomi pesantren Jombang khususnya.

"Besok malam kita ada kumpulan lagi di pondok pesantren Denanyar, dengan para pengurus RMI kita mendiskusikan tentang ekonomi pesantren," katanya kepada NU Online saat ditemui di kediamannya, Jum'at (30/10).

Dalam pandangan Amin, untuk membangun kekuatan ekonomi pada masing-masing pesantren diperlukan adanya kerja sama yang baik dari sisi sumber daya manusianya (SDM) atau keterampilan dari sejumlah pondok tersebut. Setidaknya ada pertukaran santri ke sejumlah pesantren dengan ciri khas masing-masing dan potensi yang dimilikinya.

"Harus ada penyilangan potensi di maising-masing pondok pesantren, seperti halnya di sini yang intens belajar kitab kuning, saya juga kirimkan ke Tebuireng untuk mengajar di sana, begitupun sebaliknya, pesantren yang juga konsen di bidang ternak, tani, mereka juga harus bisa mengajarkannya ke pondok yang lain," tuturnya.

Pada waktu dekat ini, pihaknya akan mengadakan pelatihan-pelatihan berbasis kewirausahaan, sebab hal ini dianggap sangat membantu meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan SDM untuk mengembangkan ekonomi masing-masing pondok pesantren ke depan. “Kami akan memulai dari pelatihan-pelatihan kewirausahaan, nanti ada pelatihan peternakan dan pertanian,” ujarnya.

Pusat perhatian munculnya ide dan upaya-upaya tersebut adalah pesantren kecil yang masih membutuhkan banyak dana untuk pembangunan gedung, honor tenaga pendidik dan jenis kebutuhan lain. “Harus terus membangun kerja sama, utamanya dari sisi jaringan dari pondok-pondok pesantren besar,” tandasnya.

## RMINU Ciptakan Pusat Grosir di Pesantren-pesantren

Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMINU) melalui Bidang Kemandirian Pondok Pesantren dan Masyarakat mempertemukan para perwakilan dari 35 pondok pesantren se-Jawa Tengah dalam lokakarya kewirausahaan di Pondok Pesantren al-Itqon, Semarang, Jateng, Ahad (25/10).

Kegiatan tersebut menjadi bagian dari gerakan RMINU dalam menciptakan Pusat Grosir Pesantren (PGP) Nusantara, sebuah program yang memfasilitasi pesantren untuk mendapatkan barang dengan harga langsung dari produsen. Dengan memperpendek rantai distribusi barang, pesantren diharapkan menjadi pemain pasar, setidaknya sebagai distributor.

Sekretaris Pengurus Pusat RMINU Miftah Faqih mengatakan, sejak 2011 pihaknya sudah menggulirkan pelatihan kewirausahaan. Hal ini terkait dengan pentingnya pesantren kuat dan mandiri secara ekonomi. "Ini kita ketemu dalam rangka untuk menyubjekkan diri, mem-fa'il-kan diri. Sadar kalau lahir merdeka maka hidup harus merdeka," tuturnya.

Hal sedana disampaikan Abdul Jalil, Koordinator Bidang Kemandirian Pondok Pesantren dan Masyarakat PP RMINU. Menurutnya, di setiap bisnis, pesantren sering hanya menjadi objek, mulai dari penanaman modal, produksi, hingga distribusi barang.

"Pendek kata, karena kita objek dan kesalahannya kita tidak mau menjadi subjek. Jalan satu-satunya yang bisa kita tempuh, kita harus menjadi subjek. Pesantren tidak boleh dimainkan pihak lain dalam bidang apapun," ujarnya.

Peserta dalam forum ini adalah para pemangku kebijakan pondok pesantren. Hari ini mereka diminta menyerahkan nama-nama calon pengelola distribusi barang. Pengelola distribusi terdiri dari manajer, kepala gudang, dan admin atau kepala toko. Selanjutnya RMINU akan mengadakan pelatihan manajemen untuk mereka agar siap dengan program tersebut.

PGP Nusantara menggunakan sistem berbasis online yang teritegrasi. PGP di bawah RMINU akan memiliki dua kartu keanggotaan, kartu sebagai agen (memperoleh harga distributor untuk keperluan dijual kembali) dan kartu keanggotaan umum (harga retail).

## Sambut Hari Santri, PCNU Brebes Gelar Ekspo UKM

Menjelang ditetapkannya Hari Santri Nasional 22 Oktober 2015, PCNU kabupaten Brebes menggelar ekspo Gerakan Penanggulangan Pengangguran (GPP). Ekspo menampilkan produk-produk khas Brebes dan pentas musik religi.

"Angka pengangguran di Brebes cukup tinggi, jadi kami berupaya membangun kewirausahaan mandiri dengan menggelar Ekspo UKM," terang Ketua Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Brebes H Musyaffa di sela persiapan ekspo di kawasan Islamic Center jalan Yos Sudarso Brebes, Rabu (21/10).

Kegiatan ini, kata Musyaffa, digelar atas kerja sama Kementerian Tenaga Kerja RI dan LPNU Brebes.

Sebanyak 30 stand sudah siap memamerkan hasil khas industry rumahan di masing-masing Majelis Wakil Cabang (MWC) NU dan badan otonom NU sekabupaten Brebes. "Para pelaku usaha lokal tersebut, merupakan binaan dari MWC NU di 17 kecamatan sekabupaten Brebes," terangya.

Dari data yang masuk, lanjutnya, penghasil rebana dari MWC Bumiayu, kramik Banjarharjo, sanggul Brebes, rengginang Kersana, batik Salem, dan lain-lain.

Kegiatan ini dipantau langsung Direktorat Jenderal Penempatan dan Perluasan Tenaga kerja Kementerian Tenaga Kerja RI. "Bupati Brebes akan membuka acara tersebut," tutur Musyaffa yang juga anggota DPRD Brebes.

## GP Ansor Siap Hadapi Bonus Demografi

Wakil Sekretaris Jenderal Bidang Kaderisasi Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor Rizqon Halal Syah menilai bonus demografi jika tidak diantisipasi secara strategis, akan menjadi permasalahan kebangsaan yang serius.

Pasalnya, sambungnya, kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah bila tidak dikelola dengan sumber daya mansia yang tangguh akan terlibas oleh persaingan global. Ia memastikan bahwa 70 persen dari 250 juta merupakan usia produktif antara 15-65 tahun yang mampu mengisi pasar kerja, dunia kewirausahaan, dan persaingan strategis lainnya.

"Ansor siap menghadapi bonus demografi. Sebab, kita mempunyai kapasitas profesional, paradigma maju, kapasitas intelektual yang dari jaringannya sudah tak diragukan lagi," ujarnya.

Rizqon mengungkapkan, gagasan dan idenya tersebut akan disampaikan pada peluncuran buku karangannya dengan Judul "Ansor dan Tantangan Kebangsaan: Sebuah Refleksi Demografi Politik Dari Social Capital Menuju Human Capital", Kamis, 29 Oktober 2015, pukul 13.00-17.00 WIB di hall room hotel Acacia, Jakarta.

Narasumber yang dijadwalkan hadir antara lain KH Ma'ruf Amin (Rais Aam PBNU), H Nusron Wahid (Ketum PP GP Ansor), Prof Dr Ahmad Mubarok (Mubarok Center), Prof. Dr Prijono Tjiptoherijanto (guru besar ekonomi UI) dan H. Yaqut Cholil Qoumas (anggota DPR RI Komisi III).

"Dari buku ini nantinya akan banyak hal yang bisa digali tentang Ansor yang punya peran strategis dalam menjaga keutuhan NKRI. Kalau bicara tentang wawasan kebangsaan dan ideologi, bagi Ansor NKRI adalah harga mati," paparnya.

Dia mengungkapkan, tantangan utama saat ini menyangkut dua isu penting yaitu bonus demografi dan integrasi ekonomi kawasan atau Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA. "Hanya dengan meningkatkan kapasitas SDM, pelatihan skill, yang siap untuk tenaga kerja. Kalau ditanya jumlah Ansor saat ini, warga NU ada 60 juta maka 20 persennya adalah Ansor. Jumlah itu, bukanlah kecil dan menjadi kekuatan besar dalam bidang kemandirian ekonomi, bela negara dan sebagainya," terangnya.

Dikatakannya, sekitar 15 tahun mendatang Indonesia akan berada pada puncak bonus demografi. Ia menuturkan, setelah itu akan mengalami penurunan jumlah angkatan kerja penduduk yang lewat usia produktif sekitar 30 persen. Diperkirakan 2030 usia produktif akan jatuh dan banyak negara yang sudah manfaatkan bonus demografi untuk menjadi kekuatan SDM ataupun ekonomi hebat hari ini.

"Ansor siap menghadapinya, dengan kapasitas yang dimiliki dan karakter Aswaja, mampu bersaing di tengah persaingan global," pungkasnya.

# PCNU Magetan Gelar Pelatihan Falakiyah dan Wirausaha Santri

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kabupaten (PCNU) Magetan segera bergerak menyikapi surat edaran dari PBNU perihal imbauan untuk menyambut penetapan Hari Santri Nasional pada 22 Oktober 2015 mendatang. Pihak PCNU Magetan berencana mengadakan seminar perihal kewirausahaan santri.

Menurut Pimpinan Aswaja Center NU Magetan H Yusron Kholid kepada NU Online, Ahad (18/10), berbagai macam kegiatan sudah disiapkan dan akan dilaksanakan untuk momen besar dan bersejarah tersebut.

"Kami akan mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis santri dan pesantren yang ada di kabupaten Magetan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengenang serta membangkitkan kembali semangat perjuangan para santri syuhada yang telah merelakan jiwa dan raganya bagi kemerdekaan Indonesia," katanya.

Rangkaian kegiatan akan diawali dengan Workshop Kemaslahatan Santri, yaitu cara penentuan arah kiblat yang akan menggandeng Lembaga Falakiyah NU Magetan dan Usaha Yang Tidak Pernah Bangkrut yang akan menggandeng Lembaga Perekonomian NU Magetan.

Kegiatan ini, tambah Yusron, akan diselenggarakan di empat pesantren, yaitu pesantren Roudlotul Huda Lembeyan, pesantren Miftahu Nurul Huda Panekan, pesantren Hidayatul Mubtadiin Plaosan, dan pesantren Tarbiyatul Ulum Karas.

"Dalam pelatihan Falakiyah ini para santri akan diberikan teori dan praktik bagaimana mengukur arah kiblat, menghitung jadwal waktu sholat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ilmu falak," jelasnya.

“Sedangkan untuk ekonomi, santri akan diberikan trik-trik agar usaha tidak bangkrut,” tambanya.

Puncak kegiatan akan dilaksanakan acara Kirab Santri Nusantara yang akan dipusatkan di Kantor PCNU Magatan. “Pada kegiatan tersebut, kami akan mengadakan Kirab Santri Nusantara start depan Pendopo Suryo Graha Magetan dengan rute jalan Alun-alun Selatan-Alun-alun Barat-jalan A Yani-jalan Bangka dan finish di Kantor PCNU Magatan jalan MT Haryono,” jelasnya.

## Banser Kampar Melangkah Jadi Bos

GP Ansor Riau kembali mengadakan Diklatsar Banser angkatan ke-2 di pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah, desa Bina Baru kecamatan Kampar Kiri Tengah, kabupaten Kampar. Sebanyak 82 peserta dari Kampar dan Siak digembleng secara fisik dan dilatih berwirausaha.

Dansatkorwil Banser Riau Ibadullah secara khusus menambahkan materi kewirausahaan dalam Diklatsar yang berlangsung Jumat-Ahad (2-4/10). Dalam materi bertajuk "Bagaimana Cara Menjadi Bos" itu, Ibadullah memaparkan bahwa Banser harus berpikir menjadi bos.

Menurutnya, tidak susah memulai usaha sendiri dengan penghasilannya yang lebih besar dibanding jadi karyawan. "Yang penting untuk memulai usaha itu jangan banyak rencana, tapi harus aksi," tegasnya.

Selama ini banyak orang mau memulai usaha tapi hanya rencana ke rencana, tidak ada eksekusi. "Jangan ragu, Banser harus jadi bos semua selepas Diklatsar ini," tandas pria yang berprofesi sebagai developer perumahan itu.

Sementara itu, Wakil Ketua GP Ansor Riau Purwaji menyambut baik adanya materi wirausaha di tengah Diklatsar Banser di Kampar. Selain tugas pokoknya, Banser sebagai tentara NU yang menjaga ulama dan NKRI, harus dibekali keterampilan mengembangkan bisnis sehingga mereka lebih sejahtera.

Pada Diklatsar Banser di pesantren asuhan abah KH Mujahidin dan Gus Sohir Izza itu juga diadakan Konfercab GP Ansor Kampar. Forum konferensi mengamanahkan Gus Wahid Arbai sebagai Ketua GP Ansor Kampar.

## Kemenang Petakan Potensi Pengembangan Pesantren di Papua

Kementerian Agama kini sedang memetakan potensi pesantren di Provinsi Papua yang meliputi delapan kategori, yaitu pesantren agribisnis, koperasi, perikanan/ maritim, kewirausahaan, perkebunan, peternakan, perdagangan, dan teknologi informasi (TI).

Informasi dari Kemenag di Jakarta, Selasa menyebutkan, dari 29 pesantren yang ada di Provinsi Papua, sebagian besar di antaranya memiliki potensi pertanian atau agribisnis, peternakan, perdagangan, dan kelautan.

Pesantren terbesar di Papua adalah Daarul Maarif Numbay di Abepura. Saat ini pesantren tersebut memiliki jumlah santri 431 orang. Pesantren yang berlokasi di dekat Pasar Youtefa Jayapura tersebut memiliki potensi perdagangan.

Sementara itu, Kabid Pendidikan Islam Kanwil Kemenag Provinsi Papua Drs H Najaruddin Toatubun MM mengemukakan, pengembangan pesantren di Papua dan di daerah perbatasan sangat penting karena pesantren bisa membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga setempat.

Menurut Najaruddin, jika kesejahteraan rakyat meningkat, suasana damai pasti akan terpelihara. Dalam kaitan itu Kanwil Kemenag Provinsi Papua kini melakukan verifikasi untuk memetakan potensi usaha pesantren di Papua untuk pengembangan potensi ekonominya menuju pesantren yang mandiri.

Kabid Pendidikan Islam Kanwil Kemenag Papua yang juga Ketua Pengurus Wilayah Mathlaul Anwar (PWMA) Papua itu lebih lanjut mengemukakan, Ormas Islam Mathlaul Anwar mendukung sepenuhnya prakarsa Kemenag untuk

pengembangan pesantren di Papua, khususnya di perbatasan dengan Papua New Guinea (PNG).

Mengenai keadaan di Tolikara, Papua yang pada 17 Juli lalu terjadi penyerangan terhadap jamaah shalat Idul Fitri setempat, Najaruddin mengemukakan, saat ini suasananya sudah tenang seperti terbukti dengan sudah terselenggaranya sholat Jumat di Masjid Tolikara dengan aman dan damai.

Oleh karena itu, ia merasa yakin Hari Idul Adha pada 24 September 2015 akan berlangsung damai di Tolikara. Ia juga menyambut baik pernyataan Ketua Umum Pengurus Besar Mathlaul Anwar (PBMA) KH Ahmad Sadeli Karim beberapa hari lalu tentang pentingnya kedamaian dalam perayaan Idul Adha di Tolikara.

# Jurnal Khittah Lakpesdam NU Pati Angkat Kewirausahaan

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU kabupaten Pati kembali terbitkan edisi II Jurnal Khittah, Ahad (13/9). Tim redaksi mengangkat tema kewirausahaan yang tengah aktual di masyarakat Pati.

Penerbitan jurnal ini merupakan program rutin dua kali dalam setahun. Penerbitan edisi dua ini sesuai dengan yang dijadwalkan pengurus Lakpesdam NU.

"Kita mengangkat tema yang sesuai pada kondisi kekinian. Seperti pada edisi kali ini, dengan mengambil tema Wirausaha Kemandirian Nahdlatul Ulama ," terang Pimred Jurnal Khittah Muhammad Ni'am.

Selain menerbitkan jurnal, Lakpesdam NU Pati berencana ke depan melakukan riset, yang bertujuan mengetahui potensi di Pati.

"Sangat penting diadakan riset untuk mengetahui potensi yang tersimpan di kabupaten Pati," kata Ratna Andi Irawan selaku Ketua Lakpesdam NU Pati.

Ia berharap terbitnya Jurnal Khittah dan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan Lakpesdam NU Pati bisa memberikan sumbangsih maupun kontribusi kepada warga NU, agar ke depan Lakpesdam NU Pati bisa terus berkarya serta lebih progresif dalam melakukan pendampingan di masyarakat.

## Kembangkan Jiwa Berwirausaha Siswa

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang berhasil mengembangkan jiwa kewirausahaan siswanya. Atas prestasinya, madrasah dibawah naungan Kantor Kementrian Agama yang memiliki siswa sebanyak 1400 anak ini bahkan menjadi juara tingkat nasional.

"Kita memang menanamkan jiwa wirausaha kepada anak didik sejak di sekolah, sehingga mereka tidak malu untuk melakukan usaha," ujar Syamsul Ma'arif Kepala MAN 1 Jombang Jawa Timur ditemui di sekolah.

Salah satu wujud usaha yang dilakukan siswanya, adalah dengan berjualan secara mandiri, nasi bungkus di sekolah untuk sarapan atau makan siang. Para siswa yang memiliki usaha ini biasanya membawa nasi bungkusan, kue di depan kelas saat istirahat sekolah.

"Mereka tidak malu, menjual nasi bungkus di depan kelas masing masing. Dan ternyata memang peminatnya banyak," imbuhnya seraya mengatakan meski sekolah juga menyediakan kantin untuk 'jajan' anak didik mereka.

Menurut Syamsul, untuk Kantin, sekolah memberikan kebebasan kepada keluarga pengajar dan pegawai untuk berjualan. Namun Madrasah mensyaratkan, makanan yang dijual harus sehat dan tidak membahayakan siswa. "Seperti tidak boleh pakai Saos dan bahan pengawet lainnya," tuturnya.

Kantin atau warung yang disediakan sekolah, terlihat sangat luas layaknya warung lesehan. Dengan jumlah penjual sebanyak 4 ruangan. Mereka adalah keluarga pegawai dan pengajar MAN 1 Jombang.

Disamping usaha makanan sebagai pemenuhan kebutuhan siswa sehari hari, MAN 1 Jombang juga memiliki

usaha mandiri, yakni membuat minuman sehat yang berbahan jahe. Kegiatan kewirausahaan di Madrasah yang pernah mengantarkan sebagai Juara Tingkat Nasional ini diantaranya adalah Koperasi Madrasah, Unit Usaha Minuman Sehat, Kantin Sehat, Rumah Komposting, Bank Sampah, dan 3R (Pengolahan barang bekas menjadi produk seni bernilai jual).

"Dengan unit unit usaha yang ada, madrasah ini dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi seluruh peserta didiknya karena semua unit melibatkan guru dan peserta didik dalam penyelenggaraannya," imbuhnya.

Bahkan, untuk usaha minuman dari jahe, ada lahan khusus yang disediakan madrasah untuk membudidaya dilingkungan sekolah. Madarasah juga memberikan kebebasan kepada siswa atau orang tua siswa untuk menjual hasil produksi minuman sehat.

"Kalau permintaan banyak, siswa dan orang tua siswa juga bisa ikut berperan membuat di rumah masing masing dan dipasarkan," tandas Syamsul mengatakan hal ini sebagai bentuk membangun jiwa kewirausahaan siswa.

## Bank Sampah

Dalam pengelolaan Bang Sampah, Madrasah yang memiliki wawasan lingkungan dan menjadi rujukan sekolah Adiwiyata ini berhasil mengelola sampah basah menjadi bahan pupuk organik.

"Untuk setiap hari sampah dikumpulkan di lahan yang telah disediakan dan selanjutnya di pilah antara sampah organik, kita juga kerjasama dengan petani bunga untuk distribusi pupuk ini," tambah Syamsul membeberkan.

Sedangkan untuk plastik dan yang lainnya dikumpulkan tersendiri, oleh masing masing siswa setiap kelasnya. Hasilnya dapat menopang dan menjadi sumber dana untuk kegiatan-

kegiatan di Madrasah." Hasil penjualan di Bang Sampah uangnya bisa masuk kas setiap kelas yang menyetorkan, dan bisa digunakan untuk kebutuhan masing masing kelas yang menyetorkan," tandasnya.

**Prestasi Akademik**

MAN 1 Jombang berada di pusat kota yang menjadi pusat kawasan pendidikan di Kota santri. Meski harus bersaing dengan beberapa SMAN di bawah naungan Dinas Pendidikan, Madrasah di bawah naungan Kemenag ini prestasinya bisa diandalkan. Buktinya, dalam bidang akademik, salah satu siswanya berhasil menjadi Juara II lomba bidang Kimia tingkat regional di Jawa Timur.

Bahkan, MAN 1 Jombang ini menjadi sekolah pilihan nomor satu saat penerimaan siswa baru. Sehingga saat penerimaan siswa baru terpaksa harus banyak yang ditolak.

"Tahun (2015) ini yang daftar saja mencapai 760 pendaftar, namun yang kita terima hanya 450 siswa, atau 11 kelas saja," ungkap Syamsul menyampaikan.

Pihaknya tidak takut untuk bersaing dengan sekolah umum lain, meskipun keberadaannya berhadapan dengan sekolah paling favorit di Jombang, yakni SMAN 2 Jombang. Karena dari sisi akedemik, dikatakannya sebanyak 47 siswanya bisa diterima di PTN melalui jalur undangan.

"Ada yang di UGM, ITS, Unaer, UI dan beberpa PTN lain. Untuk totalnya lulusan kemarin ada sekitar 171 yang diterima di PT baik umum maupun agama," tambahnya seraya mengatakan banyak putra putri pengajar SMAN dan pegawai di lingkungan pemkab Jombang yang memilih sekolah di MAN Jombang.

## NU Diharapkan menjadi Pelaku Aktif Ekonomi

Forum sidang komisi rekomendasi Muktamar Ke-33 NU melihat peluang ekonomi ke depan semakin besar di tengah persaingan yang juga semakin ketat. Forum ini mendorong pengurus NU untuk melakukan pembekalan-pembekalan kewirausahaan bagi nahdliyin.

Salah satu peserta sidang komisi rekomendasi KH Priyanto Khairuddin mengatakan, NU ke depan diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi. Tidak hanya sebagai objek, namun juga sebagai objek. Komisi rekomendasi digelar di Pesantren Tebuireng Jombang, Senin (3/8) sore.

"Di forum tadi disampaikan, sudah saatnya NU sebagai pelaku ekonomi," ujar Kiai Khoiruddin kepada NU Online menjelang persiapannya menuju alun-alun untuk menghadiri sidang pleno II dengan agenda Laporan Pertanggungjawaban Ketua Umum PBNU.

Mustasyar PCNU Musi Rawas, Sumatera Selatan ini menambahkan setidaknya ada delapan rekomendasi yang akan dilanjutkan pembahasannya pada Selasa, 4 Agustus 2015. "Untuk finalnya, silakan ikuti perkembangannya besok pagi jam 8," ujarnya.

Disinggung soal kepemimpinan NU ke depan, ia berharap yang terbaik. Siapapun yang terpilih, pasti itulah yang terbaik. "Kita berhusnudzan saja. Yang jelas, ke depan NU harus tetap kembali kepada khittah-nya. Jauh dari politik, tapi punya kader politik. Meski demikian, organisasi NU tetap tidak berpolitik," kata Kiai Khairuddin.

Mantan Rais Syuriyah PCNU Musi Rawas dua periode ini lalu bercerita soal kondisi NU di Musi Rawas. Masyarakat di wilayah ini kebetulan banyak dari komunitas Jawa. "Daerah ini merupakan Sumatera yang menjadi bagian jalur hijau. Artinya, mayoritas Nahdliyin," tuturnya.

Meski demikian, penduduk di sana tidak seberapa mengenal NU. Padahal amaliyahnya sangat NU. Ini musti menjadi perhatian semua. Memang, pendekatan NU itu di bidang amaliyah. Sementara di bidang organisasi masih perlu dikuatkan lagi.

"Kami maunya regenerasi sekaligus membangun manajemen organisasi yang baik. Meski saya sebagai mustasyar belum jalan satu tahun. Saya sering bilang kepada kawan-kawan NU di sana, bahwa jamaah NU di Indonesia ini sangat banyak. Sayangnya, susah diajak ber-jam'iyyah," ujarnya.

Bagi dia, warga Nahdliyin harusnya tidak hanya semangat membaca surat al-Ikhlas. Namun, soal surat tanah dan surat kuasa juga musti diperhatikan. "Ini kita lakukan agar kita punya aset. Khususnya di bidang ekonomi," pungkasnya.

## Negara Harus Beri Anggaran pada Pesantren

Anggota DPR RI Helmy Faishal Zain mengatakan, negara atau pemerintah agar turut memperhatikan pesantren. "Pesantren jangan dibiarkan dan ditinggalkan," tegasnya.

Hal tersebut dikatakan Helmy Faishal Zaini saat berbicara pada diskusi dan bedah buku terbarunya "Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara". Acara tersebut dihelat di panggung utama Stand Ekspo PP Mamba'ul Ma'arif Denanyar, Jombang, Jawa Timur, Ahad (2/8).

Konkritnya, tambah Helmy, APBN dan APBD harus memberikan kontribusi pada infrastruktur bagi pengembangan pesantren.

"Jalan ke pesantren harus diperbaiki. Infrastruktur listrik, air bersih, kemudian sarana pendidikan mulai ruang kelas barunya, auditorium dan lainnya harus bagus," ujarnya.

Menurut Helmy, anggaran 20 persen APBN sebenarnya sudah ideal. "Cuman masalahnya, kalau anggaran pendidikan kita tinggi, tapi pesantren tidak mendapat porsi cukup, menurut saya ada yang keliru," tandasnya.

Bagi dia, NU sudah sangat luar biasa dan bagus dalam pengembangan pesantren. Namun, ia menyarankan agar pesantren adaptif dengan dunia usaha. "Saran saya, pesantren mulai menggandengkan stakeholders lain. Seperti terobosan membukan SMK di pesantren, itu bagus sekali. Nggak ada masalah," katanya.

Helmy menganggap penting anak santri dididik kewirausahaan dan ketrampilan yang memadai. "Kita ingin memiliki petani, pengusaha, dan wiraswasta yang memiliki latar belakang pesantren," harapnya.

Bedah buku menghadirkan tiga narasumber, Intelektual Muda NU Syafiq Hasyim, Pengasuh Pesantren Denanyar KH Abdullah Shohib, dan Direktur SMK Kemendikbud Mustaghfirin.

# Integrated System di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta

Pondok Pesantren Islamic Studies Centre (ISC) Aswaja Lintang Songo merupakan satu dari sekian banyak pesantren yang berkiprah dalam pengembangan sosio-kultural masyarakat khususnya bidang keislaman sebagaimana lazimnya pondok pesantren.

Pesantren yang berlokasi di Piyungan, Bantul, Yogyakarta ini mungkin tidak begitu populer jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren Krapyak atau Sunan Pandanaran. Hal ini wajar karena memang pesantren ini baru lahir pada tahun 2006. Namun demikian, ada hal baru yang ditawarkan pesantren ini sebagai sebuah terobosan kreatif dalam sistem pendidikan pesantren secara khusus dan sistem pindidikan Indonesia secara umum. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian yang cukup besar dalam memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar pesantren.

Sebagaimana dituturkan oleh pendiri sekaligus pengasuh pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, KH. Heri Kuswanto, pesantren ini didirikan bertujuan untuk membantu mereka yang tidak mampu secara finansial. Pesantren tidak boleh "tutup mata" terhadap kondisi perekonomian para wali santrinya. Para alumnus pesantren juga jangan sampai canggung dalam mengarungi realitas kehidupan terutama dalam hal kemandirian wirausaha.

Oleh karena itu, ia menawarkan sebuah sistem yang memadukan tiga komponen untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat: Agama, Sains (Pengetahuan), dan Ekonomi. Ketiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dan juga tidak bisa mengunggulkan satu atas yang lain. Ia menyebutnya dengan sistem yang terpadu (integrated system) yang diejawantahkan di dalam visi pesantrennya, yaitu "membentuk santri berkualitas, mandiri dan bermanfaat

bagi masyarakat" kemudian diaplikasikan langsung di dalam proses belajar-mengajar di pesantren ini.

Ada tiga proses pembelajaran yang dikembangkan di pesantren ini. Pertama, pembelajaran dalam rangka pengembangan pegetahuan keislaman. Dalam hal ini tidak ada perbedaan mencolok dengan tradisi pesantren pada umumnya. Pengajaran dilakukan menggunakan kitab kuning dengan sistem bandongan. Materi yang dipilih lebih kepada materi yang bersifat aplikatif, seperti tauhid, fiqh, dan tashawuf praktis. Di sini proses pembelajaran diampu oleh pengasuh dan tenaga pendidik lainnya.

Kedua, pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (sains). Dalam hal ini proses pembelajaran "diserahkan" pada lembaga-lembaga formal. KH. Heri mewajibkan para santrinya untuk belajar di lembaga pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Ketiga, pembalajaran untuk mengasah kemadirian para santri dan kepekaan terhadap realitas sosial. KH. Heri Kuswanto mendidik para santrinya untuk memraktikkan ajaran-ajaran keislaman yang telah disampaikan, seperti praktik khutbah shalat jum'at, memimpin tahlil, men-shalati janazah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar para santrinya tidak canggung lagi berkiprah di tengah masyarakat ketika sudah kembali ke asal mereka masing-masing.

Selanjutnya, KH. Heri juga mengajarkan para santrinya untuk terampil berwirausaha. ada beberapa unit usaha yang disediakan oleh pesantren sebagai media pembelajaran kewirausahaan, seperti pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, konveksi, pembuatan roti, dan lain sebagainya. Kebanyakan proses pembelajaran dipegang oleh ahli sesuai bidangnya. Santrinya juga diberikan keleluasaan untuk memilih bidang usaha yang ingin dipelajari. Namun, ada satu bidang yang ditangani langsung oleh KH. Heri sendiri dan harus diikuti oleh semua santri, yaitu bidang pertanian.

Hal ini dilakukan karena selain sebagai bentuk pembelajaran kewirausahaan yang bersifat menyeluruh, juga sebagai sumber pokok untuk makan sehari-hari, sehingga santri tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

# Ansor Krejengan Kembangkan Wirausaha di Kalangan Pelajar

Setelah sukses memberdayakan pemuda di daerahnya, dalam waktu dekat Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP Ansor Krejengan kabupaten Probolinggo akan mengembangkan kewirausahaan di kalangan pelajar. Pengembangan kewirausahaan ini akan dilakukan sesuai dengan potensi masing-masing pelajar.

Demikian ditegaskan Ketua GP Ansor Krejengan Ahmad Anshori. "Sehingga apabila pelajar ini sudah bisa berwirausaha, maka setidaknya biaya pendidikannya nanti tidak memberatkan orang tuanya," ungkapnya, Sabtu (11/7).

Untuk mewujudkannya GP Ansor Krejengan akan bekerja sama dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang ada di wilayah kerja Kota Kraksaan. "Kami akan mengembangkan beberapa usaha bersama organisasi IPNU-IPPNU," jelasnya.

Menurut Anshori, pengembangan wirausaha di kalangan pelajar ini dilakukan dengan tujuan agar setelah lulus sekolah tidak ada lagi pelajar yang menganggur dan bisa melanjutkan pendidikannya dengan biaya sendiri melalui wirausaha yang ditekuninya.

"Pertama kami ingin memunculkan motivasinya terlebih dahulu untuk berwirausaha. Sebab kalau langsung pelatihan dikhawatirkan tidak sesuai dengan keinginannya. Karena setiap orang mempunyai potensi dan hoby berbeda-beda," tegasnya.

Melalui pengembangan wirausaha di kalangan pelajar ini Anshori berharap agar di Probolinggo angka pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang.

"Hitung-hitung bisa membantu pemerintah daerah dalam mengurangi angka kemiskinan. Sebab hanya ini yang bisa kami persembahkan untuk menciptakan lapangan usaha dan mengurangi pengangguran di kalangan pelajar," pungkasnya.

## Tiga Kiat Sukses Berwirausaha ala CT

Chairul Tanjung atau yang akrab disapa CT itu, turut meriahkan acara pra muktamar ke-33 NU dengan menghadiri acara yang digelar oleh Panitia Daerah dan berbagi kiat-kiat sukses berwirausaha di halaman timur Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (03/07) lalu.

Dalam dialog bertema Membangun Kemandirian Ekonomi Rakyat itu yang dihadiri ratusan pemuda, dan pengusaha santri ia menjelaskan ada tiga modal yang harus dimiliki oleh para pengusaha yang ingin sukses.

Pertama adalah uang. Namun CT langsung menimpali "Tapi uang bukan segala-galanya, dan tidak semua bisnis dimulai dengan uang," katanya yang hadir bersama sang istri. CT bercerita pengalamannya semasa dirinya memulai usaha sewaktu kuliah, dirinya hanya bermodalkan jejaring.

Berawal dari dirinya disuruh teman kampusnya untuk menjilid buku, CT waktu itu mempunyai teman yang kakaknya mempunyai penjilidan kecil-kecilan. "Dari sanalah saya berhutang, setelah mendapatkan uang, baru tanggungan hutang itu saya bayar, tanpa sepersen uang pun yang keluar dari kantong saya," jelasnya.

Kiat kedua adalah jejaring, "dengan memanfaatkan jejaring kita bisa, yang jelas kita harus jujur, sopan dan berakhlaq baik kepada sesamanya," lanjutnya.

"Saya harus menjadikan kaki sebagai kepala dan kepala sebagai kaki," ungkapnya dihadapan para kiai dan masyarakat umum.

Dan modal ketiga adalah diri kita sendiri. Baginya, modal terpenting adalah ini. "Kita harus punya tekad yang lebih kuat dari orang lain," pesan guru besar bidang ilmu kewirausahaan Universitas Airlangga Surabaya tersebut.

Sementara itu Ketua PWNU Jatim KH Mutawakkil Allalah menjelaskan pada saat ini Indonesia berada di era globalisasi. Masyarakat tidak bisa berdirian, melainkan harus saling bahu membahu menghadapi persaingan pasar dunia.

"Kita harus tampilkan produk-produk kita," pintanya.

Globalisasi tidak hanya menyerang ekonomi saja, melainkan datang pada bidang politik dan akidah.

"Kalau kita lemah di bidang ekonomi maka kita akan dijajah ekonomi kita, kalau kita lemah dibidang politik maka kita akan dijajah oleh politik," tegasnya.

Namun yang sangat berbahaya bagi bangsa ini kalau sampai masyarakat lemah akidahnya maka akidah itu akan dijajah.

"Jangan sampai ekonomi kita lemah dan akidah kita korban kan, semoga dengan adanya acara ini, bisa memberi motivasi kita untuk terus berusaha meningkatkan ekonomi bangsa dan negara ini," pintanya.

# Pesantren Raudlatul Mutta'alimien Kembangkan Budidaya Ikan Air Tawar

Luas lahan pondok pesantren (ponpes) yang mencapai sekitar tiga hektar berupaya dimaksimalkan pengurus yayasan Ponpes Raudlatul Mutta'alimien Kelurahan Wonoasih Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Akhirnya muncul ide untuk mengembangkan bisnis budidaya ikan air tawar dan pohon sengon.

Sejak didirikan pada tahun 1966 oleh almarhum KH Marzoeqie, ponpes tersebut berkembang cukup pesat. Saat ini baik yang bermukim untuk mendalami ilmu agama di pondok pesantren saja maupun yang mendalami ilmu umum dan agama di sekolah, jumlahnya sekitar 900 orang santri.

Diketahui, jenjang pendidikan di Ponpes Raudlatul Mutta'alimien meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk pendidikan nonformal seperti salaf.

Seiring berkembangnya ponpes, pihak pengasuh kemudian memikirkan pengembangan unit usaha yang nantinya bisa menopang sebagian operasional ponpes. Karena itu, pada tahun 1992 didirikanlah Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Barokah. "Kalau namanya, yang lebih dikenal naman ponpesnya daripada nama koppontrennya," ungkap Ketua Yayasan KH Mustanjid Billah, Sabtu (4/7).

Dengan modal dana hibah yang didapat dari Pemkot Probolinggo saat itu, dimulailah unit usaha tersebut. Awal kali, almarhum KH Marzoeqie memilih menjual kebutuhan di sektor pertanian. Terlebih, saat itu petani sedang membutuhkan bahan seperti bibit, pupuk sampai obat-obatan.

Namun belakangan pihak ponpes mulai beralih pada penyediaan kebutuhan ponpes, siswa maupun masyarakat sekitar. Misalnya bahan makanan, ATK (alat tulis kantor) sampai seragam sekolah.

Dari pengembangan bisnis tersebut, hasilnya bisa digunakan untuk operasional ponpes sendiri. Tidak hanya itu, pengurus juga menyisihkan laba yang didapat untuk memulai bisnis usaha yang baru. Pada tahun 2000, dimulailah bisnis baru yakni bidang budidaya ikan air tawar. "Awal mula ikan gurami dan patin," jelasnya.

Lokasi yang dipilih yakni di sisi barat ponpes. Kebetulan ada lahan kosong yang masih bisa digunakan kurang lebih dua pertiganya atau 2 hektar. Pihaknya kemudian membangun beberapa kolam penampungan dengan memanfaatkan sumber mata air yang ada di dekat ponpes. "Kami punya keunggulan karena memiliki sumber mata air di sekitar pondok," terangnya.

Budidaya gurami dan patin kemudian berkembang ke budidaya lele. "Patin waktu itu tidak berhasil, akhirnya kami pilih jenis ikan lain, yakni lele," tegasnya.

Tidak berhenti sampai disitu, dengan luas lahan yang masih cukup, pihak yayasan kemudian berinisiatif menanam pohon sengon. Kebetulan kontur tanah di pondok tersebut cocok bagi sengon. Sedikitnya 150 bibit ditanam di lahan yang mengitari pondok. Beberapa alasan dikemukakan kenapa pengurus memilih berbisnis pohon sengon.

"Pertama, kami punya kesadaran untuk membantu pemerintah membuat penghijauan. Kedua, kami juga punya kesadaran mempertahankan sumber air yang ada di lokasi tersebut. Ketiga, dengan bisnis ini kami bisa mendapatkan keuntungan meskipun jangka waktunya lama," tambahnya.

Tidak hanya itu, dari pohon sengon yang sudah siap panen, kami menyiapkan santri nantinya agar punya keahlian. "Misalkan di bidang mebel," akunya.

Ke depan, pihaknya berniat memberikan keahlian mebel pada santriwan. Harapannya setelah keluar pondok mereka tidak hanya dibekali ilmu agama maupun umum, tapi kewirausahaan. Apalagi rata-rata santriwan dan santriwati yang belajar di ponpes tersebut termasuk ekonomi kerja.

"Maksudnya mereka mengutamakan pekerjaan setelah lulus dari sini. Kalau tidak kami bekali, tentunya mereka tidak akan bisa berkarya," pungkasnya.

## Universitas Sunan Giri Surabaya Luncurkan Klinik Kewirausahaan

Universitas Sunan Giri (Unsuri) Surabaya merespon gerakan pemerintah daerah dalam mengembangkan kewirausahaan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Sebagai tindak lanjut hal itu, Unsuri meluncurkan Klinik Kewirausahaan, Jum'at (3/7) Di Gedung Teknik Unsuri.

Klinik dikelola oleh para dosen dan dibantu oleh mahasiswa. "Jangan khawatir mahasiswa Unsuri nganggur. Karena sekarang Unsuri menyediakan klinik kewirausahaan. Semoga klinik ini bisa bermanfaat untuk Unsuri baik Direktorat, mahasiswa dan fakultas," jelas Munir Su'udi, Ketua Klinik Kewirausahaan.

Grand Lanching klinik kewirausahaan disambut baik oleh Prof Dr H Soenarjo, MPd, Rektor Unsuri. Rektor menyampaikan sambutannya sebelum meresmikan klinik. "Semoga dengan adanya klinik ini, para mahasiswa bisa termotivasi untuk mengembangkan kewirausahaan. Klinik berarti tempat berobat atau tempat konsultasi, maka nama klinik sangat pas untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa," jelas Prof Soenarjo.

Rektor, juga menyampaikan kebangaannya kepada semua dosen dan mahasiswa. Berkat mahasiswa Unsuri berada di lima besar Kopertis Jatim dibidang administrasi. "Ini berkat mahasiswa yang rajin membayar," jelasnya disambut tepuk tangan para mahasiswa yang hadir.

Hasyim Asy'ari, selaku Presiden BEM Unsuri menyambut baik klinik kewirausahaan itu, "Saya, berharap klinik kewirausahaan ini bisa mengangkat nama Unsuri dan bisa memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha," harapnya.

## HIPSI DIY Luncurkan Kurikulum Wirausaha Santri

Upaya Pengurus Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI) DIY untuk menyiapkan santri yang mandiri terus dilakukan. Untuk memberikan bekal pengetahuan kecakapan hidup, Senin (29/6) HIPSI DIY meluncurkan Kurikulum Kewirausahaan yang ditujukan bagi para santri di pondok pesantren. Launching Kurikulum Wirausaha Santri ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Hadir dalam acara launching ini, pengusaha nasional Sandiaga Salahudin Uno, Ketua HIPSI DIY Bukhori Zahrowi, Ketua HIPSI Sleman Muh Fathoni, Ketua HIPSI Magelang Mr Hani, Komunitas Tangan Diatas (TDA), dan para mahasiswa dan santri dari beberapa pesantren di Yogyakarta. "Kurikulum ini akan menjadi salah satu pedoman bagi pesantren dalam memberikan materi kewirausahaan bagi para santri," ujar Bukhori Zahrowi disela-sela acara yang merupakan rangkaian Safari Ramadhan HIPSI DIY ini.

Bukhori mengungkapkan, sampai saat ini masih banyak pesantren yang belum memberikan pengetahuan kewirausahaan yang cukup. Akibatnya, tidak sedikit santri yang lulus dari pesantren namun tidak siap mandiri menjalani kehidupan di masyarakat. "Kalau pendidikan agama tidak diragukan lagi. Tapi bekal kewirausahaan masih banyak yang begitu dilepas di masyarakat belum bisa mandiri secara ekonomi," ujarnya.

Untuk itu, dia berharap dengan adanya kurikulum ini, diharapkan para pengasuh pesantren bisa memberikan pengetahuan kewirausahaaan yang cukup bagi santri. Bahkan, sebagai bentuk kerjasama, HIPSI DIY juga akan memberikan kesempatan bagi santri yang akan melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di tempat usaha yang dimiliki anggota

HIPSI. "Kita juga siapkan para pengusaha yang siap untuk menjadi tempat magang dan praktik usaha. Itu bisa dijalani secara bersama-sama," terangnya.

Dijelaskannya, kurikulum wirausaha santri ini ada tiga tingkatan. Yakni tingkat dasar, menengah dan lanjut. "Masing-masing level berbeda-beda materi dan staf pengajarnya. Jadi nanti menyesuaikan dengan jenis tingkatannya," terangnya sambil menjelaskan bagi santri yang berminat bisa mendaftar lewat HIPSI DIY.

Sandiaga Uno mengapresiasi dengan dibuatnya kurikulum wirausaha bagi santri ini. Sebab, dengan begitu pendidikan kewirausahaan bagi santri akan lebih terarah dan terprogram dengan baik. "Ini baik sekali. Bahkan ini harus dikembangkan di daerah lain juga. Kalau perlu nanti kita bareng-bareng kawal program ini," ujar pria yang juga menjadi Pembina HIPSI ini.

Dia mengaku sepakat dengan pemberian wawasan kewirausahaan bagi para santri. Sebab, sebagai orang yang nantinya akan diterjunkan di masyarakat, para santri harus bisa mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. "Bahkan, saya sangat berharap nanti ada santri yang menjadi pengusaha nasional bahkan internasional menggantikan saya," harap mantan Ketua BP HIPMI ini.

Sedang Pengasuh Pondok Pesantren Ar Risalah KH Wildan mengaku gembira dengan adanya kurikulum kewirausahaan bagi para santri. Bahkan, pihaknya siap mengaplikasikan kurikulum ini dan menjadi mata pelajaran wajib bagi para santri. "Selama ini pesantren kita sebenarnya juga sudah menerapkan pengetahuan kewirausahaan untuk para santri. Hanya selama ini masih sebatas pengetahuan dan pengalaman kita. Dengan adanya kurikulum ini semoga bisa semakin menambah wawasan bagi para santri disini," harapnya.

## Pesantren Riyadlus Sholihin Kembangkan Beragam Unit Usaha

Memiliki ribuan santri dan alumni yang tidak terhitung jumlahnya dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren (Ponpes) Riyadlus Sholihin Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo untuk mengembangkan sejumlah unit usaha. Mulai dari pertanian, peternakan, koperasi sampai toko waralaba.

Sejak memasuki Ramadhan 1436 H, aktivitas Pesantren dan sekolah libur. Kondisi itu dimanfaatkan sebagian besar santri maupun santriwati untuk pulang ke kampung halaman. Diperkirakan hanya sekitar 20 persen saja santri yang tetap tinggal di liburan panjang tahun ini.

Di Pesantren yang didirikan oleh almarhum Habib Muhammad bin Alin Al-Habsy ini, total ada sekitar 3 ribu santri yang menimba ilmu. Terdiri atas 2 ribu santriwati dan seribu santriwan. Ribuan santri itulah yang kemudian menggerakkan roda ekonomi pesantren dengan memanfaatkan koperasi pesantren yang didirikan bersamaan dengan berdirinya ponpes.

Pengembangan bisnis untuk menopang Pesantren mulai dilakukan sejak almarhum Habib Muhammad mendirikan ponpes ini. Diantaranya usaha perkebunan budidaya pohon sengon di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. “Kami sewa lahan, bibit dari kami sendiri,” ujar Ustads Hafid Ahmad Salim, Kepala Pesantren Riyadlus Sholihin, Rabu (24/6).

Untuk sengon tersebut, pihak pondok mempercayakan pada petani lokal dibantu warga sekitar. “Dalam setiap bidang usaha yang dijalankan, kami selalu memberdayakan santri, alumni, maupun warga sekitar,” terangnya.

Hal itu bukan hanya untuk bidang perkebunan saja, tetapi juga usaha lainnya. Diantaranya peternakan

dan penggemukan sapi di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Untuk sapi dewasa saja, dilahan utama ada sekitar 40 ekor. Belum sapi anakan dan juga yang ada di rumah warga.

Selain peternakan, bidang usaha pertanian juga dirambah oleh pihak pondok. Maklum, lokasi pondok berdekatan dengan lahan pertanian. "Tapi karena lahannya milik orang, jadi sistemnya sewa. Saat ini hasil panen dari pertanian hanya dibuat konsumsi di internal pondok," jelasnya.

Tidak cukup sampai disitu, pihak pondok juga mengembangkan peternakan lele. Dengan memanfaatkan lahan berada di lokasi pondok. Kebetulan untuk mengairi lahan peternakan lele melimpah.

"Kami punya IPAL (instalasi pengelolaan air limbah) sederhana yang bisa membersihkan air sisa mandi santri. Air itu dan sungai yang menjadi sirkulasi air lele," katanya.

Bisnis lainnya yang sejak awal juga dirambah adalah koperasi pondok pesantren (kopontren). Selain simpan pinjam, di koperasi tersebut juga digerakkan unit usaha lainnya. Seperti toko yang menjual segala kebutuhan santri, percetakan, foto kopi dan ATK (alat tulis kantor), jual beli kitab sampai kantin pondok.

Saat ini pihak pondok juga mulai merambah bidang usaha lain yakni waralaba. Kebetulan ada lahan yang sudah disiapkan di sisi selatan. "Perizinan sudah selesai semua. Jadi tinggal membangun saja," tegasnya.

Segala unit usaha yang ada di dalam pondok juga memberdayakan santri yang tergabung dalam organisasi santri (itmaris). Sebagian mendapatkan honor, sebagian lagi yang tidak mendapatkan honor akan dibebaskan pembayaran pendidikan selama di pondok.

"Bidang usaha yang dijalani kami memang banyak. Karena prinsip kami agar bisa bermanfaat bagi semuanya,

baik santri, alumni maupun warga sekitar. Prinsipnya dari santri kembali ke santri," tambahnya.

Kemajuan pendidikan Pesantren Riyadlus Sholihin tidak lepas dari kolaborasi unik kakak-beradik Habib Ali Al Habsy dan Habib Hadi Zainal Abidin. Kolaborasi tersebut ditunjukkan dengan pendelegasian wewenang antara keduanya.

Jika Habib Ali menangani ponpes dan melayani umat dari dalam, sedangkan Habib Hadi menangani urusan luar seperti hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, politik dan bisnis.

Habib Hadi mengatakan, dijalankannya unit usaha di pondok bermakna ganda. Selain mengembangkan roda perekonomian pondok dan warga sekitar, juga menjadi pendidikan kewirausahaan pada mereka," ujarnya.

Selain itu, keberadaan Pesantren di tengah-tengah masyarakat juga ikut mengerek perekonomian warga. Sebab sebagian warga juga terbantu dengan membuka usaha seperti warung nasi, toko peracangan dan sebagainya. Dan pihak pondok sendiri tidak pernah melarang santrinya membeli kebutuhan di luar toko milik ponpes.

## Gus Yusuf: Nahdliyin Harus Bangun Kekuatan Ekonomi

Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah, KH Yusuf Chudlori berpendapat, kaum muda Nahdliyin harus mau membangun kekuatan ekonomi melalui basis kewirausahaan. Sebab jika tidak kuat dalam urusan ekonomi, urusan apapun bisa sulit.

"Selama ini kita mendudukkan masalah ekonomi sebagai problem utama karena standar penghasilan masyarakat kita, terutama yang di kawasan pedesaan, dan itu banyak dihuni warga Nahdliyin, memang tergolong rendah," ujarnya kepada NU Online, Ahad, (24/5).

Gus Yusuf, demikian panggilan akrab pendiri pesantren entrepreneur di Tempuran Magelang itu melihat bahwa sejalan dengan demografi warga yang semakin padat, akses ekonomi yang semakin kompetitif, tak ada alasan menunda-nunda pengetahuan dan praktik berekonomi. Menurutnya, pada Muktamar 2015 di Jombang nanti, NU harus serius menyerukan jihad ekonomi.

"Kewirausahaan itu sebaiknya didudukkan sebagai jihad karena memang harus ada kesungguhan dalam ilmu dan pengalaman. Jihad adalah semangat sungguh-sungguh, dan makna substantif lebih luasnya juga sebagai upaya memerangi kefakiran, kebodohan, keterbelakangan dan seterusnya," terangnya.

Dalam pandangan Gus Yusuf, negara harus juga memperhatikan kewirausahaan. Pendidikan dan ketrampilan bekerja harus digalakkan. Gus Yusuf berpesan kepada pemerintah agar lebih serius dalam memetakan kebutuhan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Ia berharap jangan sampai program-program hanya berjalan untuk pelatihan itu

sendiri karena tujuan pelatihan adalah memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari.

"Banyak program pelatihan di masa lalu yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, atau biasanya pemerintah hanya sedikit melatih, lalu memberikan bantuan mesin, kemudian mesin itu mangkrak. Itu harus dihindari," kritiknya.

## Wujudkan Santri Mandiri, Pesantren Babus Salam Ajarkan Wirausaha

Pondok Pesantren Babus Salam di Kelurahan Sumberwetan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo didirikan tahun 2010 oleh Kiai Muhammad Zubair. Meskipun hanya berawal dari sebuah musholla kecil, tetapi kini pesantren tersebut berkembang cukup pesat.

Salah satu daya tarik pondok pesantren ini adalah para santri diajari untuk bisa mandiri. Santri diberikan kebebasan untuk berkreasi usaha, semisal sablon, budidaya pertanian hingga berjualan.

Setiap santri yang mempunyai keahlian dikelompokkan satu persatu. Pesantren mengundang pihak yang berkompeten, melatih santri agar profesional sesuai pengelompokannya. Tidak jarang para santri yang bermukim menjadi seorang pengusaha.

"Selama mondok di sini, santri kita ajarkan kewirausahaan. Tujuannya cuma satu supaya setelah keluar dari pesantren, santri bisa langsung berbaur dengan masyarakat sesuai keterampilan yang dimilikinya. Ada alumni santri yang membuka usaha sablon dan sekrang sudah sukses," ungkap Kiai Muhammad Zubair, Ahad (24/5).

Menurut Kiai Zubair, menjadikan santri mempunyai jiwa kemandirian itu harapan setiap pengasuh pesantren. Sebab melihat santri sukses merupakan sebuah kebahagiaan sendiri bagi dirinya.

"Tidak perlu datang lalu memberikan sumbangan kepada pesantren. Menjadi seorang santri sukses saja bagi saya sudah sangat cukup. Berarti selama mencari ilmu di pesantren dia mampu mengamalkannya," pungkasnya.

## Pemuda NU Mesti Jadi Pelaku Pasar MEA

Keluarga Besar Nahdlatul Ulama (KBNU) kabupaten Garut melihat posisi penting pemuda di tengah kondisi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah berlangsung sejak awal 2015. Menurut mereka, para pemuda dituntut untuk lebih berdaya saing tinggi baik di bidang jasa maupun barang.

Isu ini mengemuka pada seminar bertajuk peran pemuda di tengah MEA. Menurut Ketua Panitia Nurul Fatonah, para pemuda NU harus siap menghadapi MEA sebagai salah satu tantangan terbesar anak muda NU ke depan. Hal ini dimaksudkan agar para Pemuda NU dapat bersaing dalam komunitas pasar ASEAN yang sangat ketat, bukan hanya sebagai penikmat namun juga sebagai pelaku pasar.

Dengan populasi lebih dari 30 persen lebih, pemuda menjadi modal penting bagi NU untuk bisa mengembangkan para pemuda dalam usahanya. "Potensi para pemuda Garut sangat luar biasa, mulai dari para pelajar juga sangat banyak potensi usahanya," katanya usai menyelenggarakan acara tersebut.

Dengan populasi para pemuda yang dominan, maka pemerintah setempat mesti memanfaatkan populasi tersebut. "Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam menghadapi MEA, apalagi di Garut sendiri masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap MEA," ungkapnya.

Menurut Nurul sendiri, MEA bukan sebuah ancaman akan tetapi harus dihadapi dan dilihat ke depan. MEA sendiri merupakan sebuah tantangan bagi para pemuda untuk bisa menantang kemampuannya.

Kasi Kemitraan dan Kelembagaan Dispora Garut Kusman Maulud mengatakan bahwa pihaknya sendiri sudah mempersiapkan dan beberapa program dalam menghadapi

MEA. "Terutama untuk mendongkrak ekonomi masyarakat terutama pemudanya," katanya.

Menurutnya berbagai bentuk program tersebut dikhususkan pada kewirausahaan pemuda. Kelompok usaha pemuda produktif sudah direncanakan mencakup 4 ribuan kelompok usaha pemuda yang terdiri dari 10 orang. Menurutnya nantinya para pemuda tersebut diberikan spesialisasi bidang masing-masing.

"Apakah ternak lele, ikan, jamur, dan pada tahun ini ada 125 yang akan digulirkan sebagai bentuk pengurangan pengangguran," katanya.

## GP Ansor Krejengan Probolinggo Produksi Tepung Warna

Terobosan baru untuk mengembangkan kewirausahaan pemuda terus dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Salah satunya adalah dengan mencoba memproduksi tepung warna untuk kepentingan setiap kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat.

Tepung warna hasil produksi pemuda Ansor Kecamatan Krejengan ini banyak diminati oleh masyarakat. Terbaru, pemuda Ansor mendapatkan pesanan tepung warna dari Pemkab Probolinggo. Tepung warna ini digunakan dalam kegiatan Kraksaan Colour Run dalam rangka memperingati Hari Jadi ke-269 Kabupaten Probolinggo.

"Saat itu, Pemkab Probolinggo sempat kebingungan karena yang berjualan tepung warna hanya ada di Lampung dan harganya sangat mahal. Sehingga kami mengusulkan dan diterima untuk membuat tepung dengan berbagai macam warna," ungkap Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Krejengan Muhammad Anshori, Senin (27/4).

Menurut Anshori, sebelum mengajukan usulan tersebut pihaknya membuat beberapa kali percobaan dulu agar tepung warna yang dihasilkan tidak lengket di baju dan warnanya bisa luntur jika terkena air serta aman bisa terkena mata.

"Alhamdulillah kami bisa membuat produksi tepung warna yang tidak lengket baju, warnanya luntur dan aman. Oleh karena itu, kami memberanikan diri untuk menawarkan produk tersebut. Ternyata produk kami bisa diterima oleh masyarakat dan kegiatannya berjalan sukses," jelasnya.

Atas keberhasilan itu, Anshori menerima manakala ada daerah lain yang juga membutuhkan tepung warna produksi pemuda Ansor Kecamatan Krejengan. "Harganya murah dan

saya jamin barangnya aman karena kita memakai tepung yang biasanya dipakai untuk bubur yang dapat dikonsumsi oleh bayi," terangnya.

Anshori menegaskan bahwa keberhasilan Kraksaan Colour Run dengan menggunakan produksi tepung warna karyanya merupakan sebuah kebanggaan tersendiri karena bisa melayani masyarakat Kabupaten Probolinggo. "Semoga kami selalu bisa mengabdi kepada masyarakat dan Pemkab Probolinggo yang sangat kami banggakan," pungkasnya.

## Pesantren Entrepreneur Magelang Buka Angkatan Ke-13

Pesantren Entrepreneur atau biasa disebut Partner secara resmi kembali membuka pelatihan kewirausahaan (entrepreneur) bagi para santri. Pesantren asuhan langsung KH Yusuf Chudlori (Gus Yusuf) ini didirikan untuk mencetak kader-kader santri-pengusaha.

Pelatihan untuk santri yang dimulai Kamis (23/04) ini berlangsung selama 15 hari dengan bimbingan para mentor yang notabene adalah para pengusaha sukses dari berbagai wilayah. Acara diawali forum silaturahmi dengan para mentor. Para santri yang mengikuti pelatihan kali ini adalah angkatan ke-13, sejak berdirinya pesantren ini pada tahun 2010.

Adhang Legowo selaku Manajer Operasional Pesantren Entrepreneur mengatakan, Gus Yusuf itu telah membuka pintu selebar-lebarnya untuk para santri di pesantren ini. Di sini adalah muara bertemunya para santri dengan pengusaha-pengusaha sukses.

Dalam pelatihan ini pola pikir para santri diarahkan bahwa yang terpenting bukanlah punya modal dahulu, melainkan penanaman mental sebagai pengusaha. Selama 15 hari itu para santri digembleng secara mental oleh masing-masing mentor agar mendapat penyegaran dalam cara berpikir mereka.

"Modal utama dalam berwirausaha itu tidak banyak, hanya butuh nyali. Nyali di sini adalah keberanian untuk mendobrak diri mengatasi segala macam blocking mental yang membelenggu untuk maju," terang Nurhaeno selaku Manajer Unit Usaha Pesantren Entrepreneur.

## KH Fuad Affandi: Menjadi Kiai Boleh Kaya

Pengasuh Pesantran Entrepreneur Al-Ittifaq, Rancabali Kabupaten Bandung, KH Fuad Affandi, Sabtu 11 April 2015, melontarkan beberapa pertanyaan menggelitik terkait dengan Islam, kewirausahaan dan kehidupan kaum tani.

Dihadapan puluhan santri senior dari 34 perwakilan pengurus pesantren dari Cirebon, Indramayu dan Majalengka itu, ia mengatakan bahwa menjadi seorang kiai itu boleh kaya. "Tak apalah menjadi kiai itu kaya. Saya tidak merasa rendah diri memiliki harta," ujarnya.

Pada acara pendidikan kewirausahaan yang difasilitasi oleh Bank Indonesia Perwakilan Cirebon di Aula Pesantren Al-Ittifaq itu, ulama Nahdlatul Ulama yang juga murid KH Maksum Lasem itu juga mengkritik tradisi kehidupan pesantren yang sebagian masih berpikir menjauhi duniawi.

"Saya diajari tanggungjawab menyelesaikan masalah oleh guru saya, kiai-kiai Jawa. Karena itu begitu pulang ke kampung saya harus melihat kenyataan baru membuat solusi. Masalah di sini yang utama soal pertanian, karena itu saya berpikir bukan pentingnya membawa tarekat yang kerjanya hanya berdoa semata, tetapi lebih baik tarekat giat kerja. Itulah mengapa saya mendirikan tarekat sayuriah, alias tarekat budiaya sayur-mayur," paparnya disambut tawa hadirin.

Lain daripada itu, KH Fuad juga mengajarkan pentingnya kerjasama dalam kehidupan. Menurutnya, untuk berhasil menjadi baik dan sukses tidak ada cara berjuang sendiri. Selain harus taat pada kitab Allah dan sunnah Rasulullah, orang Islam harus menyadari hukum sunnatullah.

"Sunnatullah kita majemuk. Itu tak bisa dibantah, karena itu kita hadapi kemajemukan itu. Dalam agama ada mazhab,

dan mazhab ada golongan, dalam golongan masih ada sektor. Dalam negara ada bangsa-bangsa, dalam bangsa masih ada suku, dalam suku masih ada adat istiadat, semuanya sangat majemuk dan itu sunnatullah. Karena itu kita harus melintas batas dalam tiap berhubungan," terangnya.

Tampang kiai yang satu ini boleh radikal, tetapi pikirannya sangat fleksibel, moderat bahkan sangat berwawasan. Dan itu tidak hanya dalam pikiran, melainkan dalam tindakan.

"Dulu pengurus koperasi pesantren ada yang beragama Katolik, tapi sekarang sudah meninggal. Saya memasang siapa saja atas dasar penilaian kinerja, bukan status. Ada masalah dengan agama?" tanyanya.

Menurut Fuad Affandi sekarang ini banyak orang Islam yang membesar-besarkan perbedaan agama. Seolah-olah semakin kenceng keras mengucapkan kafir, orang itu semakin merasa paling Islam. Padahal menurutnya, Nabi sendiri dalam banyak urusan selalu lintas agama, lintas kesukuan, lintas etnik dan lintas golongan.

## Kembangkan Jiwa Wirausaha, GP Ansor Krejengan Ikuti Pelatihan Meubeler

Puluhan PAC GP Ansor Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, Rabu (15/4) mengikuti pelatihan pembuatan aneka meubeler (kursi, meja, lemari, dan lain-lain) yang digelar oleh Disnakertrans Kabupaten Probolinggo di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Kraksaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka bentuk pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda Ansor.

Pelatihan pembuatan aneka meubeler ini diikuti sedikitnya 20 kader Ansor yang merupakan utusan dari semua ranting yang ada di Kecamatan Krejengan. Dalam pelatihan ini, mereka mendapatkan materi tentang tata cara membuat aneka meubeler yang bagus dan bisa diterima oleh pasar.

Kepala Disnakertrans Kabupaten Probolinggo Sigit Sumarsono mengungkapkan, bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan kepada para pemuda Ansor dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015.

"Dalam MEA ini, seluruh barang dan tenaga kerja di Negara Asean akan datang ke Indonesia terutama di Kabupaten Probolinggo. Jika mereka tidak dipersiapkan sejak dini, maka secara otomatis nantinya masyarakat hanya akan menjadi pembeli saja dan bukan produsennya," ungkapnya.

Menurut Sigit, Ansor merupakan salah satu organisasi yang berisikan kumpulan para pemuda kreatif dan inovatif. Memberdayakan para pemuda Ansor sama saja dengan berupaya membuka dan menciptakan tenaga kerja yang handal dan profesional.

"Tujuan utama kami adalah bagaimana bisa melatih mereka agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan

sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Setidaknya mampu menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Syukur-syukur dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain," jelasnya.

Sementara Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Krejengan Muhammad Anshori mengungkapkan, bahwa kader Ansor di Kecamatan Krejengan tidak akan berhenti untuk bisa terus berkreasi dan berinovasi dalam mengisi pembangunan sebagai upaya pemberdayaan pemuda.

"Ini merupakan salah satu upaya agar pemuda tidak menganggur dan memiliki keterampilan. Walaupun tidak bisa menciptakan pekerjaan, setidaknya mampu berkreasi dengan keterampilan yang dimilikinya untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya," ujarnya.

## Pusat Bisnis Mahasiswa STAINU Jakarta Adakan Pelatihan Wirausaha

Pusat Bisnis Mahasiswa atau Business Centre STAINU Jakarta memiliki agenda pelatihan untuk memaksimalkan peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satunya dengan pelatihan kerajinan tangan dan stimulan kewirausahaan.

Kegiatan tersebut berlangsung, Sabtu-Ahad (11-12/4) dengan beberapa jenis pelatihan kerajinan tangan serta diisi dengan motivasi dari direktur PT Natuna Energi Indo Pratama A Hamid Husen, SE, MA.

Selain itu beberapa pelatihan kerajinan seperti pembuatan boneka dari daur ulang sampah, gantungan kunci dari manik-manik serta bros dari kain perca.

Pelatihan tersebut dimentori oleh Friyadi Maulana dan Eka Susanti yang merupakan wirausahawan muda alumni STAINU Jakarta. Kegiatan ini berlangsung di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah Kedoya Selatan Jakarta Barat.

Menurut Pembina Bussiness Center STAINU Jakarta, Aris Adi Leksono MMPd, kegiatan ini bisa dimaksimalkan untuk pengembangan wirausahawan NU khususnya mahasiswa STAINU Jakarta.

"Pengembangan wirausaha ini juga bisa dilakukan di sekolah-sekolah yang masih minim akan kegiatan ekstra tentang kerajinan tangan," ujarnya melalui rilis yang diterima NU Online, Ahad (12/4).

## Pemberdayaan Ekonomi Tak Boleh Hilangkan Jati Diri Pesantren

Dirjen Pendidikan Islam, Kamaruddin Amin, mengingatkan bahwa tugas dan fungsi utama pesantren adalah pendidikan agama Islam (tafaqquh fid-din). Untuk itu, pengembangan ekonomi syariah melalui pemberdayaan pesantren jangan sampai menghilangkan jati diri pesantren.

Menurut Kamaruddin, fungsi utama pesantren adalah sebagai kawah Candradimuka pendalaman agama Islam di Indonesia. Dalam hal itu, pesantren sudah menjadi bagian fundamental dari infrastruktur sosial bangsa ini.

"Karakter ini harus dijaga. Untuk itu, jangan sampai, peran ini bergeser, tapi harus dipertahankan, dibina dan dikuatkan, karena ini bagian yang sangat fundamental," demikian disampaikan Kamaruddin saat menjadi pembicara dalam Bincang Nasional: Sinergi Nasional Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Pemberdayaan Pesantren, di Gedung BI, Jakarta, Senin (30/3) seperti dilansir dalam laman kemenag.go.id.

"Kegiatan-kegiatan ekonomi di pesantren, tidak mengubah wajah pesantren sebagai tempat pendalaman agama, tapi makin mengkuatkan posisi pesantren sebagai lembaga yang mampu beradaptasi dengan zaman," harapnya.

Guru besar UIN Alauddin Makassar ini melihat, pesantren sangat potensial untuk pengembangan ekonomi. Di pesantren juga ada kegiatan pengembangan ekonomi, namun itu belum dilakukan secara terencana, professional, dan massif.

"Banyak pesantren kita, mempunyai kegiatan pengembangan ekonomi syariah, dibidang pertanian, perikanan, pertukangan, kelautan, dan lain sebagaimnya.

Namun semua itu masih dilakukan secara sederhana. Jadi, masih dibutuhkan kompetensi manajemen yang lebih baik," katanya.

Dirjen Pendidikan Islam menyambut baik kerja sama pesantren dengan Bank Indonesia untuk mengembangkan ekonomi syariah melalui pemberdayaan pesantren. "Dengan tetap menjaga karakter pesantren sebagai penjaga keimanan umat, dan agar dalam era globalisasi ini kita mampu beradaptasi dengan baik, maka pesantren, mau tidak mau harus meningkatkan perannya," tambahnya.

Ke depan, Kamaruddin berkeinginan agar pemberdayaan pesantren tidak hanya pada aspek kelembagaannya, tetapi juga pada santrinya.

"Harapan kami, pemberdayaan ini tidak hanya kepada pondok pesantren ansich, namun juga untuk para santri, sebagai bekal kelak ketika selesai mondok dan terjun di tengah masyarakat," katanya.

Kamaruddin berjanji, pihaknya akan melakukan pertemuan intensif dengan BI untuk membahas beberapa komintmen yang telah disepakati bersama, untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi syariah. Hal sama ditegaskan Gubernur BI, Agus D Wartomardojo, bahwa pihaknya siap bekerja sama dan memberi langkah konkrit untuk pengembangan ekonomi syariah di pesantren.

Kerjasama pemberdayaan ekonomi syariah di lingkungan pesantren antara Kementerian Agama bersama Bank Indonesia ditandatangani November tahun lalu dalam rangka membangun ekonomi pesantren yang mandiri, sesuai dengan lokalitas dan berdasarkan syariah Islam.

Bincang nasional ini menghadirkan beberapa pengasuh Pondok pesantren perwakilan Jawa, Sulawesi dan Sumatera sebagai pembicara. Tampil juga sebagai narasumber Dirjen Pendis, Kamarudin Amin dan Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Kemensos, Mukman

Nuryana. Sedangkan Gubernur BI, Agus D Martowardojo, menjadi moderator.

Gubernur BI Agus Martowadoyo saat jumpa pers menyampaikan bahwa ada beberapa kesimpulan yang berhasil dihimpun dalam bincang nasional ini: pertama, komitmen dari BI dan beberapa kementerian terkait, serta pesantren, untuk bekerja sama memperdayakan pesantren,utamanya, pengembangan ekonomi syariah di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya.

Kedua, disepakati untuk membuat sebuah kurikulum tentang ekonomi syariah dan kewirausahaan, yang diakui oleh Kemenag dan Kemendikbud. Ketiga, kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan langkah kongkrit.

## IPNU Probolinggo Gelar Seminar Kewirausahaan

Dalam rangka memperingati Hari Lahir (Harlah) ke-61 Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Probolinggo menggelar seminar kewirausahaan di Gedung Djoyolelono, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Sabtu (21/3).

Seminar yang mengambil tema "Hijrah Mindset, Dari Kuli Menjadi Bos" ini diikuti 300 peserta dari Pengurus PCNU Kabupaten Probolinggo, lembaga, lajnah, santri, siswa dan badan otomom (banom) NU. Hadir juga Perwakilan GP Ansor, MWCNU, Pergunu dan Fatayat NU Kabupaten Probolinggo.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo H. Asy'ari. Dalam sambutannya, Asy'ari mengapresiasi kegiatan tersebut yang dinilai sesuai dengan program pemerintah daerah tentang pengembangan ekonomi rakyat melalui Usaha Kecil Menengah (UKM).

"Pemerintah Daerah sangat mendukung kegiatan ini karena sejalan dengan program untuk mencetak entrepreneur atau wirausahawan baru sebanyak-banyaknya dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran," ungkapnya.

Sementara Ketua PC IPNU Kabupaten Probolinggo Eko Cahyono mengungkapkan, seminar kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang dunia usaha dan menjadi seorang pengusaha terhadap pelajar dan santri. "Sehingga bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan," ungkapnya.

Hadir sebagai Narasumber H. Sulaiman, seorang pengusaha barang-barang bekas dan H. Wijianto seorang pengusaha kuliner bakso sukses di Surabaya. Dalam kesempatan tersebut keduanya banyak memberikan motivasi kepada para santri dan siswa agar bisa mencetak jiwa wirausahawan.

"Semoga dengan adanya kegiatan ini sekolah dan pesantren dapat memberikan kegiatan wirausaha untuk menyiapkan generasi muda yang siap menjadi pengusaha-pengusaha luar biasa terlebih nilai ekonomi masyarakat bisa meningkat," pungkasnya.

## Santri Pesantren SAQA Dilatih Buat Batik Ikat Celup

Dalam rangka menciptakan santri wirausahawan di lingkungan pesantren, sedikitnya 30 santri Pesantren Syech Abdul Qodir Al Jaelani (SAQA) di Desa Rangkang, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, mengikuti pelatihan kerajinan pembuatan batik ikat celup dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Probolinggo, Rabu (18/3).

Selain santri, pelatihan yang digelar di asrama KH Aminuddin ini juga diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan pesantren. Mereka tampak sangat antusias menyimak materi sekaligus praktik yang dipandu oleh pelaku Batik Tulis Prabu Linggih dari Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Satimin.

Kasi Pengembangan Kewirausahaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Probolinggo Totok Suyanto mengungkapkan pelatihan ini digelar sebagai upaya untuk mendidik santri pesantren supaya menjadi seorang santri entrepreneurship.

“Pelatihan ini digelar dengan tujuan agar santri memiliki minat kemauan dan kemampuan menjadi wirausahawan serta termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama usaha kecil dan menengah,” ungkapnya.

Dengan adanya pelatihan ini Totok mengharapkan agar mampu menggugah bagi para santri lain supaya berminat menjadi seorang wirausaha sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan dapat menciptakan lapangan usaha baru.

“Mudah-mudahan pelatihan ini bisa memberikan semacam motivasi dan dorongan semangat kepada para santri lain agar mampu mengembangkan dan mengolah

kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menciptakan usaha baru baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain," harapnya.

Sementara Pengasuh Asrama KH Aminuddin Hj. Sa'diyah Aminuddin menyambut baik pelatihan bagi santrinya tersebut. Menurutnya, kegiatan ini sejalan dengan cita-cita pesantren untuk mencetak kader muda yang handal dan berkualitas berbekal ilmu agama dan keterampilan yang dimilikinya selama mondok di pesantren.

"Paling tidak setelah lulus dari pesantren, santri bisa langsung mempraktikkan ilmu yang didapatnya di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu menjadi kebanggaan keluarganya," ungkapnya.

## PBNU Dorong Pengembangan Kewirausahaan Pesantren

NU didirikan berdasarkan tiga pilar yang meliputi kebangsaan (Nahdlatul Wathon), pemikiran (Taswirul Afkar), dan pemberdayaan ekonomi (Nahdlatut Tujjar). Dari ketiga aspek tersebut, saat ini yang memerlukan perhatian lebih adalah masalah pemberdayaan ekonomi.

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf ekonomi warga NU adalah melalui pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Kemajuan sebuah negara, menurut Sekjen PBNU H Marsudi Syuhud, sangat ditentukan seberapa banyak entrepreneur yang dimiliki oleh negara tersebut.

"Negara maju seperti Amerika Serikat entrepreneurnya 12 persen, Inggris 10 persen, Singapura 7 persen, Malaysia 6 persen, Thailand 3 persen, Indonesia baru 1.6 persen," katanya di gedung PBNU baru-baru ini.

Menurut Marsudi yang juga salah satu komisaris PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) ini, potensi pasar Indonesia sangat besar karena penduduknya berjumlah 240 juta. "Siapa saja yang jadi entrepreneur, pasarnya jelas. Malaysia pasarnya cuma 30 juta. Dengan menjadi entrepreneur maka akan menguasai kekuatan ekonomi," tandasnya.

Ia mencontohkan, Rasulullah merupakan entrepreneur yang sukses. Pada usia 12 tahun ia sudah diajak berdagang dan ketika dewasa sudah melakukan join dengan Siti Khatijah sehingga pada usia 25 tahun sudah menjadi orang kaya raya sampai akhirnya mereka menjadi pasangan suami istri.

"Kiai NU harus membumikan sepertiga kitabnya, tidak hanya membaca atau menghukumi saja, tetapi dipraktekkan," imbuhnya.

Karena itu, ia sendiri membangun pesantren entrepreneur di kawasan Kedoya, Jakarta barat untuk mendorong lingkungan santri berwirausaha.

Seperti juga negara, organisasi yang kuat adalah organisasi yang punya banyak entrepreneur karena Qur'an menyeru untuk membayar pajak atau zakat. Kalau bisa jadi pembayar zakat, bukan pencari zakat. "Disini kiai NU ditantang untuk membumikan agar masyarakat NU bisa menjadi pembayar zakat, bukan penerima zakat."

Ia menjelaskan, untuk belajar entrepreneurship banyak cara yang bisa dilakukan, tak harus di bangku kuliah. "Bisa diajak langsung berbisnis atau ditraining seperti zaman Rasulullah," ujarnya.

Sejauh ini, PBNU telah menyelenggarakan sejumlah upaya pengembangan ekonomi seperti pelatihan Baitul Mal wat Tamwil (BMT), pendirian koperasi, pendirian Himpunan Pengusaha NU (HPN) dan lainnya. Ia berharap agar keputusan tentang pengembangan sektor ekonomi ini diperkuat dalam muktamar ke-33 NU mendatang.

Dosen ekonomi syariah universitas Trisakti ini menjelaskan, dari sejak PBNU dipimpin oleh Gus Dur, ia sudah terlibat dalam pendirian Induk Koperasi Pesantren (Inkopontren) yang sekarang sudah mulai kelihatan hasilnya karena sudah terdapat sekitar 3 ribu koperasi di lingkungan pesantren.

"Dulu ketika para kiai ditanya, jawabnya, 'saya kan ngak ngurusi bisnis' karena anggapannya dunia bisnis itu gelap sekali. Tipu menipu, sekarang sudah mulai jadi," ucapnya dengan nada optimis.

## NU Didorong Lebih Peduli Kesejahteraan Umat

Persaudaraan Profesional Muslim (PPM) Aswaja, sekelompok pemuda berlatar belakang Islam Ahlussunah wal Jamaah yang bekerja di lingkungan profesional perkotaan, meminta kepengurusan Nahdlatul Ulama hasil Muktamar ke-33 mendatang memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kesejahteraan umat.

"Dibandingkan yang sebelumnya, kepengurusan NU saat ini sudah baik, sudah memperhatikan bagaimana perekonomian umat digarap dan ditingkatkan. Akan tetapi itu masih harus ditingkatkan, siapapun (pengurus) yang nantinya dihasilkan di Muktamar pada bulan Agustus mendatang," kata Ketua PPM Aswaja Hari Usmayadi di Jakarta, Rabu (25/2/2015).

Pria yang akrab disapa Cak Usma ini menjelaskan, dari sekian banyak anggotanya, beberapa di antaranya memiliki usaha yang bersentuhan langsung dengan komunitas ekonomi kecil dan menengah.

"Karena kami terjun langsung di tengah warga NU di tataran paling bawah, makanya kami bisa menyuarakan permintaan ini. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang sudah merasakan binaan Lembaga, Lajnah, maupun Badan Otonom PBNU saat ini, dan itu tentu harus dipertahankan, bahkan ditingkatkan oleh kepengurusan mendatang," terang Cak Usma.

Sebagai wujud atas dorongannya tersebut, PPM Aswaja dalam Forum Silaturahim Nasional (Forsilatnas) IV yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Entrepreneur API, Magelang, Jawa Tengah, secara khusus membahas kemandirian dan kewirausahaan.

"Ini sebagai wujud khidmah kebangsaan kami dalam meningkatkan SDM warga Nahdlatul Ulama," tegas Cak Usma.

Forsilatnas PPM Aswaja sebelumnya pernah dilaksanakan di Wonosobo, Rembang, dan Situbondo, di mana untuk acara serupa selanjutnya diagendakan di Jakarta.

Untuk acara di Magelang, selain membahas kemandirian dan kewirausahaan, juga dilaksanakan silaturahim pelaku citizen jurnalism (bloger) dalam upaya meningkatkan kapasitas dakwah Islam Ahlussunah wal Jamaah. PPM Aswaja selama ini juga menggarap bidang tersebut, salah satunya dengan membuat dan mengelola aplikasi android Majmu' Syarif dan Surat Yasin serta Tahlil.

# 30 Pengusaha NU di Sleman Sepakat Bentuk HIPSI

Kepengurusan organisasi pengusaha NU di Sleman, resmi dibentuk di kantor PCNU Sleman jalan Radjiman nomor 13 Pangukan, Tridadi, Sleman, Ahad (1/2). Pada acara sosialisasi dan pembentukan Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI), sedikitnya 30 pengusaha NU mengamanahkan pimpinan HIPSI kepada Muhammad Fathoni.

“Inisiasi untuk mengumpulkan para saudagar di wilayah Sleman ini sebenarnya sudah lama, namun baru terbentuk sekarang. Alhamdulillah ini menjadi momentum penting bagi kami untuk lebih optimal berkiprah memajukan ekonomi NU,” tegas Fathoni.

Ia menambahkan, sumbangsih para pengusaha sangat berguna bagi kemajuan khususnya warga NU di Sleman. “Karena HIPSI baru terbentuk, saya ingin melakukan konsolidasi dulu dengan mencari anggota sebanyak-banyaknya. Kita intensifkan komunikasi, saling berinteraksi, membuka jaringan, sehingga bisa saling bermitra, saling menguatkan dan saling membesarkan,” tambah pengusaha rental mobil Alif Group itu.

Ketua HIPSI Yogyakarta Ahmad Bukhori menuturkan, santri harus menjadi pengusaha profesional. Sebab, pesantren sejak dulu telah mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab yang kesemuanya itu menjadi dasar-dasar kewirausahaan. Dengan dibentuknya HIPSI, Bukhori berharap itu menjadi embrio awal untuk mencetak kader-kader NU menjadi pengusaha.

“Sleman adalah pasar potensial bagi pengusaha. Menjadi pengusaha tidaklah harus terampil, tetapi harus mampu membaca peluang pasar yang biasanya peluang-peluang itu tidak banyak diperhitungkan oleh banyak orang,” pungkasnya.

Hadir pada pembentukan HIPSI Ketua PCNU Sleman KH Nurjamil Dimyati, Pengurus RMI Yogyakarta, dan tamu undangan lainnya.

## Hipsi Jateng Latih Kewirausahaan di 9 Kabupaten

Himpunan Pengusaha Santri (Hipsi) Jawa Tengah akan menggelar berkunjung ke daerah-daerah untuk menggelar pelatihan kewirausahaan sekaligus "Temu Pengusaha Muda NU" di 9 Kabupaten se-Jawa Tengah mulai 31 Januari-16 Februari 2015.

Kegiatan hasil kerja sama dengan bank Mandiri ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan dalam rangka menyambut hari lahir ketiga yang jatuh pada 3 Februari nanti. Selain santri dan alumni pesantren, panitia juga mengundang para pengusaha muda.

Rencananya, kunjungan pertama akan dilaksanakan di Pesantren Nurul Asna Salatiga pada 31 Januari dan dibuka langsung oleh Moch Ghozali dari Pengurus Pusat Hipsi. Seminar terakhir digelar di Pesantren Darul Falah Semarang pada 16 Februari.

Kesembilan kabupaten tersebut antara lain Salatiga, Temanggung, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Banyumas, Brebes, Tegal, dan Semarang.

"Santri tidak boleh ada yang menganggur," ungkap sekretaris Hipsi Jateng, Jamal Luthfi, Selasa (27/1). Jamal menyatakan, kebanyakan para alumni pesantren ingin mengembangkan diri. Dengan adanya pelatihan seperti ini bisa menampung keinginan untuk membuka jejaring usaha.

Ketika ditemui NU Online Jamal menerangkan tentang tujuan kegiatan "roadshow" ini, di antaranya memberi wawasan dan dorongan kepada peserta untuk berwirausaha melalui pelatihan dengan cara praktik langsung. Peserta juga dimotivasi untuk mengembangkan wirausaha mandiri dan menambah jejaring bisnis warga NU.

Untuk pendaftaran kegiatan ini bisa menghubungi langsung ketua Hipsi Jateng KH Muhammad Imaduddin (081228200226). Dengan mengetik nama_alamat_kota seminar. Untuk lebih lanjut bisa dilihat laman http://hipsi.or.id/ atau media sosial facebook Hipsi Pusat.

Organisasi yang berdiri pada 2012 ini memiliki visi ingin mencetak 1 juta santri pengusaha. Secara kelembagaan pun Hipsi merupakan organisasi yang secara langsung dibina berada dalam induk Pengurus Pusat Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU).

## Bagaimana Pesantren Menghadapi Kompetisi Ekonomi ASEAN?

Dalam diskusi yang mengangkat tema "ASEAN Economic Community dan Pesantren", di Pesantren Aswaja Nusantara Sleman Yogyakarta, Sabtu (17/01), Mustafid, pengasuh pesantren sekaligus narasumber mengungkapkan bahwa pesantren tidak pernah dihitung sebagai sebuah kekuatan ekonomi.

"Justru pesantren dikenal oleh orang-orang luar termasuk golongan radikalisme dan terorisme. Dan pesantren yang mempunyai kekuatan ekonomi, maka ia akan kuat. Ini realitas yang menyakitkan, tetapi setelah kita renungkan, memang pesantren kadang kala terkendala dalam hal dana saat mau ada agenda," ungkap Mustafid kepada peserta diskusi.

Ia berpendapat bahwa lulusan pesantren bukan hanya rendah tingkat kompetisinya, tetapi kehilangan pasar kerja domestik. Maka, pesantren tidak masuk dalam pertarungan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

"Bagaimana pesantren harus menghadapi kompetisi ekonomi ASEAN? Ada beberapa hal yang harus dilakukan. Pertama, Pesantren harus siap berkompetisi dengan para ahli lain. Kedua, menciptakan produk-produk yang spesifik di pasar regional. Maka ini harus ada pembicaraan yang lebih mendalam soal produk apa yang harus dihasilkan oleh pesantren," tambahnya.

"Kalau pesantren hanya sekadar berbicara soal halal dan haram, maka tidak bisa untuk mengikuti MEA," tandasnya.

Hamim, peserta diskusi juga mengungkapkan, untuk membangun kekuatan ekonomi pesantren, harus membuat perkumpulan untuk penangguhan ekonomi. "Seperti halnya Himpunan Pengusaha Santri (Hipsi), itu merupakan sebuah

langkah yang bagus untuk pesantren dan santri. Santri harus diajarkan entrepreneurship (kewirausahaan)," ungkapnya.

Mustafid menawarkan pembangunan yang harus dilakukan oleh pesantren, yaitu kemandirian. "Pesantren mempunyai kemandirian. Selama pesantren memutus ketergantungan dari luar, maka pesantren akan lebih kuat. Karena selama ini pesantren lebih banyak menyerap potensi dari luar daripada potensi dari dalam," ujar Mustafid.